

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Lembaga Keuangan 2008 merupakan publikasi tahunan BPS yang memuat data hasil Survei Lembaga Keuangan yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada pertengahan tahun 2008. Survei Lembaga Keuangan mencakup sembilan jenis kegiatan lembaga keuangan yaitu perbankan konvensional, perbankan syariah, perusahaan pembiayaan dan modal ventura, perusahaan di bidang pasar modal, perasuransian, dana pensiun, pegadaian, perusahaan pedagang valuta asing, dan koperasi simpan pinjam. Survei Lembaga Keuangan 2008 dilaksanakan di seluruh provinsi di Indonesia.

Pada saat mendatang karakteristik yang akan diteliti secara bertahap akan diperluas, sehingga data di bidang lembaga keuangan dapat disajikan secara lengkap dan menyeluruh secara rutin setiap tahun.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya pengumpulan data ini, khususnya kepada para pengelola perusahaan lembaga keuangan yang telah bersedia memberikan respon yang baik dengan mengisi kuesioner yang disampaikan petugas BPS.

Saran-saran maupun kritik untuk penyempurnaan publikasi di masa datang sangat kami harapkan.

Jakarta, September 2009
Kepala Badan Pusat Statistik

Rusman Heriawan

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GRAFIK	xi
Bab I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan	3
1.3. Ruang Lingkup.....	3
Bab II. METODOLOGI SURVEI	5
2.1. Metodologi Sampling	5
2.2. Jenis Dokumen Yang Digunakan	6
2.3. Teknik Pencacahan	6
Bab III. KONSEP/DEFINISI	7
3.1. Bank Konvensional	7
3.2. Perbankan Syariah	8
3.3. Perusahaan Pembiayaan	9
3.4. Perusahaan Penunjang Pasar Modal	12
3.5. Asuransi	13
3.6. Dana Pensiun	16
3.7. Pegadaian	18
3.8. Pedagang Valuta Asing	19
3.9. Koperasi	19

Bab IV. EVALUASI HASIL	21
4.1. Perbankan Konvensional	21
4.2. Perbankan Syariah	27
4.3. Perusahaan Pembiayaan	37
4.4. Perusahaan Penunjang Pasar Modal	50
4.5. Asuransi	68
4.6. Dana Pensiun	84
4.7. Pegadaian	96
4.8. Pedagang Valuta Asing	106
4.9. Koperasi	112

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Rata-rata Jumlah Pekerja BPR menurut Status Pekerja, Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan dan Jenis BPR	22
Tabel 1.2. Rata-rata Balas Jasa Pekerja menurut Jenis Balas Jasa dan Kelompok BPR Selama Tahun 2007 (Ribu Rupiah)	22
Tabel 1.3. Rata-rata Jumlah Nasabah menurut Kelompok BPR Tahun 2007.....	23
Tabel 1.4. Rata-rata Nilai Tabungan, Deposito dan Pinjaman menurut Jenis BPR Tahun 2007 (Juta Rupiah).....	24
Tabel 1.5. Rata-rata Jumlah Debitur menurut Tujuan Pinjaman dan Jenis BPR Tahun 2007	24
Tabel 1.6. Rata-rata Nilai Pinjaman Debitur menurut Tujuan Pinjaman dan Jenis BPR Tahun 2007 (Juta Rupiah).....	25
Tabel 2.1. Rata-rata Jenis Produk Bank Perkreditan Rakyat Syariah Tahun 2007.....	28
Tabel 2.2. Rata-rata Jenis Produk Baitul Maal Wattamwil (BMT) Tahun 2007.....	29
Tabel 2.3. Rata-rata Pekerja Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2007.....	30
Tabel 2.4. Rata-rata Pekerja pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2007.....	31
Tabel 2.5. Rata-rata Perhitungan Laba/Rugi Bank Perkreditan Rakyat Syariah tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)	32
Tabel 2.6. Rata-rata Perhitungan Laba / Rugi Baitul Maal Wattamwil Tahun 2006 - 2007 (Juta Rupiah).....	33
Tabel 2.7. Rata-rata Neraca Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah per 31 Desember Tahun 2006–2007 (Juta Rupiah).....	35
Tabel 2.8. Rata-rata Neraca pada Baitul Maal Wattamwil (BMT) Per 31 Desember Tahun 2006–2007 (Juta Rupiah)	36
Tabel 3.1. Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) menurut Jenis Pembiayaan dan Nilai Penyertaan Modal Tahun 2007.....	38

Tabel 3.2.	Jumlah Perusahaan Pasangan Usaha (PPU) menurut Sektor Ekonomi dan Nilai Penyertaan Modal Tahun 2007.....	39
Tabel 3.3.	Rata-rata Indikator Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Sewa Guna Usaha Tahun 2007.....	40
Tabel 3.4.	Rata-rata Indikator Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Anjak Piutang, Kartu Kredit, dan Pembiayaan Konsumen Tahun 2007	41
Tabel 3.5.	Rata-rata Pekerja Perusahaan Modal Ventura menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2007.....	42
Tabel 3.6.	Rata-rata Pekerja Perusahaan Pembiayaan menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Tahun 2007.....	43
Tabel 3.7.	Rata-rata Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Modal Ventura Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	44
Tabel 3.8.	Rata-rata Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pembiayaan Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	46
Tabel 3.9.	Rata-rata Neraca Pada Perusahaan Modal Ventura per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	47
Tabel 3.10.	Rata-rata Neraca Perusahaan Pembiayaan per 31 Desember 2006-2007 (Juta Rupiah).....	48
Tabel 4.1.	Jumlah Perusahaan Penunjang Pasar Modal yang Menjadi Sampel Survei Lembaga Keuangan menurut Jenis Perusahaan Tahun 2007.....	51
Tabel 4.2.	Indikator Output Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2007 (Juta Rupiah)	53
Tabel 4.3.	Indikator Kegiatan Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2007	54
Tabel 4.4.	Jumlah Pekerja menurut Status Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2007	55
Tabel 4.5.	Balas Jasa Perusahaan Bursa Efek menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Tahun 2007 (Rupiah).....	56
Tabel 4.6.	Balas Jasa Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerjaan Tahun 2007 (Rupiah).....	57
Tabel 4.7.	Balas Jasa Perusahaan Perantara Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manager Investasi menurut Balas Jasa dan Status Pekerjaan Tahun 2007 (Rupiah).....	57

Tabel 4.8. Balas Jasa Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek menurut Balas Jasa dan Status Pekerjaan Tahun 2007 (Rupiah).....	58
Tabel 4.9. Laporan Laba-Rugi Perusahaan Bursa Efek Tahun 2006-2007 (Rupiah).....	59
Tabel 4.10. Laporan Laba-Rugi Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian Tahun 2006-2007 (Rupiah).....	60
Tabel 4.11. Laporan Laba-Rugi Perusahaan Penjamin Emisi Efek Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi Tahun 2006-2007 (Rupiah).....	61
Tabel 4.12. Laporan Laba-Rugi Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek Tahun 2006-2007 (Rupiah).....	62
Tabel 4.13. Neraca Perusahaan Bursa Efek per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)	64
Tabel 4.14. Neraca Perusahaan Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	65
Tabel 4.15. Neraca Perusahaan Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek & Manajer Investasi per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	66
Tabel 4.16. Neraca Perusahaan Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	67
Tabel 5.1. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian.....	68
Tabel 5.2. Banyaknya Tertanggung, Nilai Pertanggungan Perusahaan Asuransi Jiwa menurut Jenis Penutupan Tahun 2007.....	70
Tabel 5.3. Banyaknya Nilai Premi dan Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi menurut Jenis Penutupan Tahun 2007.....	71
Tabel 5.4. Banyaknya Pengurangan Tertanggung, Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa menurut Jenis Pengurangan Tahun 2007.....	72

Tabel 5.5. Banyaknya Premi & Komisi Melalui Pialang Asuransi/Reasuransi menurut Jenis Penutupan Tahun 2007....	73
Tabel 5.6. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	74
Tabel 5.7. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	75
Tabel 5.8. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Asuransi Sosial & Jamsostek Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	76
Tabel 5.9. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Asuransi PNS dan TNI/POLRI Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	77
Tabel 5.10. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pialang Asuransi Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)	77
Tabel 5.11. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pialang Reasuransi Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)	78
Tabel 5.12. Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	79
Tabel 5.13. Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	80
Tabel 5.14. Neraca Perusahaan Asuransi Sosial/Jamsostek per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	81
Tabel 5.15. Neraca Perusahaan Asuransi untuk PNS dan TNI/POLRI per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	82
Tabel 5.16. Neraca Perusahaan Pialang Asuransi per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	83
Tabel 5.17. Neraca Perusahaan Pialang Reasuransi per 31 Desember Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	83
Tabel 6.1. Rata-rata Peserta Dana Pensiun menurut Jenis/Program dana Pensiun Tahun 2007.....	84
Tabel 6.2. Rata-rata Penerima Manfaat Pensiun menurut Jenis Manfaat Pensiun Tahun 2007.....	86
Tabel 6.3. Rata-rata Pekerja menurut Kelompok Dana Pensiun, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2007.....	87
Tabel 6.4. Rata-rata Balas Jasa Pekerja menurut Kelompok Dana Pensiun dan Jenis Balas Jasa Selama Tahun 2007.....	88

Tabel 6.5.	Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)	89
Tabel 6.6.	Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	90
Tabel 6.7.	Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Lembaga Keuangani Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	91
Tabel 6.8.	Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Iuran Pasti Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	92
Tabel 6.9.	Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	94
Tabel 6.10.	Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	95
Tabel 7.1.	Rata-rata Besarnya Pinjaman yang Diberikan, Sisa Pinjaman, dan Barang Jaminan menurut Golongan Pinjaman Tahun 2007.....	98
Tabel 7.2.	Banyaknya Nasabah menurut Lapangan Usaha Para Nasabah Tahun 2006-2007.....	99
Tabel 7.3.	Rata-rata Banyaknya Pekerja menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2007.....	100
Tabel 7.4.	Rata-rata Balas Jasa Pekerja menurut Status Pekerja Tahun 2007.....	100
Tabel 7.5.	Rata-rata Laporan Laba/Rugi Pegadaian Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)	102
Tabel 7.6.	Rata-rata Aktiva Pegadaian Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)....	104
Tabel 7.7.	Rata-rata Pasiva Pegadaian Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)...	105
Tabel 8.1.	Rata-rata Volume dan Nilai Transaksi Valas pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing menurut Jenis Valas Selama Tahun 2007.....	107
Tabel 8.2.	Rata-rata Jumlah Pekerja pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing menurut Pendidikan dan Status Pekerja Selama Tahun 2007.....	108

Tabel 8.3. Rata-rata Balas Jasa Pekerja pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing menurut Jenis balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2007.....	108
Tabel 8.4. Rata-rata Perhitungan Laba-Rugi pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	109
Tabel 8.5. Neraca Perusahaan Pedagang Valuta Asing Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah).....	110
Tabel 9.1. Laporan Laba-Rugi per Perusahaan Koperasi Simpan Pinjam Tahun 2006-2007 (Rupiah).....	114
Tabel 9.2. Neraca per Perusahaan Koperasi Simpan Pinjam Tahun 2006-2007(Juta Rupiah).....	115

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1. Rata-rata Total Aset BPR Tahun 2006-2007.....	26
Grafik 1.2. Rata-rata Laba-Rugi BPR Tahun 2006-2007.....	26
Grafik 2.1. Rata-rata Laba Rugi dan Total Aset Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Baitul Maal Wattamwil Tahun 2007.....	34
Grafik 3.1. Rata-rata Laba/Rugi dan Aset Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Pembiayaan Tahun 2007.....	49
Grafik 4.1. Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal Survei Lembaga Keuangan Tahun 2007.....	51
Grafik 4.2. Persentase Jumlah Pekerja Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2007.....	55
Grafik 4.3. Rata-rata Aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal.....	63
Grafik 5.1. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian Tahun 2003-2007.....	69
Grafik 6.1. Rata-rata Peserta Dana Pensiun menurut Jenis/Program Dana Pensiun Tahun 2007	85
Grafik 7.1. Banyaknya Nasabah menurut Lapangan Para Nasabah Tahun 2006-2007.....	99
Grafik 8.1. Rata-rata Laba/Rugi dan Aset Perusahaan Pedagang Valas Tahun 2006-2007.....	111
Grafik 9.1. Banyaknya Koperasi Simpan Pinjam menurut Bentuk Koperasi.....	112

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2007 memiliki arti khusus dalam perjalanan sejarah perekonomian Indonesia. Dalam satu dasawarsa terakhir perjalanan perekonomian bangsa Indonesia, banyak hal yang penting yang dapat diambil sebagai pelajaran dalam menyusun langkah bersama menyongsong masa depan perekonomian Indonesia yang lebih baik. Khususnya dalam 5 tahun terakhir, secara bertahap tapi pasti telah mengalami peralihan dari suatu kondisi perekonomian yang berada dalam cengkeraman krisis multidimensional menuju sebuah konsolidasi pembangunan ekonomi yang ditopang oleh penguatan pondasi-pondasi kunci perekonomian nasional. Hasil dari proses konsolidasi tersebut telah mulai tampak sebagaimana yang ditunjukkan oleh berbagai pencapaian perekonomian pada tahun 2007.

Pada tahun 2007, di sisi pertumbuhan ekonomi, untuk pertama kalinya sejak krisis Asia, pertumbuhan ekonomi Indonesia telah mencapai diatas 6 persen per tahun. Pertumbuhan ini dicirikan oleh laju yang semakin berimbang antara permintaan dan penawaran, sebagaimana yang tercermin pada *resiliensi* (kemampuan untuk beradaptasi dan tetap teguh dalam situasi sulit) pengeluaran konsumsi yang diikuti oleh perkembangan yang cukup menggembirakan pada investasi. Bahkan terdapat indikasi awal yang cukup kuat bahwa hambatan-hambatan struktural di sisi mikro ekonomi yang selama ini ditengarai menjadi penghambat kemajuan sudah mulai tertangani.

Aspek penting yang patut dicatat adalah bahwa sampai akhir tahun 2007 sistem perbankan semakin menunjukkan bagian dari solusi persoalan perekonomian negeri. Ini adalah fakta yang bertolak belakang dari 5 tahun pertama pascakrisis di mana perbankan kala itu masih menjadi bagian dari persoalan. Industri perbankan yang semakin sehat dan bermanfaat, ternyata juga telah berkembang semakin kokoh sebagaimana yang ditunjukkan oleh kemampuannya dalam menyerap berbagai gejolak dalam perekonomian.

Pencapaian-pencapaian di atas tentu membesarkan hati karena terwujud di tengah berbagai cobaan dan gejolak baik yang bersumber dari dalam negeri seperti musibah bencana alam yang secara bergantian terus mendera bangsa Indonesia, maupun yang bersumber dari luar negeri seperti krisis *subprime mortgage*. Tidaklah berlebihan jika sampai akhir tahun 2007 dalam perekonomian makro dan sistem keuangan nasional

sedang tertanam daya tahan yang lebih dalam dan tangguh. Tidaklah pula berlebihan jika mengatakan bahwa dalam banyak hal, daya tahan dan ketangguhan itu ditopang oleh terus meningkatnya kepercayaan pelaku ekonomi domestik dan internasional terhadap kemampuan bangsa Indonesia dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan-kebijakan publiknya secara mandiri.

Disisi lain pesatnya perkembangan di sektor finansial ini juga telah diikuti oleh meningkatnya animo masyarakat baik sebagai pengguna maupun pemain di sektor finansial ini. Pesatnya perkembangan di bidang keuangan ini menunjukkan bahwa semakin banyak masyarakat yang melakukan aktivitasnya dengan mempergunakan jasa Lembaga Keuangan. Sehingga wajar bila sektor ini mendapat perhatian tersendiri, khususnya dalam penataan sistem pengelolaan usaha.

Dewasa ini jenis Lembaga Keuangan yang ada di Indonesia meliputi: Perbankan Konvensional, Perbankan Syariah, Perusahaan Pembiayaan, Lembaga Pasar modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, serta Koperasi Simpan Pinjam. Mengingat jenis Lembaga Keuangan semacam ini mempunyai arti penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi maka secara bertahap pemerintah mengembangkan dan mengatur usahanya melalui Peraturan Pemerintah maupun Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Sejalan dengan pertumbuhan usaha Lembaga Keuangan tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang benar, lengkap, dan tepat waktu untuk masing-masing jenis Lembaga Keuangan. Secara bertahap dan berkesinambungan informasi ini dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2008.

Mengingat jenis kegiatan Lembaga Keuangan yang demikian luas, maka kegiatan yang dicakup dalam Survei Lembaga Keuangan 2008 meliputi sembilan jenis yaitu Bank Konvensional, Bank Syariah, Perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura, Lembaga Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Pegadaian, Pedagang Valuta Asing, Koperasi Simpan Pinjam.

1.2. Tujuan

Survei Lembaga Keuangan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Karakteristik masing-masing kegiatan usaha di Lembaga Keuangan.
- b. Transaksi usaha melalui Laporan Keuangan berupa Neraca dan Laporan Rugi/Laba tiap kegiatan.

1.3. Ruang Lingkup

Survei Lembaga Keuangan dilaksanakan di seluruh provinsi Indonesia. Sedangkan jenis kegiatan usaha yang dicakup meliputi:

- a. Bank Konvensional
- b. Bank Syariah
- c. Perusahaan Pembiayaan terdiri dari usaha
 - Sewa Guna Usaha (Financial Leasing)
 - Modal Ventura (Venture Capital)
 - Anjak Piutang (Factoring)
 - Kartu Kredit (Credit Card)
 - Pembiayaan Konsumen (Consumers Finance)
- d. Lembaga Pasar Modal
 - Bursa Efek
 - Lembaga Kliring dan Penjaminan
 - Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
 - Perusahaan Efek
- e. Asuransi
 - Asuransi Jiwa
 - Asuransi Kerugian/Reasuransi
 - Penyelenggara Asuransi sosial, Jamsostek, PNS dan ABRI
- f. Dana Pensiun
 - Dana Pensiun Pemberi Kerja
 - Dana Pensiun Lembaga Keuangan
- g. Pegadaian
- h. Pedagang Valuta asing
- i. Koperasi Simpan Pinjam

<http://www.bps.go.id>

II. METODOLOGI SURVEI

2.1. Metodologi Sampling

Unit pencacahan survei lembaga keuangan ini pada umumnya adalah establishment (perusahaan) kecuali untuk perusahaan Pegadaian sebagai unit pencacahannya adalah kantor cabang. Pencacahan survei lembaga keuangan umumnya secara sensus dengan cakupan 7000 responden yang tersebar di 33 provinsi. Namun untuk jenis kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Koperasi dilakukan penarikan sampel, mengingat populasi yang ada cukup besar.

Kerangka sampel yang digunakan untuk jenis kegiatan BPR dan koperasi adalah daftar nama dan alamat perusahaan hasil Listing SE 2006 yang disempurnakan dengan pencacahan SE 2006.

Rancangan sampling untuk pemilihan sampel dilakukan dua tahap :

Tahap I: Berdasarkan kerangka sampel yang ada, ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing provinsi secara PPS (*Probability Proportional to Size Sampling*). Khusus untuk DKI Jakarta dilakukan pencacahan secara sensus sebanyak 7 responden, sedangkan target sampel provinsi lainnya yaitu sebanyak 993 responden dialokasikan secara proporsional.

Tahap II: Dari target sampel untuk masing-masing provinsi diatas dialokasikan secara PPS (*Probability Proportional to Size Sampling*) pada sejumlah kabupaten/kota yang terpilih. Pemilihan kabupaten/kota didasarkan pada banyaknya jumlah BPR yang dimiliki oleh kabupaten/kota tersebut. Kabupaten/kota yang memiliki jumlah BPR yang besar terpilih sebagai sampel. Berdasarkan target sampel yang dialokasikan untuk setiap kabupaten/kota terpilih selanjutnya dipilih sampel-sampel secara sistematis linier sebagai responden Survei Bank Perkreditan Rakyat.

Untuk populasi jenis kegiatan lembaga keuangan lainnya diperoleh dari Listing SE 2006 yang di *update* dengan hasil pencacahan SE 2006 UMB dan hasil survei tahun sebelumnya. Nama dan alamat ditentukan dari Pusat. Tetapi untuk koperasi pemilihan

sampel diserahkan ke daerah berdasarkan target sampel yang telah ditentukan Pusat. Setiap kabupaten/kota yang memiliki koperasi berdasarkan listing SE 2006, diberikan alokasi sampel secara proporsional.

2.2. Jenis Dokumen yang digunakan

Karena sangat bervariasinya kegiatan lembaga keuangan ini maka dokumen yang digunakan dalam pengumpulan informasi statistik tidak dapat disatukan, sehingga masing-masing jenis kegiatan lembaga keuangan menggunakan daftar isian yang berbeda yaitu :

- a. Daftar SLK-811 untuk perusahaan Perbankan Konvensional
- b. Daftar SLK-811S untuk perusahaan Perbankan Syariah
- c. Daftar SLK-812 untuk perusahaan Pembiayaan dan Modal Ventura
- d. Daftar SLK-813 untuk perusahaan Penunjang Pasar Modal
- e. Daftar SLK-814 untuk perusahaan Asuransi
- f. Daftar SLK-815 untuk perusahaan Dana Pensiun
- g. Daftar SLK-816 untuk perusahaan Pegadaian
- h. Daftar SLK-817 untuk perusahaan Pedagang Valuta Asing
- i. Daftar SLK-818 untuk Koperasi Simpan Pinjam

2.3 Teknik Pencacahan

Petugas dari BPS Pusat maupun petugas dari BPS Provinsi akan mendatangi setiap perusahaan yang telah ditentukan dari pusat untuk menjelaskan maksud dan tujuan survei kepada pejabat yang berwenang memberikan informasi statistik di perusahaan tersebut. Pada prinsipnya daftar isian harus diisi petugas pada saat wawancara, akan tetapi untuk jenis data yang perlu dipersiapkan responden terlebih dahulu seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba perusahaan, petugas dapat memberikan waktu sekitar satu minggu bagi perusahaan untuk mempersiapkannya.

III. KONSEP DEFINISI

3.1. Bank Konvensional

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan, deposito, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Kantor Cabang adalah unit usaha dari suatu bank yang diperkenankan menjalankan semua jenis usaha bank dan menyelenggarakan tata usaha/pembukuan tersendiri, tetapi dalam mengatur usahanya itu tunduk pada segala ketentuan yang diberlakukan oleh kantor pusat bank tersebut.

BPR (Pakto 27) adalah BPR yang memperoleh izin usaha atas dasar Kep. Menteri Keuangan No. 1064/KMK.OO/1988 dan didirikan setelah tanggal 27 Oktober 1988.

BKPD adalah lembaga Non BKD milik Pemerintah Daerah dan terdapat di Jawa Barat.

BPR eks LDKP adalah BPR yang baru memperoleh izin usaha atas dasar Kep. Menteri Keuangan dan telah berdiri sebelum 27 oktober 1988 dalam bentuk LDKP.

Bank Pasar adalah bank yang wilayah usahanya terbatas pada suatu pasar/lingkungan tertentu dengan menerima simpanan dan memberikan kredit dalam bentuk uang kepada pedagang.

LDKP (Lembaga Dana Kredit Pedesaan) adalah BPR yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah atau Surat Keputusan Gubernur masing-masing provinsi seperti LPK di Jawa Barat, BKK di Jawa Tengah, BUKP di Yogyakarta, KURK di Jawa Timur.

Bank Desa adalah badan usaha milik desa yang daerah usahanya hanya meliputi wilayah desa yang bersangkutan dan umumnya hanya melayani kegiatan kredit dalam bentuk uang bagi penduduk desa yang bersangkutan.

Lumbung Desa adalah badan usaha milik desa yang daerah usahanya hanya meliputi wilayah desa yang bersangkutan dan umumnya hanya melayani kegiatan kredit dalam bentuk makanan pokok, seperti padi, jagung dan lainnya bagi penduduk desa setempat.

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

Pekerja Tetap adalah orang yang bekerja pada perusahaan dengan menerima upah/gaji secara tetap tidak tergantung pada absensi/kehadiran pekerja tersebut.

Pekerja Tidak Tetap adalah orang yang bekerja pada perusahaan dan menerima upah/gaji, dengan memperhitungkan jumlah hari masuk kerja/prestasi pekerja tersebut.

3.2. Perbankan Syariah

Bank Syariah (KBLI : 65123): kegiatan perbankan yang utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan syirkah yang aturannya mengikuti syariat Islam, serta menyalurkan kembali dananya dalam bentuk pemberian kredit.

Contoh: PT. Bank Muamalat, PT. Bank Syariah Mandiri

BPR Syariah (KBLI : 65192): kegiatan perbankan yang hanya menerima simpanan dalam bentuk tabungan syirkah serta memberi kredit berskala kecil dalam jangka pendek kepada masyarakat dengan mengikuti syariat Islam.

Contoh: PT. BPRS Artha Fisabilillah, PT. BPRS Artha Surya barokah

Baitul Maal Wattamwil (BMT) (KBLI : 65199): kelompok swadaya masyarakat sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Contoh: BMT Ikhtiro', BMT Amanah Sejahtera.

BMT melaksanakan dua jenis kegiatan yaitu Baitul Tamwil dan Baitul Maal.

Baitul Tamwil mempunyai kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas pengusaha kecil dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonomi.

Baitul Maal menerima titipan zakat, infaq, dan shadaqah serta menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

Usaha Pembiayaan

- 1) **Pembiayaan Mudharabah:** pembiayaan kerjasama antara bank dan pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah sebagai pelaksana usaha (*mudharib*). Pembagian keuntungan disesuaikan dengan nisbah yang sudah disepakati.
- 2) **Pembiayaan Murabahah:** akad jual beli antara nasabah dengan bank. Bank membelikan kebutuhan investasi nasabah yang dijual dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang diketahui dan disepakati.
- 3) **Pembiayaan Istishna':** pembiayaan yang diberikan dalam rangka pemesanan suatu barang. Jumlah yang diberikan sesuai dengan tahap penyelesaian barang yang dipesan.
- 4) **Pembiayaan Musyarakah:** kerjasama perkongsian dana yang dilakukan oleh dua atau lebih anggota perkongsian dalam suatu usaha yang dijalankan oleh pelaksana usaha.
- 5) **Pembiayaan Salam:** pembelian dengan pembayaran dimuka atas hasil pertanian dengan kriteria tertentu dari petani (nasabah 1) dan dijual kembali kepada pihak lain (nasabah 2) dengan jangka waktu pengiriman yang ditetapkan bersama.
- 6) **Pembiayaan Qardh:** pinjaman yang diberikan oleh bank kepada pihak kedua yang dikembalikan sebesar pokok pinjaman.
- 7) **Pembiayaan Rahn:** pembiayaan yang menggunakan prinsip gadai syariah.

3.3. Perusahaan Pembiayaan

Perusahaan Pembiayaan adalah suatu badan usaha diluar bank yang didirikan khusus untuk melakukan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal, tanpa menarik dana secara langsung dari masyarakat baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan, ataupun surat sanggup bayar.

Sewa Guna Usaha (Leasing) adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal, untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (lessee) selama jangka waktu tertentu, berdasarkan pembayaran secara berkala.

Kontrak adalah perjanjian sewa guna usaha, atas pemakaian suatu barang modal yang disewa digunakan. Kontrak ini dibuat antara penyewa (lessee) dengan perusahaan sewa guna usaha (lessor) selama periode tertentu.

Nilai Kontrak adalah nilai pembiayaan suatu barang modal yang disewakan, ditambah dengan besarnya bunga selama periode kontrak.

Harga Perolehan Barang Modal adalah nilai pembelian barang modal yang disewa digunakan, termasuk biaya tambahan yang dikenakan atas barang tersebut, seperti premi asuransi dan biaya meterai.

Nilai Pembiayaan adalah jumlah nilai perolehan barang modal setelah dikurangi dengan besarnya uang muka yang dibayar oleh pihak penyewa guna usaha.

Nilai Sisa/Simpanan Jaminan adalah nilai sisa dari suatu barang yang disewakan setelah habis masa kontraknya dikurangi dengan besarnya nilai simpanan jaminan.

Modal Ventura (*Venture Capital*) adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usahanya (Investee Company) untuk jangka waktu tertentu.

Pasangan Usaha Modal Ventura adalah perusahaan yang memperoleh penyertaan modal sebagai mitra usaha dari perusahaan modal ventura.

Nilai Penyertaan adalah nilai penyertaan modal (saham) perusahaan Modal Ventura yang diserahkan kepada pasangan usahanya. Saham dinilai berdasarkan atas harga saham pada saat penyertaan modal di perusahaan pasangan usaha.

Nilai Penyertaan Yang Ditarik adalah penarikan modal yang disertakan karena telah habis masa kontraknya. Penilaian saham didasarkan atas harga saham pada saat penarikan.

Nilai Kapital Gain/Loss adalah selisih nilai saham sekarang (*current price*) dengan nilai saham pada saat beli. Jika nilai saham sekarang lebih besar dari nilai saham pada saat beli maka diperoleh kapital gain, sebaliknya jika nilai saham sekarang lebih kecil dari nilai saham pada saat beli akan terjadi kapital loss.

Anjak Piutang (Factoring) adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan Dalam atau Luar Negeri.

Klien adalah pihak yang menjual piutang kepada perusahaan Anjak Piutang.

Customer Anjak Piutang adalah pihak yang mempunyai hutang kepada klien, dimana sebelumnya customer mengadakan transaksi pembelian barang dan jasa dengan sistem kredit kepada pihak klien (perusahaan yang menjual piutang).

Nilai Pengalihan Piutang adalah nilai hutang yang harus ditagih perusahaan factoring kepada customer.

Nilai Pembiayaan Anjak Piutang adalah nilai pembelian piutang yang telah disetujui kedua belah pihak antara klien dan perusahaan factoring yang dinyatakan dalam suatu perjanjian kontrak. Nilai pembiayaan umumnya lebih kecil dari nilai piutang yang dialihkan, karena diperhitungkan faktor bunga dan resiko kelancaran pembayaran.

Usaha Kartu Kredit (Credit Card) adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit.

Kartu Kredit adalah suatu fasilitas kredit yang diberikan oleh Perusahaan Penerbit Kartu Kredit (issuer), kepada Pemegang Kartu Kredit (*card holder*), sehingga pemegang kartu tersebut bisa menggunakan sebagai alat bayar atas transaksi di tempat-tempat penerima pembayaran dengan kartu kredit (*merchant*).

Pembiayaan Kartu Kredit adalah banyaknya nilai pembiayaan kartu kredit yang dibayarkan issuer kepada merchant, setelah dikurangi dengan discount, commision yang telah disetujui sebelumnya oleh pihak merchant dan issuer.

Pelunasan adalah nilai pelunasan pembayaran pihak card holder kepada pihak issuer.

Pembiayaan Konsumen (Consumer Finance) adalah usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala.

Kontrak Pembiayaan Konsumen adalah Perjanjian yang telah ditandatangani atas persetujuan bersama antara perusahaan pembiayaan konsumen dengan konsumen perorangan/ perusahaan.

Nilai Pembiayaan Konsumen adalah nilai pembelian barang dari dealer setelah dikurangi dengan uang muka dari konsumen.

Nilai Kontrak Pembiayaan Konsumen adalah nilai pembiayaan ditambah dengan nilai bunga selama periode kontrak.

Penjualan Barang Sitaan adalah nilai penjualan barang sitaan yang terjadi karena kemacetan pembayaran angsuran.

3.4 Perusahaan Penunjang Pasar Modal

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Perusahaan Publik adalah Perseroan yang sahamnya telah dimiliki sekurang-kurangnya oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor sekurang-kurangnya Rp 3.000.000.000,- (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, Unit Penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas Efek, dan setiap derivatif dari Efek.

Bursa Efek adalah Pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek Pihak-Pihak lain dengan tujuan memperdagangkan Efek di antara mereka.

Anggota Bursa Efek adalah Perantara Pedagang Efek yang telah memperoleh izin usaha dari Bapepam dan mempunyai hak untuk mempergunakan sistem dan atau sarana Bursa Efek sesuai dengan peraturan Bursa Efek.

Transaksi Bursa adalah kontrak yang dibuat oleh Anggota Bursa Efek sesuai dengan persyaratan yang ditentukan oleh Bursa Efek mengenai jual beli Efek, pinjam meminjam Efek, atau kontrak lain mengenai Efek atau harga Efek.

Lembaga Kliring dan Penjaminan adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian Transaksi Bursa.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian adalah pihak yang menyelenggarakan kegiatan Kustodian sentral bagi Bank Kustodian, Perusahaan Efek, dan Pihak lain.

Perusahaan Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, dan atau Manajer Investasi.

Penjamin Emisi Efek adalah pihak yang membuat kontrak dengan Emiten untuk melakukan Penawaran Umum bagi kepentingan Emiten dengan atau tanpa kewajiban untuk membeli sisa Efek yang tidak terjual.

Perantara Pedagang Efek adalah pihak yang melakukan kegiatan usaha jual beli Efek untuk kepentingan sendiri atau pihak lain.

Manajer Investasi adalah pihak yang kegiatan usahanya mengelola Portofolio Efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Portofolio Efek adalah kumpulan Efek yang dimiliki oleh Pihak.

3.5. Asuransi

Asuransi atau Pertanggungan adalah perjanjian antara 2 pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan, keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti,

atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Asuransi Jiwa adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggungan resiko yang dikaitkan dengan hidup atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Tertanggung adalah orang atau kelompok orang yang mengikuti program asuransi.

Nilai Pertanggungan adalah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan Asuransi kepada tertanggung.

Premi adalah uang yang diterima oleh perusahaan Asuransi/Reasuransi dari tertanggung. Premi tersebut dapat diterima secara bulanan, semesteran, tahunan atau dapat dibayar sekaligus.

Penutupan Seumur Hidup adalah suatu jenis penutupan dimana pembayaran premi dilakukan sampai tertanggung meninggal dunia atau tertanggung mencapai suatu umur tertentu yang ditetapkan.

Penutupan Eka Guna adalah suatu bentuk pertanggungan yang mempunyai jangka waktu tertentu. Bilamana jangka waktu telah habis sedangkan tertanggung masih hidup maka tertanggung tidak bisa menarik uangnya kembali.

Penutupan Dwi Guna adalah suatu bentuk pertanggungan yang mengandung unsur tabungan dan perlindungan. Bila tertanggung meninggal dalam masa kontrak, ahli warisnya akan memperoleh uang pertanggungan sesuai dengan yang ditetapkan ketika polis ditutup. Bila tertanggung masih hidup hingga masa kontrak berakhir, maka ia akan memperoleh benefit sebesar uang pertanggungan.

Klaim adalah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan Asuransi/Reasuransi kepada tertanggung. Pembayaran klaim ini terjadi apabila tertanggung meninggal dunia, jatuh tempo atau dengan tebusan.

Jatuh Tempo adalah klaim yang disebabkan tertanggung telah habis masa kontrak pembayaran premi sesuai dengan yang ditetapkan dalam perjanjian polis.

Dengan Tebusan adalah klaim yang disebabkan tertanggung memutuskan hubungan kontrak sebelum masa kontrak berakhir dengan syarat polis sudah mempunyai nilai tunai. Tertanggung mendapat klaim sesuai dengan aturan yang berlaku.

Tanpa Tebusan adalah pengurangan tertanggung yang terjadi apabila :

- a. Habis masa kontrak untuk jenis penutupan Eka Guna.
- b. Memutuskan hubungan kontrak sebelum polisnya mempunyai nilai atau polisnya telah mempunyai nilai tunai tetapi mengajukan klaim.

Asuransi Kerugian adalah asuransi yang memberikan jasa dalam penanggulangan resiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti.

Polis adalah perjanjian tertulis yang berisikan tentang hak-hak dan kewajiban-kewajiban baik penanggung maupun tertanggung.

Penutupan Kebakaran adalah pertanggungan yang menjamin resiko kerugian/ kerusakan atas harta benda yang disebabkan oleh kebakaran yang terjadi karena api sendiri atau api dari luar.

Penutupan Pengangkutan adalah pertanggungan yang menjamin resiko yang menimbulkan kerugian/kerusakan pada barang, kecuali disebabkan oleh resiko-resiko yang tidak ditanggung.

Penutupan Rangka Kapal adalah pertanggungan yang menjamin resiko kerugian/ kerusakan tubuh kapal dan perlengkapan standar lainnya.

Penutupan Kendaraan Bermotor adalah pertanggungan yang menjamin resiko kerugian/kerusakan pada kendaraan bermotor.

Penutupan Kecelakaan Diri adalah pertanggungan yang memberikan jaminan kepada seseorang bahwa ia atau ahli warisnya akan memperoleh santunan sebagai kompensasi dari suatu kerugian yang dideritanya, yang diakibatkan oleh suatu kecelakaan.

Kecelakaan adalah benturan atau sentuhan benda keras atau benda cair (kimiawi) atau gas, atau api yang datangnya dari luar, terhadap badan (jasmani) seseorang, yang mengakibatkan kematian atau cacat atau luka, yang sifat dan tempatnya dapat ditentukan oleh dokter.

Penutupan *Engineering All Risk (EAR)/Construction All Risk (CAR)* adalah pertanggungan yang menjamin kerugian/kerusakan atas mesin-mesin dan konstruksi.

Asuransi Sosial adalah asuransi yang diselenggarakan secara wajib berdasarkan suatu undang-undang, dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dasar bagi kesejahteraan masyarakat.

Penutupan Tabungan Hari Tua adalah pertanggungan yang memberikan jaminan keuangan bagi peserta bila ia mencapai usia pensiun atau jaminan keuangan bagi ahli warisnya bila ia meninggal dunia sebelum mencapai usia pensiun, atau meninggal ketika menjalani masa pensiun, atau salah satu keluarganya meninggal (istri/suami/anak). Jaminan keuangan diberikan sekaligus.

Reasuransi adalah asuransi yang memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap resiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian dan atau perusahaan asuransi jiwa.

3.6. Dana Pensiun

Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun.

Dana Pensiun Pemberi Kerja adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun luran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawan sebagai peserta dan yang menimbulkan kewajiban terhadap pemberi kerja.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun luran Pasti bagi

perorangan baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari dana pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.

Program Pensiun Manfaat Pasti adalah program pensiun yang manfaatnya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun atau program pensiun lain yang bukan merupakan Program Pensiun Iuran Pasti.

Program Pensiun Iuran Pasti adalah program pensiun yang iurannya ditetapkan dalam peraturan dana pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing peserta sebagai manfaat pensiun.

Peserta Pendiri adalah karyawan perusahaan pendiri yang mengikuti program dana pensiun pemberi kerja.

Pendiri adalah orang atau badan usaha yang membentuk dana pensiun pemberi kerja atau bank umum/ perusahaan asuransi jiwa yang membentuk dana pensiun lembaga keuangan.

Peserta Mitra Pendiri adalah karyawan perusahaan mitra pendiri yang mengikuti program dana pensiun.

Mitra Pendiri adalah pemberi kerja yang ikut serta dalam suatu dana pensiun pemberi kerja pendiri, untuk kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya.

Peserta Dana Pensiun Lembaga Keuangan adalah karyawan atau pekerja mandiri yang mengikuti program dana pensiun.

Penerima Manfaat Pensiun adalah banyaknya peserta yang menerima manfaat pensiun yang dibayar secara berkala pada saat dan dengan cara yang ditetapkan dalam peraturan dana pensiun.

Penerima Manfaat Pensiun Normal adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan pada saat peserta telah mencapai usia pensiun normal atau sesudahnya.

Penerima Manfaat Pensiun Dipercepat adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta pensiun pada usia tertentu sebelum usia pensiun normal.

Penerima Manfaat Pensiun Cacat adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta menjadi cacat.

Cacat adalah cacat total dan tetap yang menyebabkan seseorang tidak mampu lagi melakukan pekerjaan yang memberikan penghasilan yang layak diperoleh sesuai dengan pendidikan, keahlian, keterampilan, dan pengalamannya.

Penerima Manfaat Pensiun Ditunda adalah banyaknya penerima manfaat pensiun yang dibayarkan bila peserta berhenti bekerja sebelum mencapai usia pensiun normal, yang ditunda pembayarannya sampai pada saat peserta pensiun sesuai dengan peraturan dana pensiun.

Iuran Peserta adalah iuran yang berasal dari para peserta dana pensiun yang besarnya tidak boleh melebihi jumlah yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan.

3.7. Pegadaian

Gadai adalah kredit jangka pendek guna memenuhi kebutuhan dana yang harus dipenuhi pada saat itu juga dengan menggunakan barang jaminan.

Jasa Taksiran adalah jasa yang diberikan kepada mereka yang ingin mengetahui kualitas barang atau perhiasan miliknya seperti (emas, perak, berlian).

Jasa Titipan adalah jasa yang diberikan kepada mereka yang menghendaki keamanan yang baik atas barang berharga miliknya.

Nilai Jaminan adalah besarnya perkiraan nilai barang yang digunakan sebagai jaminan atas uang pinjaman.

Nilai Pinjaman/Kredit adalah besarnya dana pegadaian yang dipinjamkan kepada nasabah.

Nilai Pengembalian adalah besarnya uang yang dibayarkan nasabah untuk pengembalian pinjaman/kredit ditambah bunga/sewa modal.

3.8. Pedagang Valuta Asing

Pedagang Valuta Asing adalah perusahaan yang memperoleh ijin Bank Indonesia untuk melakukan transaksi jual beli mata uang asing/valuta asing.

Valuta Asing adalah mata uang negara asing yang resmi dikeluarkan oleh negara bersangkutan yang digunakan sebagai alat pembayaran.

3.9. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan.

Golongan fungsional adalah koperasi yang dibentuk atas dasar kesamaan fungsi dari para anggota.

Klasifikasi Koperasi adalah tolok ukur yang digunakan dalam proses penilaian berdasarkan kenyataan perkembangan koperasi selama tahun buku dengan kriteria 3 sehat yaitu sehat organisasi, sehat usaha, dan sehat mental.

Anggota Koperasi adalah setiap warga negara Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum dan atau koperasi yang telah memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar koperasi.

<http://www.bps.go.id>

IV. EVALUASI HASIL

4.1 Perbankan Konvensional

Pembangunan yang terfokus pada pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu dasar penetapan strategi pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi nasional. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai salah satu bank yang selama ini telah memberikan pelayanan perbankan terutama kepada usaha mikro dan kecil (UMK) sangat diharapkan untuk dapat lebih meningkatkan peran dan kontribusinya dalam pengembangan UMK. Hal tersebut menjadikan BPR memainkan peranan strategis dalam industri perbankan seiring meningkatnya arah pengembangan BPR yang didukung teknologi informasi yang cepat.

Jumlah dokumen perbankan konvensional yang diterima dalam Survei Lembaga Keuangan 2008 sebanyak 412 BPR, yang terdiri dari 167 BPR Pakto 27, 5 BKPD, 5 Eks LDKP, 8 Bank Pasar/Pegawai, 75 LDKP dan 152 Bank Desa/Lumbung Desa.

Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa tenaga kerja yang diserap perusahaan BPR paling banyak terdapat pada jenis BPR Bank Pasar. Untuk kelompok Pekerja Tetap, BPR yang paling banyak menyerap tenaga kerja diantaranya Bank Pasar yang rata-rata menyerap 54 tenaga kerja, diikuti dengan BPR Eks LDKP dan BPR Pakto, yang masing-masing menyerap sebanyak 26 dan 25 tenaga kerja per perusahaan. Pada kelompok Pekerja Tidak Tetap, tenaga kerja yang diserap Bank Pasar, BPR Eks LDKP dan BPR Pakto masing-masing sebanyak 8, 1, dan 2 tenaga kerja per perusahaan. Jika dilihat dari jenis kelamin, jumlah tenaga kerja berjenis kelamin pria lebih mendominasi daripada jenis kelamin wanita. Sedangkan jenjang pendidikan yang paling banyak ditamatkan pekerja untuk hampir semua jenis BPR adalah SMA/DI/DII, diikuti dengan jenjang pendidikan sarjana dan sarjana muda.

**Tabel 1.1 Rata-rata Jumlah Pekerja BPR Menurut Status Pekerja,
Jenis Kelamin, Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan dan Jenis BPR**

Status Pekerja	Pekerja Laki-laki				Pekerja Perempuan				Jumlah
	Tidak/ Tamat SMP	SMA/DI/ DII	SM/DIII	S1/S2/S3	Tidak/ Tamat SMP	SMA/DI/ DII	SM/DIII	S1/S2/S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
a. Pekerja Tetap									
BPR (Pakto 27)	1	7	1	7	0	4	1	4	25
BKPD	1	5	0	4	0	3	1	1	15
Eks LDKP	1	5	1	7	0	5	2	5	26
Bank Pasar	4	14	3	11	0	10	3	9	54
LDKP (BKK, KURK, LPD, LPK, BUKP dan LPN)	0	4	0	1	0	3	0	1	9
BKD	0	4	0	1	0	3	0	0	8
b. Pekerja Tidak Tetap									
BPR (Pakto 27)	0	1	0	1	0	0	0	0	2
BKPD	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Eks LDKP	0	1	0	0	0	0	0	0	1
Bank Pasar	1	4	0	1	0	1	0	1	8
LDKP (BKK, KURK, LPD, LPK, BUKP dan LPN)	0	0	0	0	0	0	0	0	0
BKD	0	1	0	0	0	0	0	0	1

Bank Pasar dengan jumlah pekerja paling banyak dibandingkan dengan BPR lainnya merupakan perusahaan BPR yang paling tinggi memberikan nilai balas jasa terhadap pegawainya setiap tahun. Adapun nilai masing-masing jenis balas jasa Bank Pasar pada tahun 2007 mencapai 1.526 juta rupiah untuk Upah/Gaji, 13 juta rupiah untuk Upah Lembur, dan 389 juta rupiah untuk Tunjangan (Tabel 1.2).

**Tabel 1.2 Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Jenis Balas Jasa dan Kelompok
BPR Selama Tahun 2007 (Ribu Rupiah)**

Kelompok BPR	Upah/ Gaji	Upah Lembur	Tunjangan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
B P R (Pakto 27)	619.929	4.295	192.403	816.627
B K P D	445.882	2.669	77.850	526.401
Eks L D K P	591.488	9.562	203.894	804.944
Bank Pasar	1.526.479	12.596	389.142	1.928.217
LDKP (BKK, KURK, LPD, LPK, BUKP dan LPN)	180.751	805	17.465	199.021
Bank Desa / Lumbung Desa	15.416	160	2.619	18.195

Pada tahun 2007, rata-rata nasabah yang menyimpan dananya dalam bentuk tabungan di BPR seperti yang disajikan dalam Tabel 1.3 paling banyak berada di jenis BPR Bank Pasar, yakni 13.635 nasabah, sedangkan yang paling sedikit pada BPR BKD, 91 nasabah. Simpanan dalam bentuk deposito juga paling banyak disimpan di jenis BPR Bank pasar mencapai 851 nasabah, diikuti BPR Eks LDKP dan BPR Pakto masing-masing sebanyak 833 nasabah dan 244 nasabah.

Tabel 1.3 Rata-rata Jumlah Nasabah Menurut Kelompok BPR Tahun 2007

Jenis BPR	Tabungan	Deposito	Debitur
(1)	(2)	(3)	(4)
1. BPR Pakto	3.605	244	1.355
2. BPR BKPD	2.859	227	930
3. BPR Eks LDKP	2.830	833	1.738
4. BPR Bank Pasar	13.635	851	4.888
5. BPR LDKP	2.176	112	711
6. BPR BKD	91	-	118

Bank Pasar juga merupakan pemberi pinjaman kepada debitur paling banyak di antara jenis BPR lainnya, yakni rata-rata sebanyak 4.888 debitur, dengan nilai pinjaman yang mencapai 666.924 juta rupiah per Bank Pasar. Nilai pinjaman debitur pada bank tersebut jauh lebih tinggi jika dibandingkan dengan jenis BPR lainnya seperti BPR LDKP yang hanya mencapai 133.635 juta rupiah, dan BPR Pakto hanya 51.230 juta rupiah (Tabel 1.4).

**Tabel 1.4 Rata-rata Nilai Tabungan, Deposito dan Pinjaman Menurut
Jenis BPR Tahun 2007
(Juta Rupiah)**

Jenis BPR	Tabungan	Deposito	Pinjaman
(1)	(2)	(3)	(4)
1. BPR Pakto	23.036,96	39.057,09	51.230,18
2. BPR BKPD	1.470,20	2.363,20	3.549,20
3. BPR Eks LDKP	3.922,40	1.865,80	14.482,40
4. BPR Bank Pasar	250.431,71	179.929,57	666.924,29
5. BPR LDKP	106.861,21	47.217,71	133.635,30
6. BPR BKD	1.256,20	-	5.710,38

Menurut tujuan penggunaan pinjaman, debitur meminjam uang kepada perusahaan BPR paling banyak sebagai Modal Kerja untuk UMKM, tujuan paling banyak berikutnya adalah untuk Konsumsi dan untuk Investasi Non Properti. Tabel 1.5 menunjukkan bahwa BPR LDKP merupakan BPR yang secara rata-rata paling banyak melayani pinjaman modal kerja untuk UMKM, yakni 4.607 debitur. Untuk pinjaman konsumsi dan investasi non properti paling banyak dilayani BPR Bank Pasar, yaitu 1.992 debitur dan 218 debitur.

**Tabel 1.5 Rata-rata Jumlah Debitur Menurut Tujuan Pinjaman
dan Jenis BPR Tahun 2007**

Jenis BPR	Modal Kerja untuk UMKM	Modal Kerja untuk Usaha Besar	Investasi Properti	Investasi Non Properti	Konsumsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. BPR Pakto	853	7	2	47	504
2. BPR BKPD	840	-	-	-	90
3. BPR Eks LDKP	654	-	2	6	1056
4. BPR Bank Pasar	1711	-	78	218	1992
5. BPR LDKP	4607	7	1	26	311
6. BPR BKD	104	-	4	0	18

Meskipun BPR LDKP memiliki jumlah debitur paling banyak dibandingkan jumlah debitur pada BPR lain, tidak berarti bahwa nilai kredit yang diberikan BPR LDKP menjadi yang paling tinggi. Jika dilihat dari nilai pinjaman, BPR Pakto merupakan pemberi pinjaman tertinggi untuk konsumsi (736.339 juta rupiah), dan tertinggi kedua setelah Bank Pasar

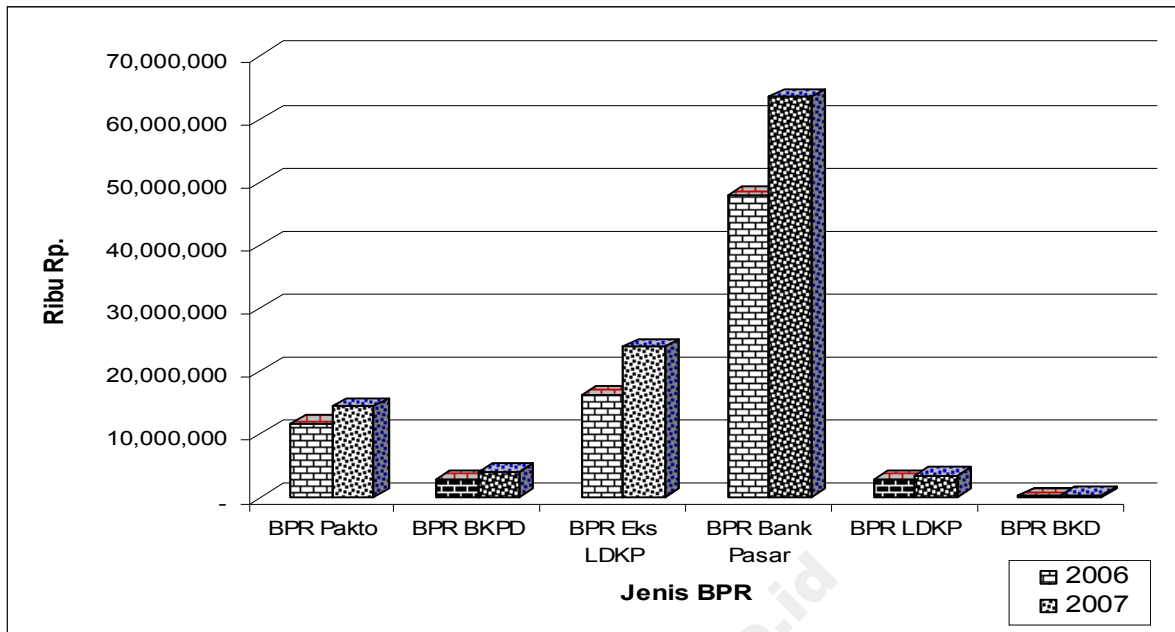
untuk modal kerja UMKM, yakni 70.015 juta rupiah. Sedangkan pinjaman untuk investasi non properti Bank Pasar mengucurkan dana mencapai 4.750 juta rupiah, diikuti BPR Pakto (266 juta rupiah) dan BPR LDKP (107 juta rupiah) (Tabel 1.6).

Tabel 1.6 Rata-rata Nilai Pinjaman Debitur Menurut Tujuan Pinjaman dan Jenis BPR Tahun 2007 (Juta Rupiah)

Jenis BPR	Modal Kerja untuk UMKM	Modal Kerja untuk Usaha Besar	Investasi Properti	Investasi Non Properti	Konsumsi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. BPR Pakto	70.015,06	160,30	502,67	265,76	736.339,07
2. BPR BKPD	3.108,00	-	-	-	443,40
3. BPR Eks LDKP	10.031,00	-	47,80	63,00	4.340,40
4. BPR Bank Pasar	537.622,71	-	801,14	4.750,29	123.739,71
5. BPR LDKP	18.125,79	18,97	4,11	107,49	107.991,59
6. BPR Bank Desa	5.683,90	-	10,45	0,16	21,17

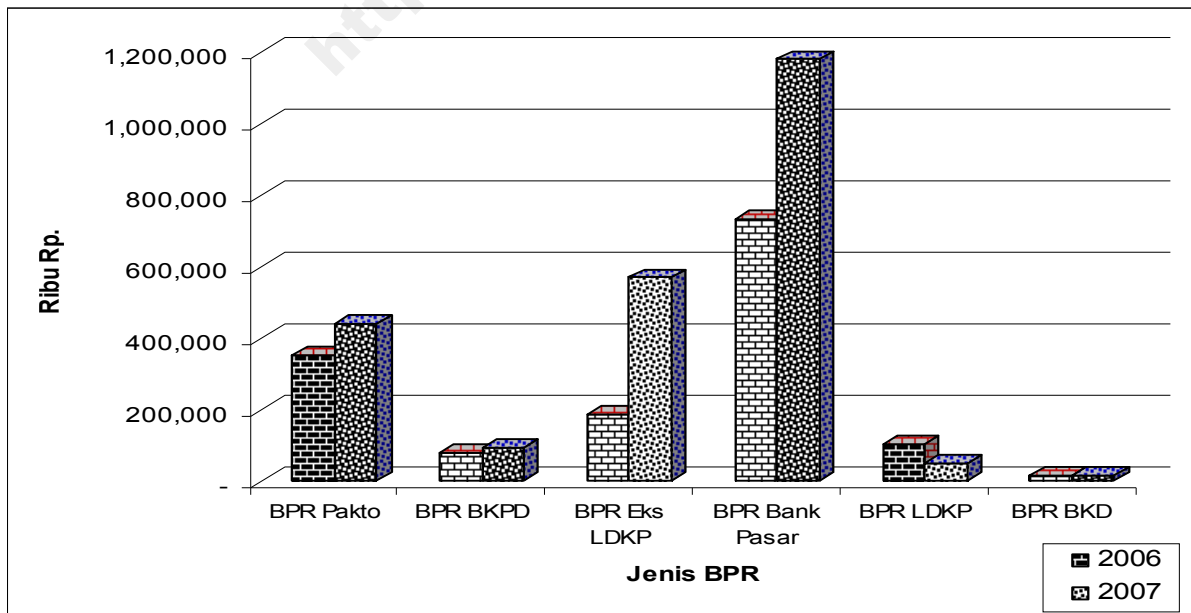
Perkembangan usaha perusahaan BPR menunjukkan kinerja yang positif jika dilihat dari rata-rata total aset setiap jenis BPR yang meningkat pada tahun 2007 dari tahun sebelumnya. Kenaikan total aset tertinggi terjadi pada BPR Eks LDKP yang mencapai 45,92 persen, sedangkan kenaikan terendah terjadi pada BPR BKD 12,48 persen.

Grafik 1.1 Rata-rata Total Aset BPR Tahun 2006-2007



Secara umum rata-rata laba usaha perusahaan BPR pun membaik. Kenaikan laba usaha perusahaan terjadi pada hampir semua jenis BPR, kecuali BPR LDKP. Kenaikan laba tertinggi terjadi pada BPR Eks LDKP, yaitu sebesar 209,40 persen, sedangkan kenaikan laba terendah pada BPR BKD yaitu sebesar 5,03 persen.

Grafik 1.2 Rata-rata Laba Rugi BPR Tahun 2006-2007



4.2. Perbankan Syariah

Perkembangan bank syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur secara rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah. Peluang tersebut ternyata disambut baik oleh masyarakat perbankan.

Survei mengenai perbankan syariah tahun 2008 menggolongkan perbankan syariah ke dalam tiga jenis, yaitu Bank Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Baitul Maal Wattamwil (BMT). Sampel yang diambil dalam survei ini adalah kantor pusat dari ketiga jenis perbankan syariah. Dari ketiga jenis bank tersebut, hanya Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Baitul Maal Wattamwil yang memberikan respon, sedangkan Bank Syariah tidak ada yang memberikan respon. Jumlah dokumen yang diterima dalam survei ini adalah sebanyak 24 dokumen, masing-masing 12 dokumen Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan 12 dokumen Baitul Maal Wattamwil.

Hasil survei menunjukkan bahwa BPRS dan BMT mempunyai usaha pendanaan yang sama, yaitu dari giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan dari usaha pembiayaan, keduanya mempunyai struktur yang sedikit berbeda. BPRS tidak mempunyai usaha pembiayaan dalam bentuk *rahn* dan BMT tidak mempunyai usaha pembiayaan dalam bentuk *salam*.

Rata-rata jumlah keseluruhan nasabah Bank Perkreditan Rakyat Syariah pada tahun 2007 adalah sebanyak 3.039 orang. Dari sisi usaha pendanaan, jumlah nasabah terbesar berasal dari pendanaan jenis tabungan. Ada sebanyak 2.536 nasabah yang mempunyai tabungan di BPRS. Sedangkan dari usaha pembiayaan, jumlah nasabah terbesar berasal dari pembiayaan jenis *murabahah*, yaitu sebanyak 339 orang nasabah.

Rata-rata nilai pendanaan terbesar BPRS berasal dari deposito senilai 3.511 juta rupiah, diikuti tabungan senilai 2.798 juta rupiah, dan giro senilai 383 juta rupiah. Sedangkan nilai pembiayaan terbesar berasal dari *murabahah* senilai 3.843 juta rupiah dan pembiayaan terkecil berasal dari *qardh*, senilai 12 juta rupiah. Secara keseluruhan rata-rata

pendanaan pada tahun 2007 mengalami kenaikan tipis jika dibandingkan pada tahun 2006, yaitu sebesar 6,49 persen.

TABEL 2.1.
RATA-RATA JENIS PRODUK BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2007

Produk	Jumlah Nasabah	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
A. Usaha Pendanaan		
1. Giro	0	383
2. Tabungan	2.536	2.798
3. Deposito	86	3.511
B. Usaha Jasa		
Jumlah Pemegang Kartu ATM	0	0
C. Usaha Pembiayaan		
1. Mudharabah	28	899
2. Murabahah	339	3.843
3. Istishna	14	1.079
4. Musyarakah	31	1.605
5. Salam	2	15
6. Qardh	3	12
7. Rahn	0	0

Berbeda dengan BPRS, rata-rata jumlah keseluruhan nasabah BMT pada tahun yang sama adalah sebanyak 3.765 orang. Dari sisi usaha pendanaan, jumlah nasabah terbesar berasal dari pendanaan jenis tabungan. Ada sebanyak 2.298 nasabah yang mempunyai tabungan di BMT. Sedangkan dari usaha pembiayaan, jumlah nasabah terbesar berasal dari pembiayaan jenis *murabahah*, yaitu sebanyak 1.146 orang nasabah.

Nilai pendanaan terbesar BMT berasal dari tabungan senilai rata-rata 1.140 juta rupiah, diikuti deposito senilai 455 juta rupiah, dan giro senilai 298 juta rupiah. Sedangkan nilai pembiayaan terbesar berasal dari *murabahah* senilai 1.776 juta rupiah dan pembiayaan terkecil berasal dari *qardh*, senilai 11 juta rupiah. Nilai pendanaan BMT pada tahun 2007 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 50,80 persen.

TABEL 2.2
RATA-RATA JENIS PRODUK BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT)
TAHUN 2007

Produk	Jumlah Nasabah	Nilai (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
A. Usaha Pendanaan		
1. Giro	0	298
2. Tabungan	2.298	1.140
3. Deposito	221	455
B. Usaha Jasa		
Jumlah Pemegang Kartu ATM	0	0
C. Usaha Pembiayaan		
1. Mudharabah	76	223
2. Murabahah	1.146	1.776
3. Istishna	1	22
4. Musyarakah	7	19
5. Salam	0	0
6. Qardh	2	11
7. Rahn	15	28

Tabel 2.3 menunjukkan bahwa BPRS rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 17 orang. Tingkat pendidikan tertinggi berasal dari lulusan S2/S3, sedangkan tingkat pendidikan terendah berasal dari lulusan SMP yang masing-masing berjumlah 1 orang (5,88 persen). Selain itu, jumlah pekerja dengan tingkat pendidikan D IV dan S1 ada sebanyak 6 orang (35,29 persen), sarjana muda/D III 2 orang (11,76 persen), serta SMA dan sederajat sebanyak 7 orang (41,18 persen).

TABEL 2.3
RATA-RATA PEKERJA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2007

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. SD kebawah	0	0	0
b. SMP dan sederajat	1	0	1
c. SMA dan sederajat	5	2	7
d. D I / D II	0	0	0
e. Sarjana Muda / D III	1	1	2
f. D IV dan S1	3	3	6
g. S2 / S3	1	0	1
Jumlah	11	6	17

Pada tahun 2007, BMT rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 14 orang dengan tingkat pendidikan tertinggi berasal dari lulusan D IV dan S1 sebanyak 8 orang (57,14 persen), sedangkan tingkat pendidikan terendah berasal dari lulusan SMA dan sederajat sebanyak 4 orang (28,57 persen). Selain itu, terdapat sebanyak 2 orang (14,29 persen) dengan tingkat pendidikan sarjana muda/D III.

Jumlah tenaga kerja, jika dilihat dari sisi *gender*, baik BPRS maupun BMT, didominasi oleh laki-laki. Dari 17 orang tenaga kerja pada BPRS, 11 diantaranya adalah laki-laki. Lainnya sebanyak 6 orang adalah perempuan. Sementara itu dari 14 orang tenaga kerja pada BMT, 9 orang diantaranya adalah laki-laki dan 5 orang lainnya adalah perempuan.

TABEL 2.4
RATA-RATA PEKERJA PADA BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT)
MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2007

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. SD kebawah	0	0	0
b. SMP dan sederajat	0	0	0
c. SMA dan sederajat	3	1	4
d. D I / D II	0	0	0
e. Sarjana Muda / D III	1	1	2
f. D IV dan S1	5	3	8
g. S2 / S3	0	0	0
Jumlah	9	5	14

Pendapatan operasional BPR mengalami penurunan dari rata-rata 1.688 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 1.460 juta rupiah pada tahun 2007 atau turun sebesar 13,52 persen. Kontribusi pendapatan terbesar berasal dari bonus, margin, dan bagi hasil (neto) yang mencapai 1.014 juta rupiah (69,43 persen). Pendapatan yang berasal dari provisi dan komisi pembiayaan mencapai 100 juta rupiah (6,85 persen), sedangkan pendapatan operasional lainnya mencapai 346 juta rupiah (23,72 persen).

Sama halnya dengan pendapatan operasional, beban operasional pada tahun 2007 pun mengalami kenaikan 7,27 persen, yaitu dari rata-rata 1.135 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 1.217 juta rupiah pada tahun 2007. Sedangkan selisih antara pendapatan dan beban non operasional menghasilkan beban sebesar 88 juta rupiah. Nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 9,31 persen dari beban non operasional pada tahun 2006 yang mencapai 97 juta rupiah.

Laba yang berhasil dihasilkan BPRS mengalami penurunan yang sangat signifikan, dari rata-rata 359 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 104 juta rupiah pada tahun 2007.

TABEL 2.5
RATA-RATA PERHITUNGAN LABA/RUGI
BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
TAHUN 2006 - 2007
(Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan Operasional	1.688	1.460
1. Bonus, marjin, dan bagi hasil (netto)	1.371	1.014
2. Provisi dan komisi pembiayaan	75	100
3. Provisi dan komisi selain pembiayaan	0	0
4. Pendapatan transaksi valuta asing (netto)	0	0
5. Lainnya	243	346
B. Beban Operasional	1.135	1.217
1. Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif	105	149
2. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0
3. Tenaga kerja	436	471
4. Umum dan administrasi	193	297
5. Lain-lain	400	300
C. Laba (Rugi) Operasional	554	243
D. Pendapatan (Beban) Non Operasional	(97)	(88)
E. Laba (Rugi) Sebelum Zakat dan Pajak	457	155
F. Zakat	1	1
G. Laba (Rugi) Sebelum Pajak	455	154
H. Pajak	96	50
I. Laba (Rugi) Setelah Pajak	359	104
J. Saldo Laba (Rugi) Akhir Tahun	8	368
K. Dividen	0	0
L. Saldo Laba (Rugi) Akhir Tahun	368	472

Pendapatan operasional BMT pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 40,83 persen, yaitu dari rata-rata 348 juta rupiah menjadi 490 juta rupiah. Sama halnya dengan BPRS, kontribusi pendapatan operasional BMT berasal dari bonus, marjin, dan bagi hasil (neto), yaitu rata-rata sebesar 435 juta rupiah atau sebesar 88,88 persen dan kontribusi

terkecil berasal dari pendapatan provisi dan komisi selain pembiayaan, yaitu rata-rata sebesar 11 juta rupiah atau sebesar 2,19 persen dari rata-rata total pendapatan operasional.

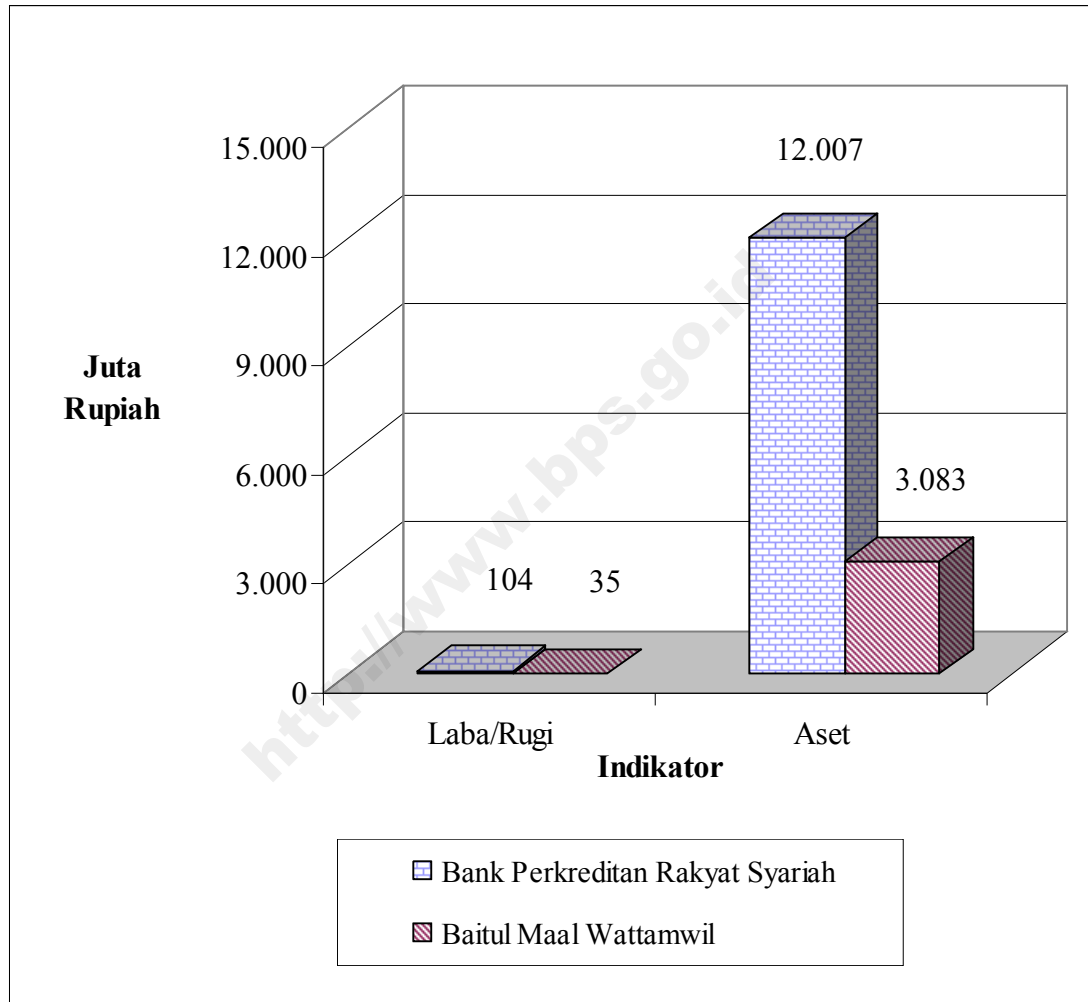
Beban operasional pada BMT mengalami kenaikan sebesar 41,97 persen dari rata-rata 321 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 455 juta rupiah pada tahun 2007. Selisih antara pendapatan dan beban non operasional menghasilkan pendapatan rata-rata sebesar 2 juta rupiah.

TABEL 2.6
RATA-RATA PERHITUNGAN LABA/RUGI
BAITUL MAAL WATTAMWIL
TAHUN 2006 - 2007
(Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan Operasional	348	490
1. Bonus, marjin, dan bagi hasil (netto)	313	435
2. Provisi dan komisi pembiayaan	19	27
3. Provisi dan komisi selain pembiayaan	3	11
4. Pendapatan transaksi valuta asing (netto)	0	0
5. Lainnya	13	17
B. Beban Operasional	321	455
1. Pembalikan (beban) penyisihan kerugian aktiva produktif	52	85
2. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	0	0
3. Tenaga kerja	122	171
4. Umum dan administrasi	56	79
5. Lain-lain	91	120
C. Laba (Rugi) Operasional	27	35
D. Pendapatan (Beban) Non Operasional	0	2
E. Laba (Rugi) Sebelum Zakat dan Pajak	27	36
F. Zakat	0	0
G. Laba (Rugi) Sebelum Pajak	27	36
H. Pajak	1	1
I. Laba (Rugi) Setelah Pajak	26	35
J. Saldo Laba (Rugi) Akhir Tahun	(4)	22
K. Dividen	0	0
L. Saldo Laba (Rugi) Akhir Tahun	22	57

Kebalikan dengan BPRS, laba yang berhasil dihasilkan BMT mengalami kenaikan 34,13 persen, dari rata-rata 26 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 35 juta rupiah pada tahun 2007.

Grafik 2.1
Rata-Rata Laba/Rugi dan Total Aset
Bank Perkreditan Rakyat Syariah dan Baitul Maal Wattamwil
Tahun 2007



Kekayaan atau aset BPRS mengalami kenaikan sebesar 18,12 persen, dari rata-rata 10.165 juta rupiah menjadi 12.007 juta rupiah. Sama halnya dengan aktiva, komponen pasiva juga mengalami kenaikan. Nilai kewajiban mengalami kenaikan dari rata-rata 7.752 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 8.893 juta rupiah pada tahun 2007 atau naik 14,71 persen. Ekuitas BPRS pada tahun 2007 juga naik 29,06 persen dari rata-rata 2.413 juta rupiah menjadi 3.114 juta rupiah.

TABEL 2.7.
RATA-RATA NERACA PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT SYARIAH
 Per 31 Desember Tahun 2006 - 2007
 (Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
AKTIVA		
1. Kas	242	288
2. Giro pada Bank Indonesia	0	0
3. Giro pada Bank lain	166	243
4. Penempatan pada Bank Indonesia	44	0
5. Penempatan pada Bank lain	3.052	2.640
6. Efek-efek dan tagihan lainnya	0	0
7. Pembiayaan yang diberikan	5.074	7.302
a. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	23	566
b. Pihak ketiga	5.169	6.887
c. Penyisihan kerugian	118	151
8. Penyertaan saham	0	0
9. Aktiva pajak tangguhan	0	0
10. Aktiva tetap dan inventaris	227	253
a. Nilai tercatat	408	477
b. Akumulasi penyusutan	181	224
11. Aktiva lain-lain (Bersih)	1.361	1.281
JUMLAH AKTIVA	10.165	12.007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
A. KEWAJIBAN	7.752	8.893
1. Kewajiban segera	34	140
2. Simpanan	6.284	6.691
a. Giro Wadiah	1.107	383
b. Tabungan Mudharabah	2.429	2.798
c. Deposito Berjangka Mudharabah	2.748	3.511
3. Simpanan dari Bank lain	533	491
4. Hutang Pajak	0	0
5. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	23	0
6. Kewajiban lain-lain	759	1.472
7. Pinjaman Subordinasi	119	99
B. EKUITAS	2.413	3.114
1. Modal Saham	2.012	2.615
2. Agio Saham	8	8
3. Cadangan	24	19
4. Saldo Saham	368	472
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	10.165	12.007

Nilai aset BMT juga mengalami kenaikan pada tahun 2007. Tetapi, jika dibandingkan dengan BPRS, persentase kenaikan aset pada BMT cenderung lebih signifikan. Aset BMT

naik 62.43 persen dari rata-rata 1.898 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 3.083 juta rupiah pada tahun 2007. Sama halnya dengan BPRS, nilai pasiva BMT juga mengalami kenaikan. Nilai kewajiban dan ekuitas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 64,81 dan 45,02 persen. Kewajiban naik dari rata-rata 1.670 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 2.752 juta rupiah pada tahun 2007, sedangkan ekuitas naik dari rata-rata 228 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 331 juta rupiah pada tahun 2007.

TABEL 2.8.
RATA-RATA NERACA PADA BAITUL MAAL WATTAMWIL (BMT)
Per 31 Desember Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
AKTIVA		
1. Kas	92	145
2. Giro pada Bank Indonesia	48	149
3. Giro pada Bank lain	57	113
4. Penempatan pada Bank Indonesia	4	29
5. Penempatan pada Bank lain	81	197
6. Efek-efek dan tagihan lainnya	2	9
7. Pembiayaan yang diberikan	1.399	2.014
a. Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	129	16
b. Pihak ketiga	1.288	2.063
c. Penyisihan kerugian	18	65
8. Penyertaan saham	30	49
9. Aktiva pajak tangguhan	0	0
10. Aktiva tetap dan inventaris	93	163
a. Nilai tercatat	130	218
b. Akumulasi penyusutan	37	55
11. Aktiva lain-lain (Bersih)	93	215
JUMLAH AKTIVA	1.898	3.083
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
A. KEWAJIBAN	1.670	2.752
1. Kewajiban segera	65	78
2. Simpanan	1.255	1.893
a. Giro Wadiah	215	298
b. Tabungan Mudharabah	813	1.140
c. Deposito Berjangka Mudharabah	227	455
3. Simpanan dari Bank lain	23	27
4. Hutang Pajak	0	0
5. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	0	0
6. Kewajiban lain-lain	295	722
7. Pinjaman Subordinasi	31	32
B. EKUITAS	228	331
1. Modal Saham	200	274
2. Agio Saham	0	0
3. Cadangan	6	0
4. Saldo Saham	22	57
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	1.898	3.083

4.3. Perusahaan Pembiayaan

Meningkatnya peranan sektor swasta dalam perekonomian telah menimbulkan kebutuhan akan dana semakin meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan dana ini, menghendaki tersedianya sumber pendanaan alternatif selain bank. Perusahaan pembiayaan yang terdiri dari sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, pembiayaan konsumen, dan modal ventura merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan bagi sektor riil.

Untuk meningkatkan peranan perusahaan pembiayaan dan modal ventura dalam pembangunan ekonomi Indonesia pemerintah telah mengeluarkan kebijaksanaan pokok yang dimuat dalam paket kebijaksanaan Desember 1988. Kebijakan ini pada intinya memberikan kemudahan-kemudahan bagi perusahaan pembiayaan dan modal ventura serta masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan usaha pembiayaan.

Fungsi perusahaan pembiayaan secara jelas dapat dilihat dari Kepmenkeu No.606/KMK.017/1995. Perusahaan leasing membiayai pengadaan barang pengusaha menengah kecil melalui mekanisme sewa guna usaha. Fungsi perusahaan anjak piutang adalah membantu arus dana *Cash Flow* perusahaan dari surat tagihan (*invoice*) yang dimiliki untuk memperlancar modal kerja perusahaan menengah dan kecil tersebut. Perusahaan pembiayaan konsumen dan kartu kredit membantu masyarakat menengah dan kecil untuk dapat memiliki barang-barang konsumen sehingga bisa lebih terjangkau.

Dengan demikian pada intinya peran perusahaan pembiayaan diperlukan masyarakat untuk pengadaan barang modal dan membantu modal kerja pengusaha kecil dan menengah yang belum *bankable*. Namun peran ini akan terdistorsi apabila perusahaan pembiayaan hanya digunakan sebagai alat *back to back* perbankan untuk menyalurkan kredit ke kelompok usaha tertentu.

Modal ventura sebagai perusahaan pembiayaan mempunyai ciri khusus yaitu bahwa modal ventura melakukan pembiayaan dengan bentuk penyertaan modal ke perusahaan pasangan usaha untuk jangka waktu tertentu. Dengan demikian, perusahaan modal ventura dapat terlibat dalam perbaikan dan pembenahan perusahaan pasangan usaha. Hal ini sangat dibutuhkan oleh usaha kecil dan menengah.

Dalam rangka meningkatkan peranan modal ventura, pemerintah telah mengambil inisiatif untuk mendirikan perusahaan modal ventura di berbagai daerah. Dengan keberadaan perusahaan modal ventura di daerah diharapkan usaha-usaha kecil dan menengah di daerah akan dapat berkembang lebih cepat.

Jumlah dokumen yang diterima dalam survei mengenai perusahaan modal ventura dan perusahaan pembiayaan yang dilakukan pada tahun 2007 adalah sebanyak 68 dokumen, masing-masing 19 dokumen perusahaan modal ventura dan 49 dokumen perusahaan pembiayaan.

Hasil survei menunjukkan bahwa jumlah PPU selama tahun 2007 adalah sebanyak 2.118 perusahaan. Jenis pembiayaan yang paling banyak dipilih adalah jenis pola bagi hasil. Terdapat sebanyak 2.098 perusahaan yang memilih jenis pola bagi hasil, diikuti jenis obligasi konversi 12 perusahaan, dan penyertaan saham langsung 8 perusahaan. Ditinjau dari sektor usaha PPU selama tahun 2007, nilai penyertaan jasa-jasa dunia usaha mencapai 31,94 persen diikuti perdagangan, restoran, dan hotel 25,70 persen, sedangkan sisanya 42,36 persen terbagi ke sektor lainnya.

**TABEL 3.1. JUMLAH PERUSAHAAN PASANGAN USAHA (PPU)
MENURUT JENIS PEMBIAYAAN DAN NILAI PENYERTAAN MODAL
TAHUN 2007**

Jenis Pembiayaan	Jumlah PPU		Nilai penyertaan selama th 2007 (Juta Rupiah)
	Selama th 2007	Seluruhnya (s/d th 2007)	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Penyertaan Saham Langsung	8	31	2.874
b. Obligasi Konversi	12	26	18.756
c. Pola Bagi Hasil	2.098	9.084	491.697
	2.118	9.141	513.327

**TABEL 3.2. JUMLAH PERUSAHAAN PASANGAN USAHA (PPU)
MENURUT SEKTOR EKONOMI DAN NILAI PENYERTAAN MODAL
TAHUN 2007**

Jenis Pembiayaan	Jumlah PPU		Nilai penyertaan selama th 2007 (Rupiah)
	Selama th 2007	Seluruhnya (s/d th 2007)	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Pertanian	127	397	29.019
b. Pertambangan dan penggalan	5	5	4.637
c. Industri	139	954	71.575
d. Listrik, gas, air	40	76	10.109
e. Konstruksi	279	1.390	50.481
f. Perdagangan, restoran, hotel	904	3.363	131.900
g. Angkutan, perdagangan dan komunikasi	63	397	32.374
h. Jasa-jasa duniai usaha	537	2.293	163.979
i. Jasa-jasa sosial/masyarakat	15	210	5.840
j. Lain-lain	10	57	13.414
	2.118	9.141	513.327

Kinerja perusahaan pembiayaan masing-masing dapat dilihat dari indikatornya. Kinerja perusahaan leasing pada tahun 2007 ditunjukkan oleh tabel 3.3. Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah kontrak yang terjadi selama tahun 2007 rata-rata sebanyak 185 kontrak senilai rata-rata 203.757 juta rupiah. Besarnya nilai pembiayaan leasing mencapai rata-rata 168.782 juta rupiah 82,84 persen dari nilai kontrak yang diperoleh. Sedangkan nilai perolehan barang modal sebesar rata-rata 244.112 juta rupiah.

Ditinjau dari sektor ekonomi, nilai kontrak leasing terbesar berasal dari sektor angkutan, perdagangan dan komunikasi, yaitu sebesar 15,02 persen diikuti sektor industri 14,93 persen, dan konstruksi 14,43 persen. Sisanya sebesar 55,62 persen, tersebar ke sektor lainnya. Jika dilihat dari wilayahnya, konsentrasi penggunaan barang modal berada di Jawa dan Madura, yaitu sebesar 59,53 persen. Sedangkan jika dilihat dari jenis barang

modalnya, barang berat adalah jenis barang modal yang paling sering disewagunausahakan, yaitu sebesar 54,21 persen.

**TABEL 3.3. RATA-RATA INDIKATOR KEGIATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
SEWA GUNA USAHA
TAHUN 2007**

	Rincian (1)	Nilai/Kuantum (2)	Satuan (3)
1. Jumlah dan nilai			
a.	Jumlah kontrak	185	Transaksi
b.	Nilai kontrak	203.757	Juta Rupiah
c.	Nilai perolehan barang modal	244.112	Juta Rupiah
d.	Nilai pembiayaan	168.782	Juta Rupiah
e.	Nilai sisa	79.738	Juta Rupiah
f.	Nilai simpan pinjam	48.812	Juta Rupiah
2. Nilai kontrak menurut sektor ekonomi			
a.	Pertanian	23.966	Juta Rupiah
b.	Pertambangan dan penggalian	20.161	Juta Rupiah
c.	Industri	30.421	Juta Rupiah
d.	Listrik, gas, air	357	Juta Rupiah
e.	Konstruksi	29.407	Juta Rupiah
f.	Perdagangan, restoran, hotel	2.898	Juta Rupiah
g.	Angkutan, perdagangan dan komunikasi	30.608	Juta Rupiah
h.	Jasa-jasa dunia usaha	24.269	Juta Rupiah
i.	Jasa-jasa sosial/masyarakat	130	Juta Rupiah
j.	Lain-lain	41.540	Juta Rupiah
	Jumlah	203.757	Juta Rupiah
3. Nilai kontrak menurut wilayah penggunaan barang modal			
a.	Sumatera	40.174	Juta Rupiah
b.	Jawa dan Madura	121.298	Juta Rupiah
c.	Kalimantan	28.919	Juta Rupiah
d.	Bali dan Nusa Tenggara	314	Juta Rupiah
e.	Sulawesi	12.192	Juta Rupiah
f.	Maluku dan Irian Jaya	859	Juta Rupiah
	Jumlah	203.757	Juta Rupiah
4. Nilai kontrak menurut jenis barang modal			
a.	Kendaraan	33.015	Juta Rupiah
b.	Komputer	258	Juta Rupiah
c.	Mesin-mesin	25.212	Juta Rupiah
d.	Alat percetakan	11.685	Juta Rupiah
e.	Alat berat	110.466	Juta Rupiah
f.	Bangunan	819	Juta Rupiah
g.	Alat kesehatan	339	Juta Rupiah
h.	Alat kantor	54	Juta Rupiah
i.	Kapal	13.622	Juta Rupiah
j.	Lain-lain	8.287	Juta Rupiah
	Jumlah	203.757	Juta Rupiah

Rata-rata nilai pembiayaan anjak piutang yang terjadi selama tahun 2007 sebesar 31.062 juta rupiah dengan rata-rata jumlah customer dan klien anjak piutang masing-masing sebanyak 108 dan 10 perusahaan. Sedangkan nilai pengalihan anjak piutang rata-rata sebesar 47.099 juta rupiah.

Dibandingkan dengan usaha leasing, jenis usaha pembiayaan konsumen ternyata memiliki jumlah dan nilai kontrak yang lebih besar. Pada tahun 2007 tercatat jumlah kontrak rata-rata sebanyak 25.162 kontrak senilai 448.352 juta rupiah. Nilai pembiayaan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama setahun rata-rata mencapai 506.741 juta rupiah.

TABEL 3.4. RATA-RATA INDIKATOR KEGIATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN ANJAK PIUTANG, KARTU KREDIT, DAN PEMBIAYAAN KONSUMEN TAHUN 2007

Rincian (1)	Nilai/Kuantum (2)	Satuan (3)
A. Anjak Piutang		
1. Jumlah klien anjak piutang	10	Perusahaan
2. Jumlah customers	108	Perusahaan
3. Nilai pengalihan piutang	47.099	Juta Rupiah
4. Nilai pembiayaan piutang	31.062	Juta Rupiah
B. Kartu Kredit		
1. Jumlah kartu kredit yang dikeluarkan	0	Lembar
2. Jumlah kartu kredit yang digunakan	0	Lembar
3. Nilai pembiayaan kartu kredit	0	Juta Rupiah
4. Nilai pelunasan oleh pemegang kartu kredit	0	Juta Rupiah
C. Pembiayaan Konsumen		
1. Jumlah kontrak pembiayaan konsumen	25.162	Transaksi
2. Nilai pembiayaan konsumen	506.741	Juta Rupiah
3. Nilai kontrak pembiayaan konsumen	448.352	Juta Rupiah
4. Nilai penjualan barang sitaan	12.799	Juta Rupiah

Tenaga kerja yang berhasil diserap oleh perusahaan modal ventura pada tahun 2007 rata-rata sebanyak 24 orang dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, mulai SMP dan sederajat sampai tingkat S2/S3. Sebagian besar pekerja, yaitu sebesar 50,00 persen atau 12 orang, mempunyai latar belakang pendidikan DIV dan S1. Selain itu, terdapat sebanyak 2 orang (8,33 persen) lulusan S2/S3, 2 orang (8,33 persen) sarjana muda/D III,

5 orang (20,83 persen) lulusan SMA dan sederajat, serta 1 orang (4,17 persen) lulusan SMP dan sederajat.

**TABEL 3.5. RATA-RATA PEKERJA
PERUSAHAAN MODAL VENTURA
MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2007**

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. SD kebawah	0	0	0
b. SMP dan sederajat	1	0	1
c. SMA dan sederajat	4	1	5
d. D I / D II	0	0	0
e. Sarjana Muda / D III	1	1	2
f. D IV dan S1	7	5	12
g. S2 / S3	2	0	2
Jumlah	16	8	24

Sementara itu, pada tahun yang sama perusahaan pembiayaan mampu menyerap tenaga kerja rata-rata sebanyak 454 orang dengan tingkat pendidikan tertinggi S2/S3 sebanyak 5 orang atau sebesar 1,10 persen dan tingkat pendidikan terendah adalah SD kebawah sebanyak 1 orang atau sebesar 0,22 persen. Selain itu, terdapat sebanyak 226 orang (49,78 persen) dengan tingkat pendidikan DIV/S1, 89 orang (19,60 persen) sarjana muda/DIII, 5 orang (1,10 persen) DI/DII, 122 orang (26,87 persen) SMA dan sederajat, serta 6 orang (1,32 persen) berpendidikan SMP dan sederajat.

**TABEL 3.6. RATA-RATA PEKERJA
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TAHUN 2007**

Jenjang Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
a. SD kebawah	0	1	1
b. SMP dan sederajat	3	3	6
c. SMA dan sederajat	67	55	122
d. D I / D II	2	3	5
e. Sarjana Muda / D III	33	56	89
f. D IV dan S1	111	115	226
g. S2 / S3	3	2	5
Jumlah	219	235	454

Pendapatan operasional modal ventura secara umum mengalami penurunan rata-rata dari 7.988 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 7.768 juta rupiah pada tahun 2007 atau turun 2,76 persen. Kontribusi pendapatan terbesar tahun 2007 masih banyak disumbang dari pendapatan bagi hasil yang mencapai 5.002 juta rupiah (64,39 persen), disusul penyertaan saham langsung 2.703 juta rupiah (34,80 persen) dan obligasi konversi 63 juta rupiah (0,82 persen). Jika pendapatan operasional mengalami penurunan tipis, pendapatan non operasional justru mengalami penurunan signifikan dari rata-rata 2.282 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 1.264 juta rupiah pada tahun 2007 atau turun 44,62 persen.

Kebalikan dengan pendapatan operasional yang mengalami penurunan, beban operasional justru mengalami kenaikan tipis 0,90 persen dari rata-rata 8.268 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 8.342 juta rupiah pada tahun 2007. Pengeluaran terbesar adalah pengeluaran untuk biaya bunga, yaitu sebesar 3.061 juta rupiah, disusul biaya tenaga kerja yang mencapai 2.654 juta rupiah. Biaya non operasional juga mengalami kenaikan sebesar 24,32 persen dari rata-rata 130 juta rupiah menjadi 161 juta rupiah.

Labanya perusahaan modal ventura pada tahun 2007 mengalami penurunan yang signifikan dari 1.566 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 490 juta rupiah pada tahun 2007.

**TABEL 3.7. RATA-RATA PERHITUNGAN LABA/RUGI
PERUSAHAAN MODAL VENTURA
TAHUN 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. PENDAPATAN OPERASIONAL	7.988	7.768
1. Pendapatan penyertaan saham langsung	2.154	2.703
2. Pendapatan obligasi konversi	125	63
3. Pendapatan bagi hasil (partisipasi terbatas)	5.709	5.002
B. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	2.282	1.264
1. Komisi	8	6
2. Pendapatan bunga	636	537
3. Dividen	0	0
4. Denda	0	0
5. Bunga atas pinjaman pegawai	5	5
6. Pendapatan selisih kurs	0	0
7. Penjualan aktiva tetap	237	127
8. Lainnya	1.396	588
C. BIAAYA OPERASIONAL	8.268	8.342
1. Biaya bunga	3.234	3.061
2. Premi swap	0	0
3. Premi asuransi	13	12
4. Biaya tenaga kerja	2.624	2.654
5. Penghapusan / penyusutan	1.070	1.312
6. Sewa	178	166
7. Pemeliharaan dan perbaikan	148	145
8. Barang dan jasa	1.001	993
D. BIAAYA NON OPERASIONAL	130	161
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	1.874	528
F. PAJAK PENGHASILAN	307	39
G. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	1.566	490
H. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	2.147	3.359
I. DEVIDEN	354	347
J. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	3.359	3.502

Pendapatan operasional pada tahun 2007 mengalami kenaikan dari rata-rata 98.416 juta rupiah menjadi 101.194 juta rupiah, atau naik tipis 2,82 persen. Jika dilihat dari jenis usahanya, kenaikan pendapatan terjadi pada sewa guna usaha, yaitu dari 14.708 juta rupiah menjadi 17.869 juta rupiah (naik 21,49 persen) dan anjak piutang dari 392 juta rupiah menjadi 985 juta rupiah (naik 151,44 persen). Sedangkan untuk jenis usaha lainnya mengalami penurunan. Usaha pembiayaan konsumen mengalami penurunan tipis 1,17 persen dari 83.317 juta rupiah menjadi 82.340 juta rupiah. Pendapatan non operasional mengalami kenaikan 5,70 persen dari tahun sebelumnya menjadi rata-rata 14.091 juta rupiah.

Beban operasional perusahaan pembiayaan naik dari 84.491 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 79.993 juta rupiah pada tahun 2007 atau turun tipis 5,32 persen. Pengeluaran terbesar adalah pengeluaran untuk biaya bunga sebesar rata-rata 40.060 juta rupiah, diikuti pengeluaran untuk biaya tenaga kerja sebesar 15.820 juta rupiah. Sedangkan biaya non operasional naik 12,81 persen menjadi rata-rata 8.416 juta rupiah dari tahun sebelumnya 7.461 juta rupiah.

Kebalikan dengan perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan pada tahun 2007 berhasil menaikkan perolehan laba sebesar 33,79 persen dari rata-rata 14.196 juta rupiah menjadi 18.992 juta rupiah.

**TABEL 3.8. RATA-RATA PERHITUNGAN LABA/RUGI
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
TAHUN 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. PENDAPATAN OPERASIONAL	98.416	101.194
1. Sewa Guna Usaha	14.708	17.869
2. Anjak Piutang	392	985
3. Kartu Kredit	0	0
4. Pembiayaan Konsumen	83.317	82.340
B. PENDAPATAN NON OPERASIONAL	13.331	14.091
1. Komisi	243	598
2. Pendapatan bunga	2.271	1.478
3. Dividen	44	108
4. Denda	2.043	2.448
5. Bunga atas pinjaman pegawai	1	1
6. Pendapatan selisih kurs	407	61
7. Penjualan aktiva tetap	1.031	731
8. Lainnya	7.292	8.666
C. BIAYA OPERASIONAL	84.491	79.993
1. Biaya bunga	43.321	40.060
2. Premi swap	2.660	2.243
3. Premi asuransi	1.488	1.904
4. Biaya tenaga kerja	13.736	15.820
5. Penghapusan / penyusutan	14.181	8.884
6. Sewa	2.250	2.373
7. Pemeliharaan dan perbaikan	472	683
8. Barang dan jasa	6.383	8.026
D. BIAYA NON OPERASIONAL	7.461	8.416
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	19.796	26.876
F. PAJAK PENGHASILAN	5.600	7.884
G. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	14.196	18.992
H. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	47.316	57.182
I. DEVIDEN	4.330	4.830
J. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	57.182	71.344

Aset perusahaan modal ventura relatif tetap. Pada tahun 2006 besarnya aset perusahaan mencapai 76.861 juta rupiah, setahun kemudian aset ini menjadi 75.143 juta rupiah atau turun tipis sebesar 2,24 persen. Disisi pasiva, komponen yang mengalami penurunan adalah komponen kewajiban yang turun dari 53.234 juta menjadi 50.509 juta rupiah atau turun tipis 5,12 persen pada tahun 2007. Sedangkan modal perusahaan naik 4,26 persen dari rata-rata 23.627 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 24.634 juta rupiah pada tahun 2007.

TABEL 3.9. RATA-RATA NERACA PADA PERUSAHAAN MODAL VENTURA
Per 31 Desember Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)

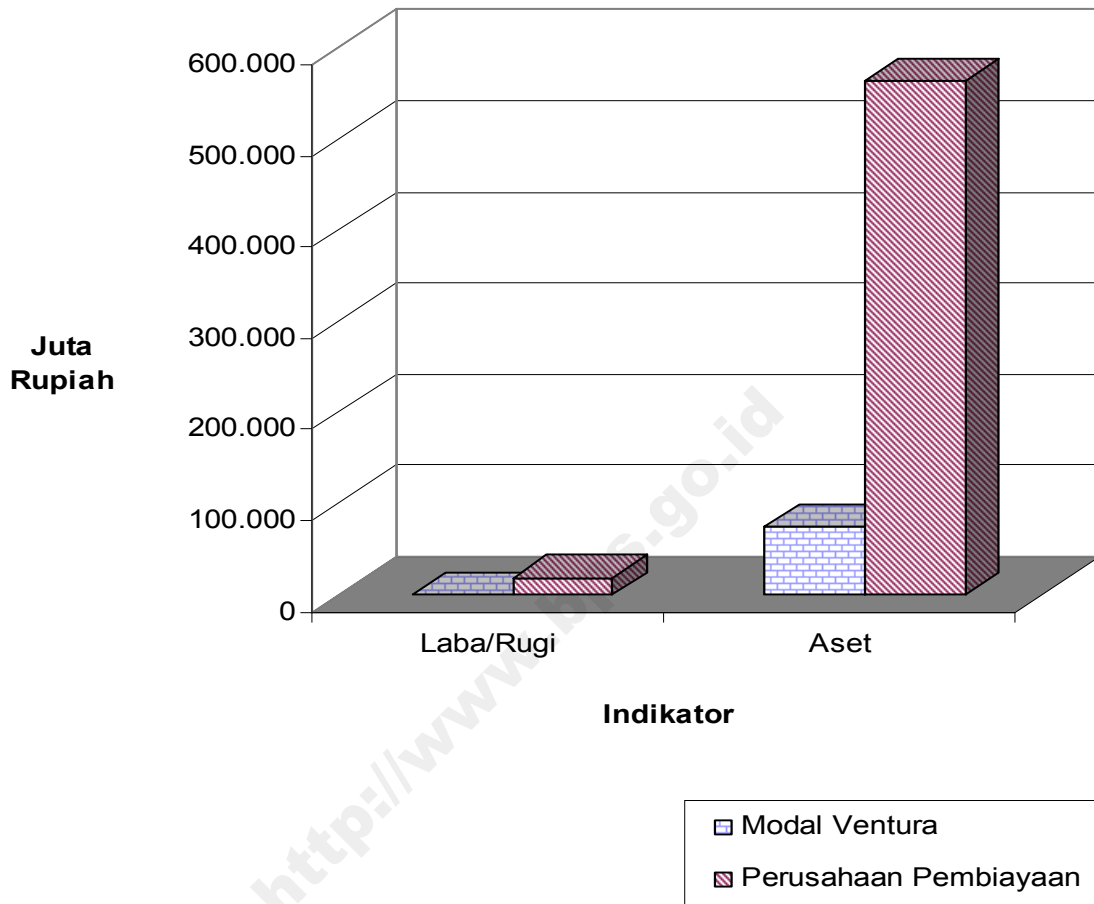
Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. AKTIVA		
1. Kas	222	167
2. Bank	3.369	4.631
3. Pembiayaan penyertaan perusahaan modal ventura	34.715	34.683
4. Penyertaan	21	3
5. Akumulasi penyusutan aktiva produktif	1.584	2.519
6. Aktiva tetap dan inventaris	2.638	2.997
7. Akumulasi penyusutan aktiva tetap dan inventaris	886	968
8. Rupa-rupa aktiva	38.367	36.150
JUMLAH AKTIVA	76.861	75.143
B. PASIVA		
1. Kewajiban yang segera dapat dibayar	2.291	2.050
2. Pinjaman yang diterima	13.540	11.977
a. Pinjaman dalam negeri	10.092	9.280
b. Pinjaman luar negeri	3.448	2.698
3. Obligasi	0	0
4. Pinjaman subordinasi	29.857	29.838
5. Rupa-rupa pasiva	7.545	6.644
6. Modal	23.627	24.634
a. Modal disetor	16.509	18.137
b. Agio/Disagio	257	257
c. Cadangan	3.503	2.738
d. Laba ditahan	3.359	3.502
JUMLAH PASIVA	76.861	75.143

Aset perusahaan pembiayaan mengalami kenaikan 18,17 persen dari rata-rata 477.054 juta rupiah menjadi 563.744 juta rupiah. Dari sisi pasiva, kewajiban dan ekuitas mengalami kenaikan masing-masing sebesar 19,88 persen dan 13,91 persen. Kewajiban naik dari rata-rata 340.306 juta rupiah menjadi 407.970 juta rupiah. Sedangkan ekuitas naik dari rata-rata 136.748 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 155.774 juta rupiah pada tahun 2007.

TABEL 3.10. RATA-RATA NERACA PERUSAHAAN PEMBIAYAAN
Per 31 Desember Tahun 2006 2007
(Juta Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. AKTIVA		
1. Kas	1.626	1.782
2. Bank	21.706	22.266
3. Pembiayaan netto sewa guna usaha	85.249	120.224
4. Pembiayaan anjak piutang	2.509	6.084
5. Pembiayaan kartu kredit	0	0
6. Pembiayaan konsumen	335.613	375.441
7. Aktiva tetap yang disewagunausahakan (operating lease)	821	908
8. Akumulasi penyusutan aktiva tetap yang disewagunausahakan (operating lease)	225	263
9. Penyertaan	1.605	1.698
10. Akumulasi penyisihan penghapusan aktiva produktif	9.800	10.712
11. Aktiva tetap dan inventaris	13.652	16.650
12. Akumulasi penyusutan aktiva tetap dan inventaris	5.062	6.663
13. Rupa-rupa aktiva	29.359	36.328
JUMLAH AKTIVA	477.054	563.744
B. PASIVA		
1. Kewajiban yang segera dapat dibayar	22.751	23.644
2. Pinjaman yang diterima	221.708	274.224
a. Pinjaman dalam negeri	178.387	217.162
b. Pinjaman luar negeri	43.322	57.062
3. Obligasi	58.698	73.548
4. Pinjaman subordinasi	3.795	5.835
7. Rupa-rupa pasiva	33.353	30.719
8. Modal	136.748	155.774
a. Modal disetor	67.349	76.372
b. Agio/Disagio	8.259	4.391
c. Cadangan	3.958	3.668
d. Laba ditahan	57.182	71.344
JUMLAH PASIVA	477.054	563.744

**Grafik 3.1. Rata-Rata Laba/Rugi dan Aset
Perusahaan Modal Ventura dan Perusahaan Pembiayaan
Tahun 2007**



4.4. Perusahaan Penunjang Pasar Modal

Pasar modal mempunyai peran strategis sebagai sarana dalam rangka menghimpun dan mengalokasikan dana dari dalam dan luar negeri. Peranan pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana tersebut semakin penting mengingat dalam rangka pengembangan ekonomi dibutuhkan sumber pembiayaan investasi yang cukup besar. Dengan peran tersebut keberadaan pasar modal sebagai salah satu lembaga keuangan bukan bank semakin penting artinya bagi perkembangan perekonomian secara keseluruhan.

Pasar modal sebagai wahana mobilisasi dana yang relatif baru, harus menentukan prioritas dalam pengembangan pasar modal Indonesia, yaitu menciptakan langkah-langkah menuju pasar yang efisien, wajar dan teratur dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan pembiayaan pembangunan. Dengan adanya pasar modal yang efisien, wajar dan teratur, diharapkan dapat menjadi andalan sebagai sumber pendanaan pembangunan jangka panjang.

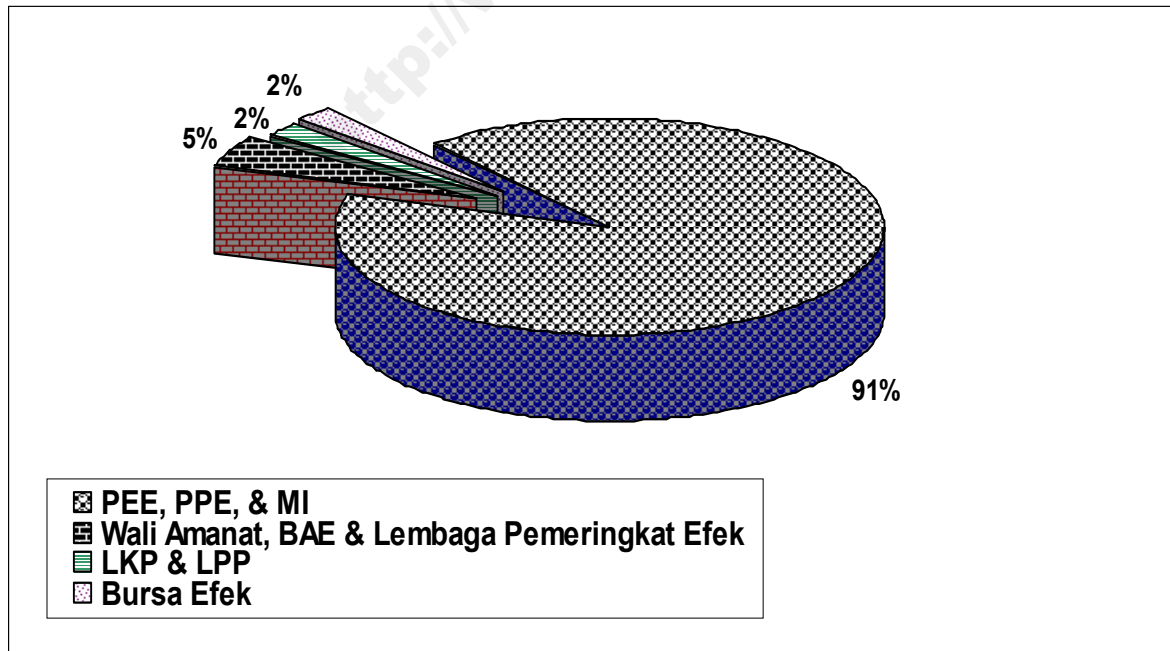
Sejalan dengan pertumbuhan usaha di bidang pasar modal tersebut Badan Pusat Statistik (BPS) dituntut untuk dapat menyediakan berbagai informasi yang akurat, lengkap, dan tepat waktu. Secara bertahap dan berkesinambungan informasi di bidang pasar modal dikumpulkan melalui kegiatan Kompilasi Data Statistik Lembaga Keuangan yang dituangkan dalam bentuk Survei Lembaga Keuangan tahun 2008.

Survei Lembaga Keuangan pada tahun 2008 di bidang pasar modal yang mencakup kegiatan bursa efek, lembaga kliring & penjaminan, lembaga penyimpanan & penyelesaian, penjamin emisi efek, perantara pedagang efek, manajer investasi, wali amanat, biro administrasi efek, dan lembaga pemeringkat efek. Dari 44 dokumen yang dikirimkan oleh perusahaan/responden sebarannya adalah 1 bursa efek, 1 lembaga kliring & penjaminan, 1 wali amanat, 1 biro administrasi efek, 21 perantara pedagang efek, 7 manajer investasi, 5 usaha penjamin emisi efek & perantara pedagang efek, 6 usaha perantara pedagang efek & manajer investasi, dan sebanyak 1 usaha yang masing-masing bergerak dalam usaha penjamin emisi efek, perantara pedagang efek & manajer investasi.

TABEL 4.1
JUMLAH PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
YANG MENJADI SAMPEL SURVEI LEMBAGA KEUANGAN
MENURUT JENIS PERUSAHAAN
TAHUN 2007

Jenis Perusahaan (1)	Jumlah (2)
a. Bursa Efek	1
b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	1
c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, & Manajer Investasi	40
d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek	2
Jumlah	44

Grafik 4.1. Persentase Perusahaan Penunjang Pasar Modal
Survei Lembaga Keuangan 2008



Pada akhir tahun 2007, total anggota bursa adalah sebanyak 122, terdiri dari 117 anggota bursa aktif dan 5 (lima) anggota bursa yang *suspend* (Clemont Securities, 4 Mei 2004 – Mentari Sekurindo, 29 September 2005 – Supra Surya Danawan Sekuritas, 2 April 2007 – Kuo Capital Rahardja, 16 Juli 2007 dan Panin Capital, 16 November 2007). Sedangkan jumlah partisipan adalah sebanyak 115 perusahaan terdiri dari 64 perusahaan efek, 35 bank dan 16 bank kustodian.

Pada tahun 2007, terdapat 164 emiten membagikan deviden tunai (final dan interim) kepada pemegang saham, dengan total nilai mencapai 29,74 triliun dan USD 4,60 miliar. Selain itu, terdapat 4 (empat) emiten yang membagikan saham bonus sebanyak 1,9 miliar saham. Selain emiten baru, di tahun 2007 terdapat 8 (delapan) emiten yang dihapuskan pencatatannya dari BEI. Dengan penggabungan usaha antara BEJ-BES terdapat 25 emiten saham yang awalnya merupakan *emiten single listing* di BES. Dengan tambahan tersebut serta jumlah *IPO (Initial Public Offering)* yang dilakukan di tahun 2007, jumlah emiten BEI sampai dengan periode akhir 2007 menjadi 383 perusahaan.

Ijin usaha yang diperoleh para anggota bursa masing-masing adalah sebagai berikut: Perantara Pedagang Efek (PEE) sebanyak 33 perusahaan; Perantara Pedagang Efek & Penjamin Emisi Efek (PEE) sebanyak 45 perusahaan; PPE, PEE dan Manajer Investasi (MI) sebanyak 28 perusahaan; PPE & MI sebanyak 9 perusahaan; PEE sebanyak 7 perusahaan; dan tidak ada perusahaan MI sebagai sampel yang mewakilinya. Dari hasil survei terkait dengan kegiatan PEE, PPE dan MI terlihat respon rate dari responden cukup baik, yaitu PEE yang merespon sebanyak 21 perusahaan (63,6 persen), PPE, PEE & MI sebanyak 6 perusahaan (21,4 persen), PPE dan MI sebanyak 1 perusahaan (11,1 persen), PPE dan PEE sebanyak 5 perusahaan (11,1 persen) dan MI sebanyak 7 perusahaan.

Kegiatan penjamin emisi efek dalam pasar perdana di tahun 2007 rata-rata telah menarik sebanyak 14.468 investor dengan jumlah saham terjual rata-rata senilai 252 juta rupiah, perantara pedagang efek rata-rata telah melakukan transaksi di pasar bursa sebesar 24,72 miliar rupiah, dan manager investasi rata-rata telah menjual saham reksa dana/unit penyertaannya kepada investor sebesar 363,7 miliar rupiah.

Wali Amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang Efek yang bersifat utang. Dari hasil survei diperoleh bahwa jumlah emiten yang dilayani oleh Wali Amanat sebanyak 60 perusahaan selama tahun 2007.

Biro Administrasi Efek (BAE) adalah pihak yang berdasarkan kontrak dengan Emiten melaksanakan pencatatan pemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Jumlah emiten yang dilayani BAE dari hasil survei lembaga keuangan sebanyak 36 perusahaan sampai dengan akhir tahun 2007. Sedangkan jumlah investor yang terdaftar pada BAE selama tahun 2007 sebanyak 89.401 investor.

TABEL 4.2
INDIKATOR OUTPUT PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
TAHUN 2007
(Juta Rupiah)

Jenis Indikator	Nilai
(1)	(2)
a. Nilai transaksi efek di Bursa Efek	1.050.154.301
b. Total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP	694.000
c. Total nilai efek yang disimpan LPP berdasarkan harga beli	0
d. Dana yang berhasil dihimpun PEE untuk emiten	3.646.105
e. Nilai transaksi yang dilayani PPE	357.611.044
f. Jumlah reksa dana yang dikelola MI	49.467.744
g. Nilai kekayaan yang dikelola MI	64.336.966
h. Jumlah hutang pokok emiten yang dikelola Wali Amanat	0
i. Jumlah bunga yang harus dibayar emiten yang dikelola Wali Amanat	0

Rincian:

- LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
- LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
- PEE : Perantara Emisi Efek
- MI : Manajer Investasi
- BAE : Biro Administrasi Efek

Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) adalah pihak yang menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa. Dari hasil survei lembaga keuangan diperoleh bahwa total nilai jaminan yang diserahkan oleh pemakai jasa LKP sebesar 694 miliar rupiah.

TABEL 4.3
INDIKATOR KEGIATAN PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
TAHUN 2007

Jenis Indikator	Jumlah	Satuan
(1)	(2)	(3)
a. Jumlah emiten seluruhnya di Bursa Efek	383	Emiten
b. Jumlah anggota bursa di Bursa Efek	122	Perusahaan
c. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LKP	0	Perusahaan
d. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LKP	0	Perusahaan
e. Jumlah perusahaan efek yang menggunakan jasa LPP	0	Perusahaan
f. Jumlah kustodian yang menggunakan jasa LPP	0	Perusahaan
g. Jumlah investor yang berhasil dihimpun PEE	14.468	Investor
h. Jumlah reksa dana berbentuk perseroan yang dikelola MI	0	Perusahaan
i. Jumlah reksa dana berbentuk kontrak investasi kolektif yang dikelola MI	136	Kontrak
j. Jumlah emiten yang dilayani Wali Amanat	60	Perusahaan
k. Jumlah emiten yang dilayani BAE	36	Perusahaan
l. Jumlah investor yang terdaftar pada BAE	89.401	Investor
m. Jumlah nasabah penasehat investasi	0	Perusahaan

Rincian:
LKP : Lembaga Kliring dan Penjaminan
LPP : Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian
PEE : Perantara Emisi Efek
MI : Manajer Investasi
BAE : Biro Administrasi Efek

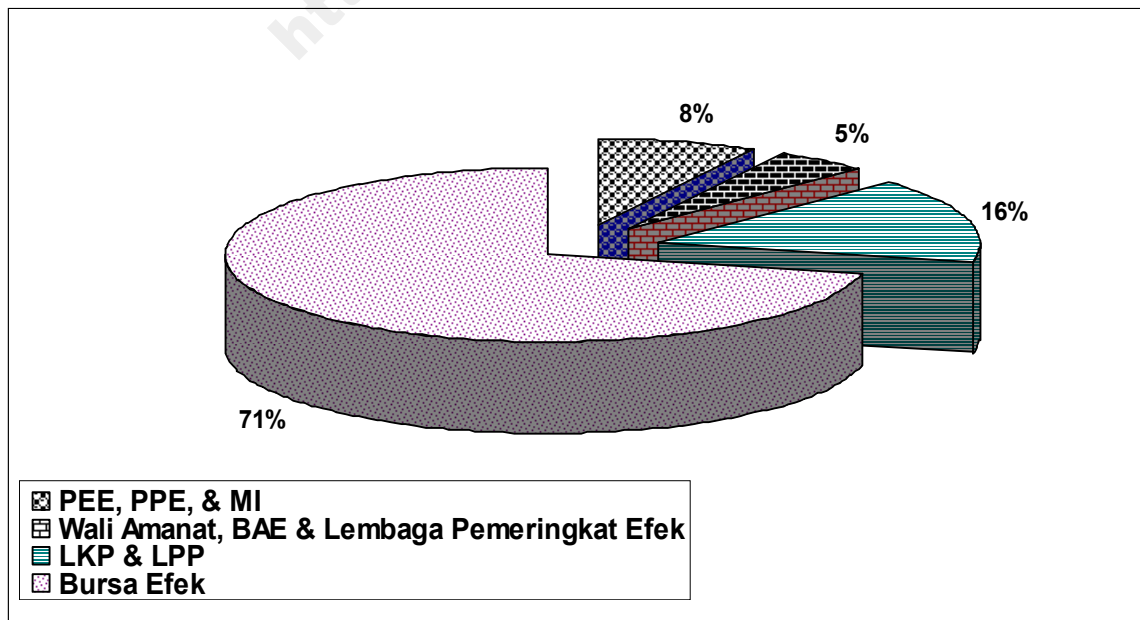
Tenaga kerja yang diserap oleh bursa efek selama tahun 2007 sebanyak 374 orang terdiri dari 320 pekerja tetap dan 54 pekerja kontrak. Hal yang sama terlihat juga pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan & lembaga penyimpanan dan penyelesaian yang mempunyai tenaga kerja tetap relatif lebih banyak dibanding tenaga kerja kontrak yaitu 55 orang dan 26 orang. Demikian pula komposisi tenaga kerja pada kegiatan PEE, PPE dan MI lebih banyak tenaga kerja tetapnya dibanding dengan tenaga kerja kontrak yaitu 1.551 orang dan 149 orang. Hal yang berbeda dibandingkan dengan kegiatan lain, pada kegiatan PEE, PPE dan MI terdapat tenaga kerja asing sebanyak 7 orang. Tenaga kerja pada

kegiatan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek jumlah pekerja tetapnya 42 orang lebih banyak dibanding dengan pekerja kontraknya yang hanya 5 orang.

TABEL 4.4
JUMLAH PEKERJA MENURUT STATUS PEKERJA
PERUSAHAAN PENUNJANG PASAR MODAL
TAHUN 2007

Jenis Perusahaan (1)	Status pekerja			Jumlah (5)
	Tetap (2)	Kontrak (3)	Asing (4)	
a. Bursa Efek	320	54	0	374
b. Lembaga Kliring dan Penjaminan & Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian	55	26	0	81
c. Penjamin Emisi Efek, Perantara Pedagang Efek, & Manajer Investasi	1.551	149	7	1.707
d. Wali Amanat, Biro Administrasi Efek & Lembaga Pemeringkat Efek	42	5	0	47
Jumlah	1.968	234	7	2.209

Grafik 4.2. Persentase Jumlah Pekerja
Perusahaan Penunjang Pasar Modal Tahun 2007



Besarnya pendapatan karyawan yang merupakan indikator kesejahteraan karyawan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan efek, hal ini terlihat dari besarnya biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebagai balas jasa perusahaan. Rata-rata balas jasa per pekerja tetap per tahun tertinggi yang diberikan pada kegiatan bursa efek dan kegiatan penunjang lainnya tampak pada kegiatan lembaga kliring dan penjaminan; lembaga penyimpanan dan penyelesaian yaitu sebesar 354,9 juta rupiah. Bursa efek memberikan balas jasa sebesar 314,3 juta rupiah, PEE, PPE & MI sebesar 228,4 juta rupiah dan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek sebesar 238,4 juta rupiah.

Rata-rata balas jasa per pekerja kontrak per tahun tertinggi yang diberikan pada kegiatan bursa efek dan kegiatan penunjang lainnya tampak pada kegiatan wali amanat, biro administrasi efek & lembaga pemeringkat efek yaitu sebesar 127,03 juta rupiah. Kegiatan lembaga kliring dan penjaminan; lembaga penyimpanan dan penyelesaian memberikan balas jasa sebesar 87,2 juta rupiah, Bursa efek sebesar 90,3 juta rupiah dan PEE, PPE & MI sebesar 37,0 juta rupiah.

TABEL 4.5
BALAS JASA PERUSAHAAN BURSA EFEK
MENURUT JENIS BALAS JASA DAN STATUS PEKERJA
TAHUN 2007
(Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	52.713.994.253	2.992.260.670	55.706.254.923
b. Upah lembur	3.884.225.200	510.093.115	4.394.318.315
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	37.174.548.701	1.252.121.343	38.426.670.044
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	4.916.855.843	0	4.916.855.843
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	2.211.638.733	124.030.974	2.335.669.707
Jumlah	100.901.262.730	4.878.506.102	105.779.768.832

TABEL 4.6
BALAS JASA PERUSAHAAN LEMBAGA KLIRING
DAN PENJAMINAN & LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN
MENURUT JENIS BALAS JASA DAN STATUS PEKERJAAN
TAHUN 2007
(Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	10.351.489.982	1.465.038.502	11.816.528.484
b. Upah lembur	242.184.854	28.588.850	270.773.704
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	7.742.262.959	712.460.782	8.454.723.741
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	802.132.106	0	802.132.106
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	381.404.641	61.805.938	443.210.579
Jumlah	19.519.474.542	2.267.894.072	21.787.368.614

TABEL 4.7
BALAS JASA PERUSAHAAN PERANTARA EMISI EFEK,
PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAGER INVESTASI
MENURUT BALAS JASA DAN STATUS PEKERJAAN
TAHUN 2007
(Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	206.636.416.753	4.494.021.032	211.130.437.785
b. Upah lembur	3.795.307.115	34.438.120	3.829.745.235
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	123.155.363.900	739.145.758	123.894.509.658
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	15.698.085.647	175.188.693	15.873.274.340
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	4.959.184.444	63.292.516	5.022.476.960
Jumlah	354.244.357.859	5.506.086.119	359.750.443.978

TABEL 4.8
BALAS JASA PERUSAHAAN WALI AMANAT,
BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
MENURUT BALAS JASA DAN STATUS PEKERJAAN
TAHUN 2007
(Rupiah)

Jenis Balas Jasa	Status Pekerja		Jumlah
	Pekerja Tetap	Pekerja Kontrak	
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	9.194.659.552	571.865.400	9.766.524.952
b. Upah lembur	0	0	0
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	473.185.189	0	473.185.189
d. luran dana pensiun, tunjangan sosial, dan sejenisnya	0	0	0
e. Asuransi tenaga kerja & sejenisnya	344.307.717	63.292.516	407.600.233
Jumlah	10.012.152.458	635.157.916	10.647.310.374

Berdasarkan hasil survei, pendapatan operasional perusahaan bursa efek pada tahun 2007 mengalami kenaikan tajam, yakni mencapai 90,16 persen dari tahun 2006. Kinerja pasar yang mengalami peningkatan secara signifikan tersebut mendorong pencapaian kinerja keuangan ke tingkat yang tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir.

Walaupun kinerja keuangan meningkat secara signifikan, namun pengelolaan keuangan tetap selalu dilakukan secara efektif dan efisien. Kenaikan pendapatan operasional juga nampak pada perusahaan penunjang pasar modal lainnya, yakni LKP, LPP, PEE, PPE, MI, Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek.

Kenaikan tertinggi terjadi pada perusahaan PEE, PPE, dan MI, yang kenaikannya mencapai 105 persen. Sedangkan persentase kenaikan terendah terjadi pada Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek, yakni sebesar 40 persen. Kenaikan pendapatan ini diikuti dengan biaya yang dikeluarkan pada setiap perusahaan penunjang modal termasuk perusahaan bursa efek. Naiknya biaya konsultan, bunga, dan tenaga kerja yang harus dibayar perusahaan menjadi faktor utama naiknya jumlah biaya.

Misalnya, perusahaan PEE, PPE & MI yang mengalami kenaikan jumlah biaya, rata-rata biaya setiap perusahaan pada tahun 2006 hanya 15 miliar rupiah menjadi 31 miliar

rupiah pada tahun 2007, hal ini akibat dari perusahaan-perusahaan tersebut menaikkan anggaran biaya konsultannya yang mencapai 165 persen.

TABEL 4.9
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN BURSA EFEK TAHUN 2006-2007 (RUPIAH)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. Pendapatan	<u>349.598.304.459</u>	<u>664.790.615.759</u>
1. Pendapatan Jasa Usaha	302.796.398.722	601.843.285.016
2. Pendapatan Bunga	29.631.911.910	32.446.882.972
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	0	0
5. Lainnya	17.169.993.827	30.500.447.771
B. Biaya	<u>201.680.325.566</u>	<u>228.841.840.628</u>
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	89.976.999.577	105.779.768.832
3. Konsultan	4.315.838.793	6.605.687.920
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	13.203.005.976	15.027.695.792
6. Biaya Lainnya	94.184.481.220	101.428.688.084
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	<u>147.917.978.893</u>	<u>435.948.775.131</u>
D. PAJAK PENGHASILAN	<u>44.136.829.034</u>	<u>128.246.789.569</u>
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>103.781.149.859</u>	<u>307.701.985.562</u>
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	<u>239.483.296.521</u>	<u>343.264.446.380</u>
G. DEVIDEN	- / -	<u>0</u>
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	<u>343.264.446.380</u>	<u>650.966.431.942</u>

TABEL 4.10
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN LEMBAGA
KLIRING DAN PENJAMINAN & LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN
TAHUN 2006-2007
(Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. Pendapatan	<u>105.947.584.799</u>	<u>199.349.769.248</u>
1. Pendapatan Jasa Usaha	92.550.747.452	177.952.107.246
2. Pendapatan Bunga	11.729.560.920	13.488.539.270
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	559.664.988	5.957.211.094
5. Lainnya	1.107.611.439	30.500.447.771
B. Biaya	<u>44.723.594.945</u>	<u>50.865.030.382</u>
1. Bunga	1.804.690.730	2.162.943.482
2. Tenaga Kerja	17.830.843.100	21.787.368.614
3. Konsultan	1.873.857.750	1.393.025.000
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	2.843.274.494	2.693.268.835
6. Biaya Lainnya	20.370.928.871	22.828.424.451
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	<u>61.223.989.854</u>	<u>148.484.738.866</u>
D. PAJAK PENGHASILAN	<u>18.521.598.529</u>	<u>43.388.834.309</u>
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>42.702.391.325</u>	<u>105.095.904.557</u>
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	<u>0</u>	<u>42.702.391.325</u>
G. DEVIDEN	- / -	<u>0</u>
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	<u>42.702.391.325</u>	<u>147.798.295.882</u>

TABEL 4.11
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN PENJAMIN EMISI EFEK
PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAJER INVESTASI
TAHUN 2006-2007
(Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	<u>1.025.671.041.624</u>	<u>2.101.483.064.499</u>
1. Pendapatan Jasa Usaha	650.758.397.683	1.412.784.073.389
2. Pendapatan Bunga	75.377.294.101	102.788.277.382
3. Pendapatan Dividen	2.032.620.694	5.884.456.426
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	218.824.536.988	471.320.953.062
5. Lainnya	78.678.192.158	108.705.304.240
B. Biaya	<u>591.528.085.012</u>	<u>1.221.590.727.667</u>
1. Bunga	60.478.635.416	98.150.743.986
2. Tenaga Kerja	234.756.003.827	360.647.463.875
3. Konsultan	34.169.544.334	90.539.682.623
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	6.155.519.551	11.284.638.652
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	17.003.495.611	20.612.810.752
6. Biaya Lainnya	238.964.886.273	640.355.387.779
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	<u>434.142.956.612</u>	<u>879.892.336.832</u>
D. PAJAK PENGHASILAN	<u>48.604.400.096</u>	<u>150.316.658.429</u>
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>385.538.556.516</u>	<u>729.575.678.403</u>
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	<u>557.565.307.507</u>	<u>917.716.864.023</u>
G. DEVIDEN	- / -	<u>35.781.742.000</u>
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	<u>917.716.864.023</u>	<u>1.611.510.800.426</u>

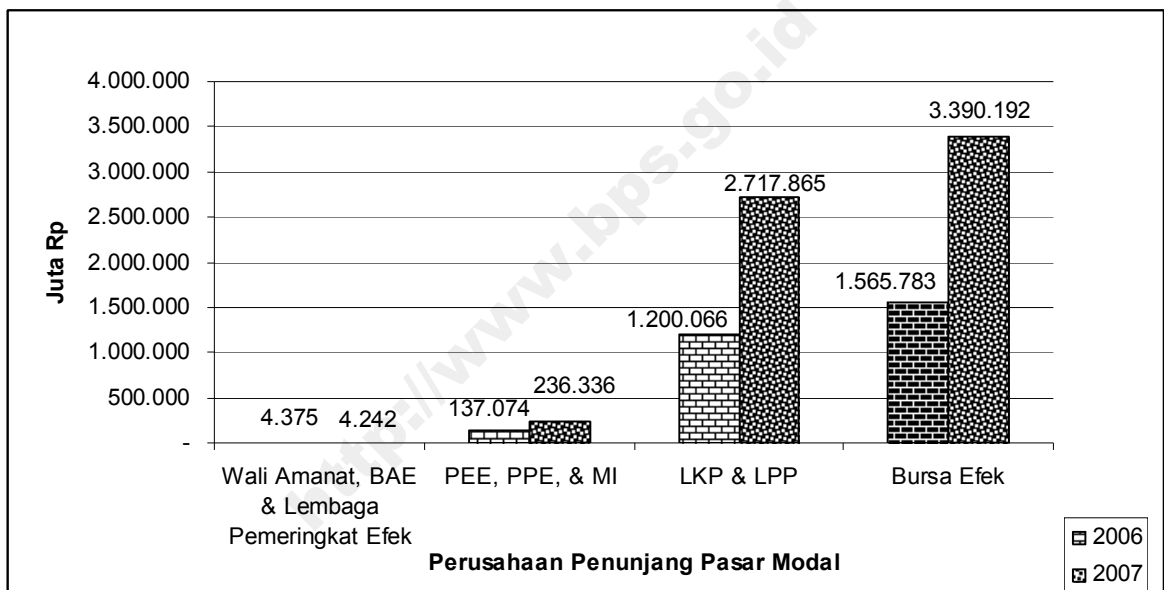
TABEL 4.12
LAPORAN LABA-RUGI PERUSAHAAN WALI AMANAT,
BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
TAHUN 2006-2007
(Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	<u>9.064.546.852</u>	<u>12.676.473.245</u>
1. Pendapatan Jasa Usaha	8.995.408.373	12.524.085.477
2. Pendapatan Bunga	728.071	1.411.191
3. Pendapatan Dividen	0	0
4. Laba (Rugi) bersih atas perdagangan efek setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai efek (+/-)	0	0
5. Lainnya	68.410.408	150.976.577
B. Biaya	<u>7.582.282.783</u>	<u>12.525.960.091</u>
1. Bunga	0	0
2. Tenaga Kerja	6.664.327.108	10.584.017.858
3. Konsultan	0	0
4. Penjaminan Emisi dan Perdagangan Efek	0	0
5. Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris	70.755.252	59.316.523
6. Biaya Lainnya	847.200.423	1.882.625.710
C. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	<u>1.482.264.069</u>	<u>150.513.154</u>
D. PAJAK PENGHASILAN	<u>17.718.895</u>	<u>20.311.749</u>
E. LABA/RUGI TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	<u>1.464.545.174</u>	<u>130.201.405</u>
F. LABA DITAHAN AWAL PERIODE	<u>-9.402.850.093</u>	<u>-7.938.304.919</u>
G. DEVIDEN	- / -	<u>0</u>
H. LABA DITAHAN AKHIR PERIODE	<u>-7.938.304.919</u>	<u>-7.808.103.514</u>

Pada umumnya total modal perusahaan tahun 2007 mengalami peningkatan. Penguatan laba ditahan dari tahun sebelumnya menjadi penyebab utama kenaikan total modal tersebut.

Total aset perusahaan bursa efek pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari tahun 2006. Perusahaan LKP dan LPP juga mengalami kenaikan sebagai akibat dari kenaikan tajam piutang perusahaan efek sebesar 1.384 miliar rupiah. Sedangkan pada perusahaan PEE, PPE dan MI, kenaikan total aset terutama disebabkan oleh kenaikan piutang nasabah sebesar 1.641 miliar rupiah. Hal yang berbeda terjadi pada perusahaan Wali Amanat, BAE dan Lembaga Pemeringkat Efek yang mengalami penurunan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dengan turunnya total aset sebesar 3,02 persen. Penurunan piutang nasabah sebesar 38,66 persen menjadi salah satu penyebab utama turunnya total aset jenis perusahaan tersebut.

Grafik 4.3. Rata-rata aset Perusahaan Penunjang Pasar Modal



TABEL 4.13
NERACA PERUSAHAAN BURSA EFEK PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	282.115	450.146
2. Deposito Berjangka	37.670	211.561
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	90.337	163.043
5. Piutang Nasabah	0	0
6. Piutang Lain-lain	7.526	9.082
7. Portofolio Efek	0	0
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	31.705	49.736
9. Penyertaan Saham	39.168	47.407
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	0	0
11. Rupa-rupa Aktiva	1.077.262	2.459.216
JUMLAH AKTIVA	<u>1.565.783</u>	<u>3.390.192</u>
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	1.052.673	2.437.175
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	0	0
4. Hutang Pajak	67.970	192.940
5. Hutang Lain-lain	15.656	23.674
6. Biaya yang masih harus dibayar	23.397	35.444
7. Rupa-rupa Pasiva	40.978	26.903
8. Modal	<u>365.109</u>	<u>674.056</u>
a. Modal disetor	15.630	16.875
b. Agio/Disagio	6.215	6.215
c. Laba ditahan	343.264	650.966
JUMLAH PASIVA	<u>1.565.783</u>	<u>3.390.192</u>

TABEL 4.14
NERACA PERUSAHAAN LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN
& LEMBAGA PENYIMPANAN DAN PENYELESAIAN
PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	194	843
2. Deposito Berjangka	101.407	120.858
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	1.047.823	2.431.444
5. Piutang Nasabah	9.546	15.628
6. Piutang Lain-lain	6.501	6.725
7. Portofolio Efek	0	0
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	6.952	6.952
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	2.263	3.913
11. Rupa-rupa Aktiva	25.380	131.501
JUMLAH AKTIVA	1.200.066	2.717.865
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	0	0
2. Hutang Perusahaan Efek	1.047.823	2.431.444
3. Hutang Nasabah	2.236	3.709
4. Hutang Pajak	7.917	29.469
5. Hutang Lain-lain	2.177	38.268
6. Biaya yang masih harus dibayar	2.811	8.483
7. Rupa-rupa Pasiva	79.399	43.694
8. Modal	57.702	162.798
a. Modal disetor	15.000	15.000
b. Agio/Disagio	0	0
c. Laba ditahan	42.702	147.798

TABEL 4.15
NERACA PERUSAHAAN PENJAMIN EMISI EFEK,
PERANTARA PEDAGANG EFEK & MANAJER INVESTASI
PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	435.626	797.586
2. Deposito Berjangka	329.175	284.608
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	42.645	115.623
4. Piutang Perusahaan Efek	221.211	921.571
5. Piutang Nasabah	1.885.849	3.526.654
6. Piutang Lain-lain	231.588	294.373
7. Portofolio Efek	1.345.296	1.919.456
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	119.978	197.089
9. Penyertaan Saham	74.879	115.163
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	49.349	65.594
11. Rupa-rupa Aktiva	747.357	1.215.733
JUMLAH AKTIVA	<u>5.482.952</u>	<u>9.453.451</u>
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	413.482	632.451
2. Hutang Perusahaan Efek	72.974	77.570
3. Hutang Nasabah	1.901.812	3.267.144
4. Hutang Pajak	43.881	132.830
5. Hutang Lain-lain	159.151	1.202.493
6. Biaya yang masih harus dibayar	70.113	150.884
7. Rupa-rupa Pasiva	298.256	758.882
8. Modal	<u>2.523.283</u>	<u>3.231.195</u>
a. Modal disetor	1.543.159	1.554.009
b. Agio/Disagio	62.407	65.676
c. Laba ditahan	917.717	1.611.511

TABEL 4.16
NERACA PERUSAHAAN WALI AMANAT,
BIRO ADMINISTRASI EFEK & LEMBAGA PEMERINGKAT EFEK
PER 31 DESEMBER TAHUN 2006-2007
(Juta Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. AKTIVA		
1. Kas dan Bank	92	315
2. Deposito Berjangka	200	450
3. Deposito pada KPEI dan KSEI	0	0
4. Piutang Perusahaan Efek	0	0
5. Piutang Nasabah	2.039	1.234
6. Piutang Lain-lain	464	526
7. Portofolio Efek	42	112
8. Penyisihan Penurunan Nilai Efek	0	0
9. Penyertaan Saham	357	363
10. Aktiva Tetap dan Inventaris	3.887	4.460
11. Rupa-rupa Aktiva	1.670	1.024
JUMLAH AKTIVA	<u>8.749</u>	<u>8.485</u>
B. PASIVA		
1. Hutang KPEI dan KSEI	0	0
2. Hutang Perusahaan Efek	0	0
3. Hutang Nasabah	1.258	1.220
4. Hutang Pajak	561	104
5. Hutang Lain-lain	3.747	3.715
6. Biaya yang masih harus dibayar	180	332
7. Rupa-rupa Pasiva	25	5
8. Modal	<u>2.978</u>	<u>3.108</u>
a. Modal disetor	10.500	10.500
b. Agio/Disagio	416	416
c. Laba ditahan	(7.938)	(7.808)

4.5. Asuransi

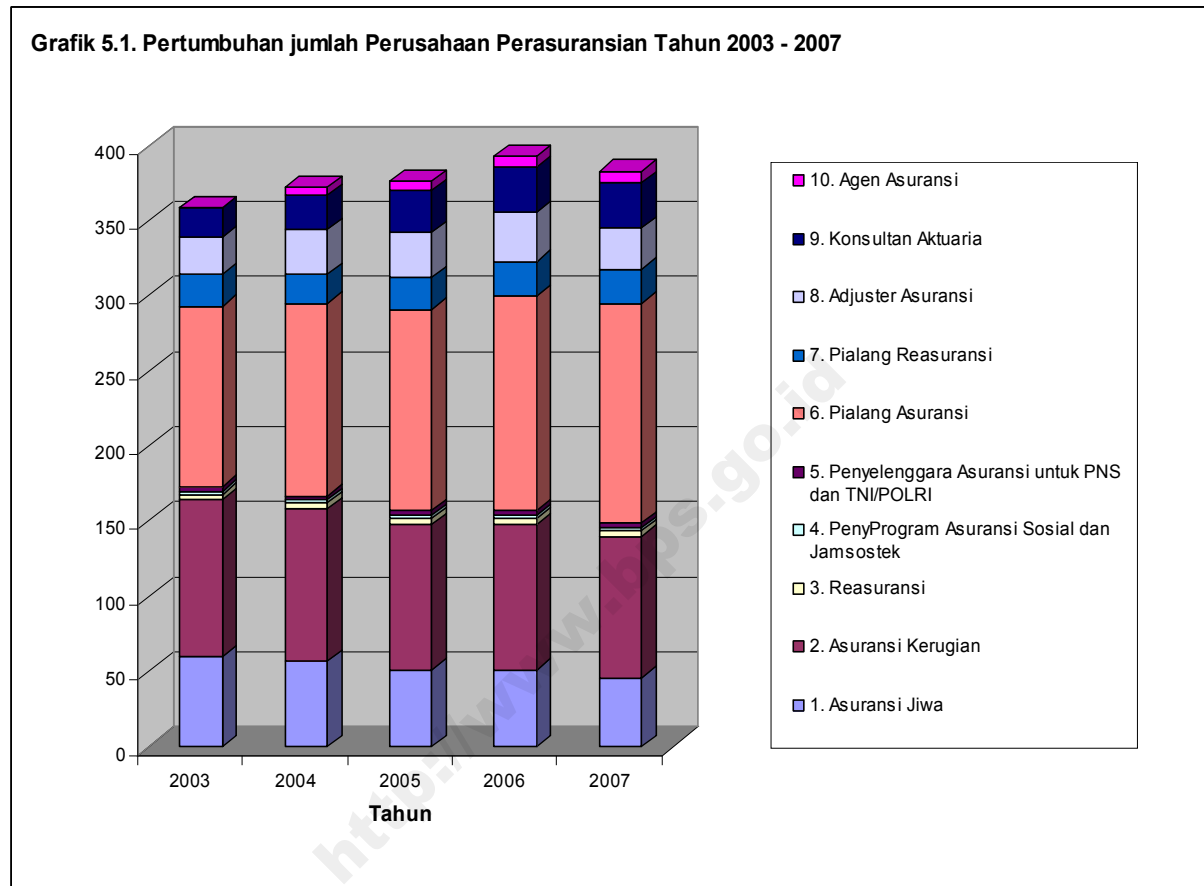
Perkembangan perekonomian yang semakin meningkat menghendaki perlunya upaya-upaya untuk memobilisasi dan memanfaatkan dana masyarakat secara optimal. Sebagai salah satu lembaga keuangan di luar bank, industri asuransi yang bergerak di bidang pelayanan jasa pertanggungan, mempunyai peranan yang penting dalam memupuk dan memobilisasi dana masyarakat. Selain sebagai lembaga penghimpun dana, industri asuransi berfungsi pula sebagai lembaga penyedia jasa proteksi kepada masyarakat atau institusi. Dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk premi, sebagian diinvestasikan dalam bentuk deposito, tanah, dan surat berharga.

Dalam rangka mendorong industri asuransi untuk berkembang secara optimal, pemerintah telah mengeluarkan serangkaian kebijaksanaan deregulasi dan debirokratisasi di sektor keuangan. Langkah konkrit tersebut tertuang dalam Undang-Undang no 2 tahun 1992 tentang usaha asuransi.

Tabel 5.1. Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Perasuransian

Rincian	2003	2004	2005	2006	2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Asuransi Jiwa	60	57	51	51	46
a. Swasta Nasional	39	39	35	35	29
b. Patungan	21	18	16	16	17
2. Asuransi Kerugian	104	101	97	97	94
a. Swasta Nasional	83	82	78	78	73
b. Patungan	21	19	19	19	21
3. Reasuransi	4	4	4	4	4
a. Swasta Nasional	4	4	4	4	4
b. Patungan	-	-	-	-	-
4. Penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja	2	2	2	2	2
5. Penyelenggara Asuransi untuk PNS dan TNI/ POLRI	3	3	3	3	3
6. Pialang Asuransi	120	128	134	143	146
7. Pialang Reasuransi	21	19	21	23	23
8. Adjuster Asuransi	25	30	30	33	27
9. Konsultan Aktuaria	20	23	28	30	30
10. Agen Asuransi	-	5	6	7	8
Jumlah	359	372	376	393	383

Pada tahun 2007, terdapat 146 perusahaan asuransi yang terdiri dari 46 perusahaan asuransi jiwa, 94 perusahaan asuransi kerugian, 4 perusahaan reasuransi, 2 perusahaan penyelenggara program asuransi sosial dan jamsostek, dan 3 perusahaan penyelenggara program asuransi untuk PNS, ABRI dan POLRI



Jenis penutupan yang terdapat pada asuransi jiwa adalah penutupan Asuransi Jiwa Kematian, Dwi Guna, Seumur Hidup, Anuitas Umum, Anuitas Dana Pensiun, Kecelakaan Diri, Kesehatan, Produk Non-Tradisional, dan lainnya. Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah tertanggung jenis penutupan tertinggi pada tahun 2007, dengan nilai tertanggung 319.666,51 miliar rupiah, diikuti dengan Kecelakaan Diri dan Produk Non Tradisional dengan nilai pertanggungan masing-masing 231.477,06 miliar rupiah, 153.466,65 miliar rupiah.

Tabel 5.2. Banyaknya Tertanggung, Nilai Pertanggungan Perusahaan Asuransi Jiwa Menurut Jenis Penutupan Tahun 2007

Jenis Penutupan	Jumlah Tertanggung	Nilai Pertanggungan (miliar Rupiah)
(1)	(2)	(3)
Kematian	22.175.091	319.665,61
Dwi Guna	4.806.181	97.352,80
Seumur Hidup	546.151	65.028,28
Anuitas Umum	346.229	5.774,60
Anuitas Dana pensiun	29.110	425,71
Kecelakaan Diri	3.239.394	231.477,06
Kesehatan	2.552.738	72.697,06
Produk Non-Tradisional	1.345.111	153.466,65
Produk Lain	261.082	4.027,24
Jumlah	35.301.157	949.915,01

Jenis penutupan pada asuransi kerugian/reasuransi kerugian terdiri dari harta benda, pengangkutan laut, rangka kapal, kendaraan bermotor, pengangkutan udara, kecelakaan diri & kesehatan, *engineering*, kredit & pinjaman, dan lainnya. Total nilai premi yang diterima oleh perusahaan asuransi kerugian pada tahun 2007 adalah sebesar 19.292,2 miliar rupiah. Jumlah nilai premi asuransi kerugian terbesar diperoleh dari jenis penutupan harta benda, yakni sebesar 6.536,1 miliar rupiah atau 33,88 persen dari total nilai keseluruhan nilai premi, kemudian diikuti dengan jenis penutupan kendaraan bermotor dan lainnya masing-masing sebesar 28,64 persen (5.525,3 miliar rupiah) dan 12,57 persen (2.424,5 miliar rupiah). Sementara klaim yang dibayarkan perusahaan asuransi kepada tertanggung pada tahun 2007 mencapai 8.048,8 miliar rupiah, dimana klaim terbesar dibayarkan untuk jenis penutupan harta benda, yakni sebesar 3.211,0 miliar rupiah.

Polis dengan nilai pertanggungan cukup besar atau resikonya tinggi biasanya oleh perusahaan asuransi/reasuransi akan direasuransikan lagi pada perusahaan asuransi/reasuransi lain. Dari 19.292,2 miliar rupiah premi yang diterima perusahaan asuransi kerugian, 1.689,8 miliar rupiah (8,76 persen) diantaranya direasuransikan lagi pada perusahaan reasuransi. Dilihat menurut jenis penutupannya, ternyata polis harta benda dan kecelakaan diri & kesehatan merupakan polis yang paling banyak direasuransikan dengan nilai premi yang dibayarkan masing-masing sebesar 639,3 miliar rupiah dan 461,8 miliar rupiah. Dilain pihak dengan direasuransikannya polis yang diterima oleh perusahaan asuransi, maka perusahaan asuransi juga menerima klaim dari perusahaan reasuransi pada tahun 2007 sebesar 953,1 miliar rupiah.

Tabel 5.3. Banyaknya Nilai Premi dan Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi Menurut Jenis Penutupan Tahun 2007

Jenis Penutupan	Nilai Premi		Nilai Klaim	
	Asuransi Kerugian (Miliar Rupiah)	Reasuransi (Miliar Rupiah)	Asuransi Kerugian (Miliar Rupiah)	Reasuransi (Miliar Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Harta Benda	6.536,1	639,3	3.211,0	467,3
b. Pengangkutan Laut	1.400,5	94,6	391,3	51,1
c. Rangka kapal	506,5	70,1	108,2	35,1
d. Kendaraan bermotor	5.525,3	110,7	2.703,8	69,5
e. Pengangkutan udara	644,4	4,7	303,4	2,4
f. Kecelakaan diri & Kesehata	1.108,9	461,8	478,3	185,6
g. Engineering	631,0	72,5	217,6	40,8
h. Kredit & Penjaminan	515,0	0,0	103,3	4,0
i. Lainnya	2.424,5	236,1	531,9	97,3
Jumlah	19.292,2	1.689,8	8.048,8	953,1

Pengurangan tertanggung pada asuransi jiwa dapat terjadi karena meninggal dunia, jatuh tempo/habis kontrak, pemutusan kontrak dan lainnya. Pengurangan tertanggung selama tahun 2007 paling banyak dikarenakan jatuh tempo/habis kontrak.

Selama tahun 2007 pengurangan tertanggung tertinggi dikarenakan jatuh tempo/habis kontrak mencapai 61,05 persen atau 7.722.741 jiwa diikuti oleh pemutusan kontrak sebesar 4.606.258 jiwa (36,41 persen). Banyaknya tertanggung yang berkurang sejalan dengan besarnya klaim yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi jiwa dimana klaim yang tertinggi dibayarkan adalah pada pengurangan tertanggung jatuh tempo/habis kontrak 85.210,4 miliar rupiah diikuti dengan pemutusan kontrak sebesar 56.637,8 miliar rupiah.

Tabel 5.4. Banyaknya Pengurangan Tertanggung, Nilai Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Menurut Jenis Pengurangan Tahun 2007

Jenis Pengurangan (1)	Pengurangan Tertanggung (2)	Nilai Klaim (Juta Rupiah) (3)
Meninggal Dunia	216.456	4.538.619,93
Jatuh Tempo/Habis Kontrak	7.722.741	85.210.424,32
Pemutusan Kontrak	4.606.258	56.637.762,24
Lain-Lain	105.290	16.807.479,75
Jumlah	12.650.745	163.194.286,24

Premi yang dikumpulkan melalui perusahaan pialang asuransi dan pialang reasuransi pada tahun 2007 mencapai 6.650 miliar rupiah, 46,30 persen diantaranya merupakan jenis penutupan harta benda. Adapun komisi yang perusahaan pialang peroleh mencapai 710,2 miliar rupiah.

**5.5. Banyaknya Premi & Komisi melalui Pialang Asuransi/Reasuransi
Menurut Jenis Penutupan tahun 2007**

Jenis Penutupan	Premi (Juta Rupiah)	Komisi (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)
a. Harta Benda	3.079.178,30	252.596,60
b. Marine Cargo	880.808,20	97.562,70
c. Rangka kapal	258.548,60	26.208,10
d. Kendaraan bermotor	543.322,00	54.418,30
e. Rangka Pesawat	123.341,40	10.918,10
f. Kecelakaan Diri	657.901,20	114.254,20
i. Lainnya	1.106.848,40	154.290,50
Jumlah	6.649.948,10	710.248,50

Jika dibandingkan dengan tahun 2006 perusahaan asuransi jiwa pada tahun 2007 mengalami kenaikan laba usaha sebesar 25,37 persen. Total premi neto dan beban klaim juga turut naik. Premi neto meningkat sebesar 68,93 persen menjadi 44.504 miliar rupiah dan beban klaim meningkat 83,38 persen menjadi 44.709 miliar rupiah. Kenaikan laba usaha juga terjadi pada perusahaan asuransi kerugian/reasuransi, perusahaan penyelenggara program asuransi sosial & Jamsostek, perusahaan pialang asuransi dan perusahaan pialang reasuransi. Kenaikan laba paling tinggi terjadi pada perusahaan pialang asuransi yang mencapai 98,61 persen. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan sebelumnya, laba usaha perusahaan penyelenggara program asuransi PNS dan TNI/POLRI mengalami penurunan dari 1.032 miliar rupiah pada tahun 2006 menjadi 920,0 miliar rupiah pada tahun 2007.

**Tabel 5.6. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Asuransi Kerugian / Reasuransi Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Premi Neto		
Premi bruto		
a. Premi Penutupan Langsung	17.020.620	19.071.731
b. Premi Penutupan Tidak Langsung	2.575.407	3.037.811
c. Komisi Dibayar	2.967.827	3.191.869
Jumlah Premi Bruto	16.628.200	18.917.673
Premi Reasuransi		
a. Premi Reasuransi Dibayar	9.710.097	11.010.946
b. Komisi Reasuransi Diterima	1.307.522	1.400.063
Jumlah Premi Reasuransi	8.402.575	9.610.883
Penurunan (Kenaikan) CAPYBMP *)	(210.457)	(617.334)
Jumlah Pendapatan Premi Neto	8.015.168	8.689.456
Pendapatan Underwriting Lain Neto	26.302	34.533
PENDAPATAN UNDERWRITING	8.041.470	8.723.990
Beban Klaim		
a. Klaim Bruto	7.819.753	9.491.080
b. Klaim Reasuransi	3.335.242	4.368.453
c. Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	119.794	309.377
Jumlah Beban Klaim	4.604.305	5.432.004
Beban Underwriting Lain Neto	235.751	221.410
BEBAN UNDERWRITING	4.840.056	5.653.414
HASIL UNDERWRITING	3.201.413	8.723.990
Hasil Investasi	1.345.967	1.924.867
Bagi Hasil	3.142	1.832
Beban Usaha		
a. Beban Pemasaran	274.261	267.894
b. Beban Umum dan Administrasi	2.365.762	2.631.512
Jumlah Beban Usaha	2.640.023	2.899.406
LABA (RUGI) USAHA ASURANSI	1.904.215	7.747.618
Hasil (Beban) Lain	(26.406)	184.892
LABA SEBELUM ZAKAT	1.877.810	7.932.511
Zakat	308	544
LABA SEBELUM PAJAK	1.877.502	7.931.967
Pajak Penghasilan	265.286	260.218
LABA SETELAH PAJAK	1.612.216	7.671.749

Tabel 5.7. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Asuransi Jiwa Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
PENDAPATAN		
Pendapatan Premi	27.498.290	45.581.560
Premi Reasuransi	1.008.639	896.330
Penurunan (Kenaikan) Premi YBMP	(144.443)	(181.053)
Jumlah Pendapatan Premi Neto	26.345.208	44.504.177
Hasil Investasi	6.309.520	10.923.844
Pendapatan Lain	358.247	524.824
JUMLAH PENDAPATAN	33.012.975	55.952.845
BEBAN		
Klaim dan Manfaat		
Klaim dan Manfaat Dibayar	14.623.580	19.671.975
Klaim Reasuransi	229.606	916.795
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Premi	9.157.049	20.953.031
Kenaikan (Penurunan) Dana Tabbaru	10.005	526.420
Kenaikan (Penurunan) Tabungan Peserta	94.121	3.642.064
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Klaim	725.306	832.289
Jumlah Beban Klaim dan Manfaat	24.380.455	44.708.983
Biaya Akuisisi		
a. Beban Komisi Tahun Pertama	1.552.946	1.862.025
b. Beban Komisi Tahun Lanjutan	652.345	1.227.378
c. Beban Komisi Overiding	493.224	809.284
d. Beban Komisi Lainnya	409.075	601.698
Jumlah Biaya Akuisisi	3.107.590	4.500.385
Pemasaran	761.083	983.792
Umum dan Administrasi	2.136.353	2.698.266
Hasil (Beban) Lain	(216.899)	34.957
JUMLAH BEBAN	30.602.380	52.856.470
LABA (RUGI) SEBELUM ZAKAT	2.410.595	3.096.375
ZAKAT	156	159
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	2.410.439	3.096.216
PAJAK	113.333	216.325
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	2.297.106	2.879.891

**Tabel 5.8. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Peny.Program Asuransi Sosial & Jamsostek
Tahun 2006-2007 (Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan Asuransi		
1. Premi bruto	2.653.313	3.016.582
2. Premi reasuransi	-/-	30.312
3. Premi netto	2.628.765	2.986.270
4. Beban cadangan premi	-/-	627.028
5. Pendapatan premi	2.073.974	2.359.242
B. Biaya Asuransi		
1. Beban klaim	1.444.851	1.572.296
2. Biaya operasional dan administrasi	1.164.797	1.162.467
C. Laba/Rugi Usaha Asuransi	(535.674)	(375.521)
D. Hasil Investasi Netto	6.048.809	6.232.221
E. Pendapatan/Penerimaan Lain	282.915	325.025
F. Bagian Peserta atas Hasil Investasi JHT (jamsostek)	4.333.186	4.384.233
G. Laba/Rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak	1.462.864	1.797.492
H. Pajak Penghasilan	277.691	303.491
I. Laba/Rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak	1.185.173	1.494.001

**Tabel 5.9. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Peny. Program Asuransi PNS dan TNI / POLRI Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
PENDAPATAN ASURANSI		
a. Premi Asuransi	5.642.102	7.118.317
b. Hasil Investasi	2.635.788	2.969.965
c. Pendapatan Lain	523.024	590.831
d. Jumlah Pendapatan	8.800.914	10.679.114
BEBAN ASURANSI		
e. Klaim dan manfaat	3.947.629	4.822.654
f. Kenaikan Cadangan Premi	2.686.479	3.507.635
g. Kenaikan Estimasi Kewajiban Klaim	104.947	(59.718)
h. Biaya Operasional dan Administrasi	1.029.268	1.488.964
i. Beban Lain	130.933	128.481
j. Jumlah Beban	1.160.201	1.617.445
Laba Sebelum Pajak	1.112.683	1.096.282
Pajak Penghasilan	80.093	176.701
Laba Setelah Pajak	1.032.591	919.581

**Tabel 5.10. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pialang Asuransi Tahun 2006 – 2007
(Ribu Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan		
1. Pendapatan Komisi	155.267.449	180.348.565
2. Hasil Investasi	3.292.167	3.988.800
3. Pendapatan lainnya	19.824.870	5.708.103
4. Jumlah Pendapatan/Total (1-3)	178.384.486	190.045.467
B. Biaya		
1. Biaya Operasi	143.700.383	147.097.396
2. Biaya lainnya	21.628.329	17.018.492
3. Jumlah Biaya/Total (1-2)	165.328.712	164.115.888
C. Laba/Rugi	13.055.774	25.929.579

**Tabel 5.11. Perhitungan Laba/Rugi Perusahaan Pialang Reasuransi Tahun 2006– 2007
(Ribu Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan		
1. Pendapatan Komisi	42.750.728	44.827.610
2. Hasil Investasi	1.278.668	1.392.741
3. Pendapatan lainnya	1.050.236	1.712.896
4. Jumlah Pendapatan/Total (1-3)	45.079.632	47.933.247
B. Biaya		
1. Biaya Operasi	39.692.351	40.175.434
2. Biaya lainnya	2.382.067	2.651.386
3. Jumlah Biaya/Total (1-2)	42.074.418	42.826.819
C. Laba/Rugi	3.005.214	5.106.428

Jumlah total kekayaan (total aset) perusahaan asuransi jiwa tahun 2007 mencapai 102.137,2 miliar rupiah atau meningkat 43,97 persen dari kekayaan tahun sebelumnya yang berjumlah 71.034,1 miliar rupiah. Kenaikan ini terutama bersumber dari kenaikan reksadana yang mencapai 26.707 miliar rupiah atau meningkat 117 persen. Hutangpun turut meningkat menjadi 1.067,0 miliar rupiah pada tahun 2007, dari 901,0 miliar rupiah di tahun 2006. Selain perusahaan asuransi jiwa, tercatat bahwa total aset perusahaan asuransi kerugian/reasuransi, perusahaan penyelenggara program asuransi sosial & Jamsostek, dan perusahaan penyelenggara program asuransi PNS dan TNI/POLRI juga naik. Adapun kenaikannya berkisar antara 19-23 persen.

**Tabel 5.12. Neraca Perusahaan Asuransi Jiwa per 31 Desember Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi	62.210.058	91.728.947
a. Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	10.219.149	10.845.129
b. Saham	6.819.790	16.035.153
c. Obligasi dan MTN	8.225.026	9.731.782
d. Sertifikat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah	16.039.494	18.352.051
e. Sertifikat Bank Indonesia	1.567.107	1.758.970
f. Reksadana	12.335.667	26.707.114
g. Penyertaan Langsung	3.684.052	4.182.856
h. Bangunan, Tanah dng Bangunan	1.730.908	458.275
i. Pinjaman Hipotik	264.003	1.706.293
j. Pinjaman Polis	1.176.759	1.375.194
k. Pembiayaan Murabahah	12.574	8.508
l. Pembiayaan Mudharabah	-	800
m. Investasi Lain	135.529	566.822
2. Non Investasi	8.824.028	10.408.261
a. Kas dan bank	748.995	1.289.549
b. Tagihan premi	1.124.438	1.621.870
c. Tagihan reasuransi	110.409	207.068
d. Tagihan hasil investasi	636.294	641.925
e. Bangunan, Tanah dgn Bangunan	1.458.908	1.799.538
f. Komputer	131.898	162.182
g. Aktiva Tetap Lain	195.218	263.323
h. Aktiva lain	4.417.868	4.422.806
Jumlah	71.034.086	102.137.208
B. Pasiva		
1. Utang	3.615.017	4.856.035
a. Utang klaim	900.681	1.066.955
b. Utang reasuransi	551.223	226.296
c. Utang komisi	316.232	511.628
d. Utang pajak	98.948	209.069
e. Biaya yang masih harus dibayar	364.202	609.996
f. Utang zakat	2.912	475
g. Utang lain	1.380.819	2.231.616
2. Cadangan Teknis	55.143.682	82.348.964
a. Cadangan premi	53.858.124	75.583.214
b. Dana Tabarru	39.496	1.552.333
c. Tabungan Peserta	304.960	3.985.818
d. CAPYBMP	712.640	893.453
e. Cadangan klaim	228.462	334.146
3. Pinjaman subordinasi	143.913	137.429
4. Modal :	12.131.474	14.794.780
a. Modal disetor	6.353.535	6.557.302
b. Agio Saham	344.833	361.673
c. Cadangan	(521.756)	(338.218)
d. Kenaikan (Penurunan) Srt Berharga	2.217.231	2.825.923
e. Selisih Penilaian Aktiva Tetap	148.214	64.534
f. Saldo Laba	3.589.417	5.323.566
Jumlah	71.034.086	102.137.208

**Tabel 5.13. Neraca Perusahaan Asuransi Kerugian/Reasuransi per 31 Desember Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi	17.101.217	20.039.232
a. DepositoBerjangka dan Sertifikat Deposito	6.563.107	6.682.061
b. Saham	1.027.587	1.901.109
c. Obligasi dan MTN	2.846.430	3.021.030
d. Sertifikat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah	663.940	1.230.768
e. Sertifikat Bank Indonesia	135.207	185.118
f. Reksadana	977.671	1.653.393
g. Penyertaan Langsung	4.249.089	4.706.535
h. Bangunan, Tanah dng Bangunan	258.201	259.384
i. Pinjaman Hipotik	6.738	6.720
k. Pembiayaan Murabahah	554	916
l. Pembiayaan Mudharabah	-	-
m. Investasi Lain	372.693	392.198
2. Non Investasi	7.881.114	9.749.016
a. Kas dan bank	757.452	1.694.364
b. Tagihan premi	3.586.004	3.832.374
c. Tagihan reasuransi	1.241.810	1.640.426
d. Tagihan hasil investasi	100.737	100.352
e. Bangunan, Tanah dgn Bangunan	715.802	767.601
f. Komputer	91.655	92.054
g. Aktiva Tetap Lain	344.127	320.135
h. Aktiva lain	1.043.527	1.301.710
Jumlah	24.982.331	29.788.248
B. Pasiva		
1. Utang	5.281.191	6.198.622
a. Utang klaim	520.920	555.125
b. Utang reasuransi	2.026.936	2.143.621
c. Utang komisi	307.412	363.131
d. Utang pajak	122.386	143.505
e. Biaya yang masih harus dibayar	194.182	242.737
f. Utang Bagi hasil	816	2.670
g. Utang zakat	482	772
h. Utang lain	2.108.057	2.747.061
2. Cadangan Teknis	5.520.291	6.443.734
a. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	3.615.948	4.228.593
b. Cadangan klaim	1.904.343	2.215.141
3. Pinjaman subordinasi	38.749	30.701
4. Modal :	14.142.100	17.115.191
a. Modal disetor	4.758.600	6.190.102
b. Agio Saham	234.957	182.904
c. Cadangan	1.655.447	1.835.589
d. Kenaikan (Penurunan) Srt Berharga	517.532	733.360
e. Selisih Penilaian Aktiva Tetap	728.017	737.080
f. Saldo Laba	6.247.547	7.436.156
Jumlah	24.982.331	29.788.248

**Tabel 5.14. Neraca Perusahaan Asuransi Sosial/Jamsostek per 31 Desember Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi	50.187.620	62.039.582
a. Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	24.088.412	20.709.704
b. Saham	6.359.376	12.152.782
c. Obligasi dan MTN	4.781.434	7.176.956
d. Sertifikat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah	13.500.928	19.356.984
e. Sertifikat Bank Indonesia	-	-
f. Reksadana	774.004	1.982.814
g. Penyertaan Langsung	136.681	133.649
h. Bangunan, Tanah dng Bangunan	546.785	526.693
i. Pinjaman Hipotik	-	-
j. Investasi Lain	-	-
2. Non Investasi	1.359.169	1.558.574
a. Kas dan bank	120.493	133.038
b. Tagihan premi	132.722	77.453
c. Tagihan reasuransi	3.321	4.706
d. Tagihan hasil investasi	498.685	694.950
e. Bangunan, Tanah dgn Bangunan	82.002	89.396
f. Komputer	7.707	9.875
g. Aktiva Tetap Lain	21.176	29.816
h. Aktiva lain	493.063	519.340
Jumlah	51.546.789	63.598.156
B. Pasiva		
1. Hutang	43.288.995	53.143.404
a. Hutang klaim	19.854	48.403
b. Hutang reasuransi	7.955	17.185
c. Hutang komisi	1.945	2.500
d. Hutang pajak	30.622	37.658
e. Biaya yang masih harus dibayar	11.671	9.099
f. Hutang lainnya	43.216.948	53.028.559
2. Cadangan Teknis	4.191.467	4.874.720
a. Cadangan Teknis Jasa Raharja	510.949	568.515
b. Cadangan Teknis Jamsostek	3.680.518	4.306.205
3. Hak Minoritas	-	-
4. Modal :	4.066.327	5.580.032
a. Modal disetor	625.000	625.000
b. Agio Saham	-	-
c. Cadangan	1.453.396	2.293.995
d. Kenaikan (Penurunan) Srt Berharga	496.288	831.601
e. Selisih Penilaian Aktiva Tetap	306.472	335.435
f. Saldo Laba	1.185.171	1.494.001
Jumlah	51.546.789	63.598.156

Tabel 5.15. Neraca Perusahaan Asuransi untuk PNS dan TNI / POLRI per 31 Desember Tahun 2006-2007
(Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi	23.439.696	28.419.880
a. Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito	8.308.227	8.554.326
b. Saham	570.635	1.463.353
c. Obligasi dan MTN	2.676.735	4.208.532
d. Sertifikat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah	11.727.581	13.774.431
e. Sertifikat Bank Indonesia	-	-
f. Reksadana	141.902	333.807
g. Penyertaan Langsung	5.685	76.611
h. Bangunan, Tanah dng Bangunan	8.931	8.820
i. Pinjaman Hipotik	-	-
j. Investasi Lain	-	-
2. Non Investasi	3.931.282	4.885.038
a. Kas dan bank	246.643	213.362
b. Tagihan premi	194.163	212.838
c. Tagihan reasuransi	-	-
d. Tagihan hasil investasi	347.780	406.986
e. Bangunan, Tanah dgn Bangunan	30.685	18.354
f. Komputer	127.942	143.111
g. Aktiva Tetap Lain	75.243	89.548
h. Aktiva lain	2.908.826	3.800.839
Jumlah	27.370.978	33.304.918
B. Pasiva		
1. Hutang	630.373	854.667
a. Hutang klaim	159.613	145.660
b. Hutang pajak	44.080	157.706
c. Biaya yang masih harus dibayar	37.186	41.303
d. Hutang kepada Jamsostek	-	-
e. Hutang lainnya	389.494	509.998
2. Cadangan Teknis	22.532.400	27.608.140
a. Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan	4.140.471	27.226.131
b. Cadangan Klaim	18.391.929	382.009
3. Modal :	4.208.205	4.842.111
a. Modal disetor	502.500	502.500
b. Agio Saham	(78)	(83)
c. Cadangan	499.388	494.208
d. Kenaikan (Penurunan) Srt Berharga	937.876	1.351.387
e. Selisih Penilaian Aktiva Tetap	1.129.925	1.169.926
f. Saldo Laba	1.138.594	1.324.173
Jumlah	27.370.978	33.304.918

Tabel 5.16. Neraca Perusahaan Pialang Asuransi per 31 Desember Tahun 2006 – 2007
(Ribu Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva	1.174.535.259	1.448.186.018
1. Aktiva lancar	786.473.163	1.010.303.162
2. Investasi	219.450.240	254.417.932
3. Aktiva Tetap	60.322.968	64.598.276
4. Aktiva lainnya	108.288.888	118.866.648
B. Kewajiban & Modal	1.174.535.259	1.448.186.018
1. Kewajiban lancar	650.488.142	819.209.928
2. Kewajiban Jangka Panjang	160.700.921	198.418.678
3. Modal	363.346.196	430.557.412

Tabel 5.17. Neraca Perusahaan Pialang Reasuransi per 31 Desember Tahun 2006 – 2007
(Ribu Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva	138.334.595	224.801.820
1. Aktiva lancar	93.815.803	176.010.427
2. Investasi	16.311.628	19.634.502
3. Aktiva Tetap	8.293.232	9.276.483
4. Aktiva lainnya	19.913.932	19.880.409
B. Kewajiban & Modal	138.334.595	224.801.820
1. Kewajiban lancar	73.832.470	142.492.100
2. Kewajiban Jangka Panjang	36.226.680	49.932.443
3. Modal	28.275.445	32.377.277

4.6. Dana Pensiun

Sejalan dengan upaya memelihara kesinambungan penghasilan karyawan sampai hari tua, maka setiap karyawan seharusnya memberikan perhatian dan penanganan yang lebih berdayaguna dan berhasilguna terhadap pendapatan yang diperoleh sekarang. Saat ini telah berkembang suatu bentuk tabungan masyarakat yang semakin banyak dikenal oleh para karyawan yaitu dana pensiun. Bentuk tabungan ini mempunyai ciri sebagai tabungan jangka panjang, yang tujuannya untuk dinikmati oleh karyawan tersebut setelah yang bersangkutan pensiun. Penyelenggaraan dilakukan dalam suatu program, yaitu program pensiun yang mengupayakan manfaat pensiun bagi pesertanya melalui suatu sistem pemupukan dana.

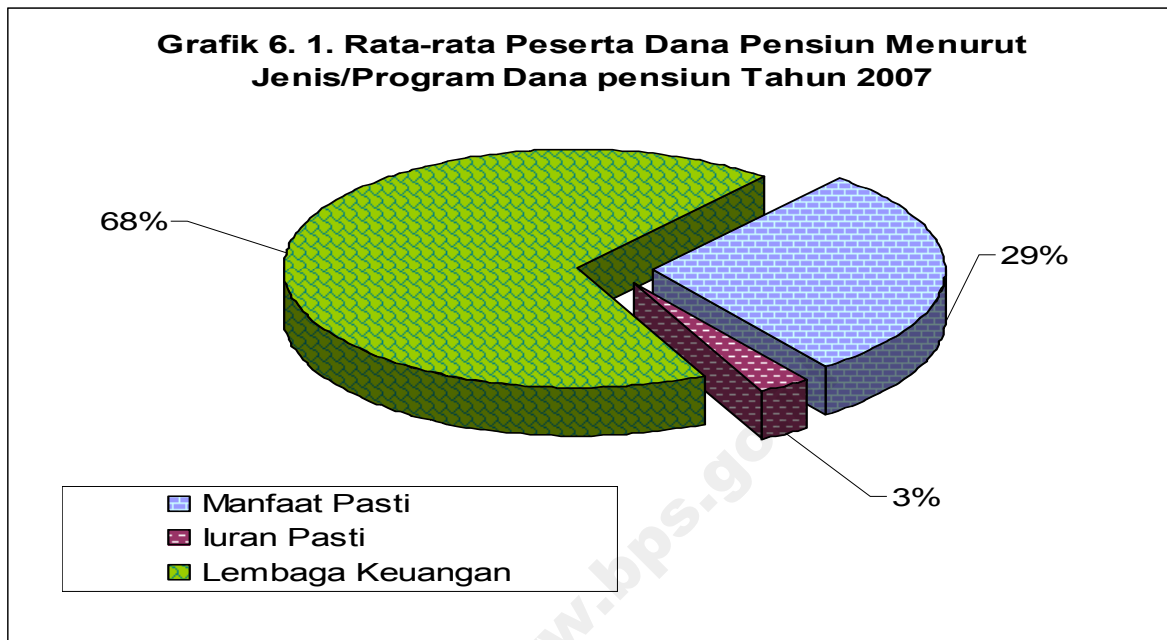
Mengingat manfaatnya yang besar, baik bagi peserta maupun bagi masyarakat luas dan bagi Pembangunan Nasional, maka upaya penyelenggaraan program pensiun selama ini telah didukung oleh pemerintah melalui Undang-Undang No. 11 tahun 1992.

Jumlah perusahaan dana pensiun di Indonesia tahun 2007 yang memberi respon dalam survei ini sejumlah 121 perusahaan terdiri dari 118 dana pensiun pemberi kerja (DPPK) dan 3 dana pensiun lembaga keuangan (DPLK).

Tabel 6.1. Rata-rata Peserta Dana Pensiun Menurut Jenis/Program Dana Pensiun Tahun 2007

Jenis / Program Dana Pensiun (1)	Peserta Dana Pensiun (2)
A. Pemberi Kerja	5.517
- Manfaat Pasti	5.024
- Iuran Pasti	493
B. Lembaga Keuangan	11.948
Jumlah	17.465

Jumlah peserta dana pensiun pada tahun 2007 sebanyak 17.465 orang yang terbagi atas peserta dana pensiun pemberi kerja sebesar 5.517 orang terdiri dari peserta program manfaat pasti sebanyak 5.024 orang dan iuran pasti 493 orang, sedangkan untuk peserta dana pensiun lembaga keuangan sebanyak 11.948 orang.



Pada tabel 6.2 disajikan data jumlah penerima manfaat pensiun untuk jenis dana pensiun pemberi kerja dan dana pensiun lembaga keuangan yang dirinci menurut kelompok penerima manfaat pensiun. Jumlah penerima manfaat pensiun untuk jenis DPPK adalah 1.848 orang. Penerima manfaat pensiun normal adalah 1.179 orang, kelompok penerima pensiun dipercepat 394 orang, kelompok cacat dan yang ditunda masing-masing ada sebanyak 9 orang dan 266 orang. Sedangkan untuk dana pensiun lembaga keuangan pada tahun 2007 banyaknya penerima manfaat pensiun sebanyak 214 orang.

Tabel 6.2. Rata-rata Penerima Manfaat Pensiun Menurut Jenis Manfaat Pensiun Tahun 2007

Jenis Manfaat Pensiun (1)	Penerima Manfaat Pensiun (2)
A. Pemberi Kerja	1.848
1. Pensiun Normal	1.179
2. Pensiun Dipercepat	394
3. Pensiun Cacat	9
4. Pensiun Ditunda	266
B. Lembaga Keuangan	214
Jumlah	2.062

Perusahaan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti rata-rata menyerap tenaga kerja sebanyak 76 orang dan 13 orang untuk program manfaat pasti, sedangkan pada dana pensiun lembaga keuangan rata-rata menyerap sebanyak 12 orang. Proporsi jumlah tenaga kerja berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan pada perusahaan dana pensiun ini terbanyak mempergunakan lulusan SLTA/DI/DII yaitu sebanyak 59 orang kemudian lulusan S1/S2/S3 sebanyak 20 orang dan yang paling sedikit adalah dari tidak/tamat SMP yaitu sebanyak 8 orang.

Tabel 6.3. Rata-rata Pekerja Menurut Kelompok Dana Pensiun, Jenis Kelamin dan Pendidikan Tahun 2007

Kelompok Dana Pensiun	Pekerja Laki-laki				Pekerja Perempuan				Jumlah
	Tidak / Tamat SMP	SMA / DI / DII	S.Muda / DIII	S1 / S2 / S3	Tidak / Tamat SMP	SMA / DI / DII	S.Muda / DIII	S1 / S2 / S3	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
a. Pekerja Tetap	5	44	8	15	0	15	6	4	97
1. Pemberi Kerja	4	42	7	13	0	13	4	4	87
- Iuran Pasti	3	40	6	10	-	12	3	2	76
- Manfaat Pasti	1	2	1	3	-	1	1	2	11
2. Lembaga Keuangan	1	2	1	2	-	2	2	-	10
b. Pekerja Tidak Tetap	2	0	0	1	1	0	0	0	4
1. Pemberi Kerja	1	0	0	1	0	0	0	0	2
- Iuran Pasti	-	-	-	-	-	-	-	-	0
- Manfaat Pasti	1	-	-	1	-	-	-	-	2
2. Lembaga Keuangan	1	-	-	-	1	-	-	-	2
1. Pemberi Kerja	5	42	7	14	0	13	4	4	89
2. Lembaga Keuangan	2	2	1	2	1	2	2	0	12

**Tabel 6.4. Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Kelompok Dana Pensiun dan Jenis Balas Jasa Selama Tahun 2007
(Juta Rupiah)**

Kelompok Dana Pensiun	Upah / Gaji	Upah / Lembur	Hadiah, Bonus & Sejenis	Iuran Dana Pensiun	Asuransi Tenaga Kerja	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pemberi Kerja	2.331	13	413	138	19	2.914
- Iuran Pasti	1.363	1	55	40	2	1.461
- Manfaat Pasti	968	12	358	98	17	1.453
2. Lembaga Keuangan	299	1	-	3	4	307

Pendapatan investasi perusahaan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti pada tahun 2006 sebesar 8.845,80 juta rupiah dan pada tahun 2007 naik menjadi 12.600,50 juta rupiah atau naik sebesar 42,45 persen. Naiknya pendapatan investasi ini terutama berasal dari laba/rugi pelepasan perolehan investasi yang mengalami kenaikan hampir tiga kali lipat yakni 281,23 persen, dari 1.291,78 juta rupiah tahun 2006 menjadi 4.924,62 juta rupiah tahun 2007.

Hasil usaha yang diperoleh perusahaan dana pensiun pemberi kerja program iuran pasti mengalami peningkatan sebesar 48,39 persen dari 7.037,33 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 10.442,62 juta rupiah pada tahun 2007. Sedangkan dari sisi pengeluarannya, dana pensiun pemberi kerja program iuran pasti mengalami kenaikan beban investasi yaitu dari 83,57 juta rupiah pada tahun 2006 menjadi 135,79 juta rupiah tahun 2007.

**Tabel 6.5. Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja
Program Pensiun Iuran Pasti Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan Investasi	8.845,80	12.600,50
1. Bunga	7.392,50	7.476,85
2. Deviden	135,95	185,10
3. Sewa	25,57	13,93
4. Laba/Rugi pelepasan perolehan investasi	1.291,78	4.924,62
B. Beban Investasi	83,57	135,79
1. Biaya transaksi surat berharga	26,65	27,91
2. Biaya pemeliharaan tanah & bangunan	11,26	17,42
3. Biaya penyusutan bangunan	11,26	10,82
4. Biaya Menejer investasi	1,06	1,69
5. Biaya investasi lainnya	33,34	77,95
C. Hasil Usaha Investasi	8.762,23	12.464,71
D. Beban Operasional	1.816,69	1.883,25
1. Gaji karyawan, pengurus dan dewan pengawas	1.621,75	1.680,35
2. Beban kantor	94,58	120,82
3. Beban Pemeliharaan	3,63	2,33
4. Beban penyusutan aktiva operasional	23,26	27,10
5. Beban jasa pihak ketiga	31,07	25,20
6. Beban operasional lainnya	42,40	27,45
7. Pembayaran Fee kepada pendiri	0,00	0,00
E. Pendapatan dan Beban lain-lain	91,79	-138,84
1. Bunga keterlambatan iuran	0,00	10,77
2. Laba/rugi penjualan aktiva operasional	0,00	0,00
3. Laba/rugi penjualan aktiva lain-lain	0,00	0,00
4. Pendapatan dan beban di luar investasi	91,79	-149,61
5. Beban lain di luar investasi dan operasional	0,00	0,00
F. Hasil Usaha Sebelum Pajak	7.037,33	10.442,62
G. Pajak Penghasilan	11,20	40,81
H. Hasil Usaha Setelah Pajak	7.026,13	10.401,81

Sama halnya dengan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti, program pensiun manfaat pasti pada tahun 2007 mengalami kenaikan dalam hasil usahanya. Dana pensiun pemberi kerja manfaat pasti hasil usahanya naik dari 43.269,05 juta rupiah tahun 2006 menjadi 54.021,21 juta rupiah tahun 2007.

Tabel 6.6. Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Pemberi Kerja Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2006 - 2007 (Juta Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. Pendapatan Investasi	47.059,71	58.945,77
1. Bunga	36.823,91	36.562,56
2. Deviden	2.081,65	2.818,80
3. Sewa	1.654,25	1.937,94
4. Laba/Rugi pelepasan perolehan investasi	6.499,90	17.626,47
B. Beban Investasi	1.351,52	2.380,98
1. Biaya transaksi surat berharga	170,60	336,59
2. Biaya pemeliharaan tanah & bangunan	155,25	233,46
3. Biaya penyusutan bangunan	232,92	240,15
4. Biaya Menejer investasi	450,33	487,76
5. Biaya investasi lainnya	342,42	1.083,02
C. Hasil Usaha Investasi	45.708,19	56.564,79
D. Beban Operasional	2.516,59	2.756,38
1. Gaji karyawan, pengurus dan dewan pengawas	1.594,21	1.761,97
2. Beban kantor	399,34	413,96
3. Beban Pemeliharaan	46,11	29,31
4. Beban penyusutan aktiva operasional	125,33	131,08
5. Beban jasa pihak ketiga	175,67	194,36
6. Beban operasional lainnya	175,93	225,70
7. Pembayaran Fee kepada pendiri	0,00	0,00
E. Pendapatan dan Beban lain-lain	77,45	212,80
1. Bunga keterlambatan iuran	0,11	19,42
2. Laba/rugi penjualan aktiva operasional	6,60	5,03
3. Laba/rugi penjualan aktiva lain-lain	37,65	55,78
4. Pendapatan dan beban di luar investasi	101,20	284,20
5. Beban lain di luar investasi dan operasional	-68,11	-151,63
F. Hasil Usaha Sebelum Pajak	43.269,05	54.021,21
G. Pajak Penghasilan	1.182,44	810,37
H. Hasil Usaha Setelah Pajak	42.086,61	53.210,84

Namun tidak demikian dengan dana pensiun lembaga keuangan yang mengalami penurunan hasil usahanya dari 16.126,31 juta rupiah tahun 2006 menjadi 14.303,23 juta rupiah pada tahun 2007.

Tabel 6.7. Rata-rata Perhitungan Hasil Usaha pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan Tahun 2006 - 2007 (Juta Rupiah)

Rincian (1)	2006 (2)	2007 (3)
A. Pendapatan Investasi	18.015,62	16.500,64
1. Bunga	18.672,93	15.617,87
2. Deviden	0,00	0,00
3. Sewa	0,00	0,00
4. Laba/Rugi pelepasan perolehan investasi	-657,31	882,77
B. Beban Investasi	1.102,43	1.437,99
1. Biaya transaksi surat berharga	0,00	0,00
2. Biaya pemeliharaan tanah & bangunan	876,42	1.158,44
3. Biaya penyusutan bangunan	0,00	0,00
4. Biaya Menejer investasi	0,00	0,00
5. Biaya investasi lainnya	226,01	279,55
C. Hasil Usaha Investasi	16.913,19	15.062,65
D. Beban Operasional	791,69	775,69
1. Gaji karyawan, pengurus dan dewan pengawas	185,36	158,71
2. Beban kantor	27,81	28,30
3. Beban Pemeliharaan	0,00	0,00
4. Beban penyusutan aktiva operasional	0,00	0,00
5. Beban jasa pihak ketiga	0,00	0,00
6. Beban operasional lainnya	0,00	0,00
7. Pembayaran Fee kepada pendiri	578,52	588,68
E. Pendapatan dan Beban lain-lain	4,81	16,27
1. Bunga keterlambatan iuran	0,00	0,00
2. Laba/rugi penjualan aktiva operasional	0,00	0,00
3. Laba/rugi penjualan aktiva lain-lain	0,00	0,00
4. Pendapatan dan beban di luar investasi	4,81	16,27
5. Beban lain di luar investasi dan operasional	0,00	0,00
F. Hasil Usaha Sebelum Pajak	16.126,31	14.303,23
G. Pajak Penghasilan	0,00	0,00
H. Hasil Usaha Setelah Pajak	16.126,31	14.303,23

Kekayaan/aset bersih perusahaan dana pensiun pemberi kerja iuran pasti tahun 2006 dan 2007 yang disajikan pada tabel 6.8 mengalami peningkatan sebesar 20,94 persen, pada tahun 2006 sebesar 77.572 juta rupiah dan pada tahun 2007 naik menjadi 93.818 juta rupiah.

**Tabel 6.8. Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja
Program Pensiun Iuran Pasti Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi (harga perolehan/nilai buku)	77.871,00	90.212,00
a. Deposito on - call	0,00	0,00
b. Deposito berjangka	25.447,00	18.797,00
c. Sertifikat deposito	0,00	0,00
d. Saham	3.315,00	5.745,00
e. Obligasi	38.165,00	44.090,00
f. Unit penyertaan reksadana	7.042,00	14.604,00
g. Surat berharga pemerintah	1.132,00	1.139,00
h. Surat berharga pasar uang (SBPU)	1.433,00	4.386,00
i. Penyertaan saham	417,00	419,00
j. Surat pengakuan hutang	0,00	0,00
k. Tanah dan bangunan	920,00	1.032,00
2. Aktiva lancar di luar investasi	2.509,00	3.606,00
a. Kas dan bank	398,00	1.092,00
b. Sertifikat Bank Indonesia	28,00	34,00
c. Piutang iuran	903,00	990,00
d. Beban dibayar di muka	5,00	1,00
e. Piutang hasil investasi	1.050,00	1.298,00
f. Piutang lain-lain	125,00	191,00
3. Aktiva Operasional	125,00	162,00
4. Aktiva Lain-lain	615,00	196,00
5. Aktiva Tersedia	81.120,00	94.176,00
B. Kewajiban		
1. Kewajiban jangka pendek	3.548,00	358,00
a. Hutang manfaat pensiun jatuh tempo	343,00	143,00
b. Pendapatan diterima di muka	23,00	19,00
c. Beban yang masih harus dibayar	64,00	131,00
d. Hutang Pajak	6,00	9,00
e. Kewajiban jangka pendek lainnya	3.112,00	56,00
C. Aktiva Bersih	77.572,00	93.818,00

Aset yang tersedia pada perusahaan dana pensiun pemberi kerja program iuran pasti sebagian besar digunakan untuk investasi yaitu sebesar 77.871 juta rupiah pada tahun 2006 dan 90.212 juta rupiah tahun 2007, atau masing-masing sebesar 96,00 persen dan 95,79 persen dari jumlah aset, adapun investasi yang terbesar digunakan dalam bentuk pembelian obligasi yaitu sebesar 38.165 juta rupiah tahun 2006 dan 44.090 juta rupiah untuk tahun 2007 atau sebesar 49,01 persen dan 48,87 persen dari total nilai investasi untuk tahun 2006 dan 2007. Disamping itu deposito dan penyertaan reksadana juga merupakan pilihan investasi kedua dan ketiga yang digunakan oleh dana pensiun ini.

Aset bersih perusahaan dana pensiun pemberi kerja manfaat pasti juga mengalami peningkatan, pada tahun 2006 sebanyak 419.169 juta rupiah meningkat pada tahun 2007 menjadi 490.897 juta rupiah atau naik sebesar 17,11 persen. Pada aktiva perusahaan, investasi masih merupakan pos yang memiliki kontribusi terbesar dengan komposisi masing-masing 95,31 persen dan 94,91 persen untuk tahun 2006 dan 2007 terhadap total aset yang tersedia.

**Tabel 6.9. Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Pemberi Kerja
Program Pensiun Manfaat Pasti Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi (harga perolehan/nilai buku)	402.588,00	468.731,00
a. Deposito on - call	3.590,00	3.164,00
b. Deposito berjangka	73.598,00	63.498,00
c. Sertifikat deposito	191,00	240,00
d. Saham	42.247,00	76.343,00
e. Obligasi	142.548,00	165.308,00
f. Unit penyertaan reksadana	11.889,00	27.225,00
g. Surat berharga pemerintah	85.019,00	89.461,00
h. Surat berharga pasar uang (SBPU)	3.869,00	4.159,00
i. Penyertaan saham	17.694,00	17.619,00
j. Surat pengakuan hutang	3.990,00	2.629,00
k. Tanah dan bangunan	17.953,00	19.085,00
2. Aktiva lancar di luar investasi	15.739,00	20.727,00
a. Kas dan bank	1.518,00	2.256,00
b. Sertifikat Bank Indonesia	25,00	1.255,00
c. Piutang luran	6.017,00	8.231,00
d. Beban dibayar di muka	1.547,00	1.453,00
e. Piutang hasil investasi	5.832,00	6.367,00
f. Piutang lain-lain	800,00	1.165,00
3. Aktiva Operasional	880,00	896,00
4. Aktiva Lain-lain	3.205,00	3.498,00
5. Aktiva Tersedia	422.412,00	493.852,00
B. Kewajiban		
1. Kewajiban jangka pendek	3.243,00	2.955,00
a. Hutang manfaat pensiun jatuh tempo	328,00	492,00
b. Pendapatan diterima di muka	276,00	323,00
c. Beban yang masih harus dibayar	625,00	637,00
d. Hutang Pajak	608,00	214,00
e. Kewajiban jangka pendek lainnya	1.406,00	1.289,00
C. Aktiva Bersih	419.169,00	490.897,00

Sejalan dengan itu aset bersih dana pensiun lembaga keuangan pada tahun 2007 juga terjadi kenaikan. Asetnya meningkat dari 169.570 juta rupiah tahun 2006 menjadi 204.154 juta rupiah tahun 2007 (naik 20,40 persen). Investasi merupakan pilihan dalam penggunaan aset tersedia yang mencapai 98,18 persen tahun 2006 dan 92,53 persen pada tahun 2007.

**Tabel 6.10. Rata-rata Neraca pada Dana Pensiun Lembaga Keuangan
Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Investasi (harga perolehan/nilai buku)	166.866,00	189.145,00
a. Deposito on - call	0,00	0,00
b. Deposito berjangka	161.521,00	149.762,00
c. Sertifikat deposito	0,00	0,00
d. Saham	0,00	0,00
e. Obligasi	2.917,00	2.462,00
f. Unit penyertaan reksadana	2.428,00	12.716,00
g. Surat berharga pemerintah	0,00	24.205,00
h. Surat berharga pasar uang (SBPU)	0,00	0,00
i. Penyertaan saham	0,00	0,00
j. Surat pengakuan hutang	0,00	0,00
k. Tanah dan bangunan	0,00	0,00
2. Aktiva lancar di luar investasi	3.088,00	15.242,00
a. Kas dan bank	1.199,00	1.865,00
b. Sertifikat Bank Indonesia	994,00	12.055,00
c. Piutang luran	0,00	0,00
d. Beban dibayar di muka	0,00	0,00
e. Piutang hasil investasi	834,00	1.244,00
f. Piutang lain-lain	61,00	78,00
3. Aktiva Operasional	2,00	29,00
4. Aktiva Lain-lain	0,00	0,00
5. Aktiva Tersedia	169.956,00	204.416,00
B. Kewajiban		
1. Kewajiban jangka pendek	386,00	262,00
a. Hutang manfaat pensiun jatuh tempo	0,00	0,00
b. Pendapatan diterima di muka	0,00	0,00
c. Beban yang masih harus dibayar	382,00	262,00
d. Hutang Pajak	0,00	0,00
e. Kewajiban jangka pendek lainnya	4,00	0,00
C. Aktiva Bersih	169.570,00	204.154,00

4.7. Pegadaian

Perusahaan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pinjaman kepada nasabah berdasarkan hukum gadai adalah perusahaan Pegadaian. Hukum gadai yang diterapkan perusahaan ini adalah setiap peminjam yang berkeinginan untuk memperoleh dana secara cepat diharuskan menaruh barang jaminan antara lain berupa emas, berlian, kain, barang elektronik, sepeda motor dan sebagainya. Setiap barang jaminan akan ditaksir oleh seorang penilai dan peminjam akan mendapatkan pinjaman yang besarnya antara 60 sampai dengan 75 persen dari total nilai taksiran barang yang dijaminakan tersebut.

Disamping melakukan kegiatan jasa gadai, perusahaan ini juga mempunyai jasa-jasa lainnya seperti jasa taksiran yaitu untuk menguji apakah barang-barang berharga dari seseorang dapat dijadikan agunan dan berapa perkiraan nilainya. Sedangkan kegiatan lain yang dilakukan oleh perusahaan ini adalah jasa penitipan surat-surat berharga, membuka counter penjualan emas perhiasan maupun emas lantakan/batangan. Untuk counter penjualan emas baru dilakukan oleh beberapa cabang saja.

Misi utama perusahaan pegadaian adalah turut melaksanakan dan menunjang melaksanakan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan, khususnya menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkan melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai, mencegah praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar lainnya.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan operasionalnya jangkauan pelayanan perusahaan ini cukup luas, kantor cabang pegadaian terdapat hampir disetiap kota. Jumlah cabang perusahaan ini sampai dengan tahun 2007 ada 815 kantor cabang yang tersebar diseluruh wilayah Nusantara. Untuk mengendalikan kegiatan operasional Kantor Pusat dibantu oleh 14 Kantor Wilayah (Kanwil). Setiap Kantor Wilayah membawahi 43 sampai dengan 91 kantor cabang Pegadaian. Kantor Wilayah ini tidak melakukan kegiatan operasional, melainkan hanya sebagai manajemen *office* yang menjalankan semua program yang sudah digariskan oleh kantor pusat dan melakukan pengawasan kepada jajaran kantor yang dibawahinya dalam hal ini adalah kantor cabang. Dalam hal melakukan pengawasan pada kantor cabang, wilayah kerja Kanwil tidak mengikuti batas administrasi seperti batas provinsi, kabupaten atau kotamadya. Sebagai contoh Kantor Wilayah II

Padang wilayah pengawasannya meliputi Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung.

Hasil survei BPS ke 511 kantor cabang pegadaian mengenai berbagai karakteristik yang berkaitan dengan kegiatan pegadaian dapat dilihat pada ulasan berikut.

Jika dilihat penyaluran uang pinjaman, maka Perum Pegadaian membagi pinjaman yang diberikan menjadi 5 (lima) golongan berdasarkan jumlah pinjaman, tingkat sewa modal dan jangka waktu pinjaman sebagai berikut :

Golongan	Pinjaman yang diberikan (Rp)	Sewa modal per 15 hari	Jangka waktu (bulan)	Maksimum sewa modal
A	5.000 – 40.000	1,25 persen	4	10 persen
B	40.500 – 150.000	1,25 persen	4	10 persen
C	151.000–500.000	1,50 persen	4	12 persen
D	501.000-20.000.000	1,75 persen	4	14 persen
E	> 20.000.000	1,75 persen	4	14 persen

Gambaran mengenai rata-rata besarnya pinjaman yang diberikan oleh kantor cabang pegadaian pada nasabah selama tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 7.1. Berdasarkan tabel tersebut ternyata golongan C merupakan golongan pinjaman yang rata-ratanya tertinggi yaitu sebesar 16.583 juta rupiah diikuti oleh golongan B sebesar 2.574 juta rupiah dan D sebesar 1.618 juta rupiah. Untuk golongan A dan E pinjaman yang diberikan rata-rata sebesar 353 juta rupiah dan 150 juta rupiah.

Atas dasar hukum gadai, pegadaian mewajibkan nasabah untuk menyerahkan barang sebagai jaminan seperti emas, berlian, barang elektronik, kendaraan bermotor, dan lain-lain. Barang jaminan tersebut akan terlebih dahulu ditaksir oleh juru taksir sebelum ditetapkan berapa besar pinjaman yang dapat diberikan. Maksimum pinjaman yang diberikan dapat bervariasi, tergantung dari golongannya. Golongan A sebesar 91 persen dari nilai taksiran, dan untuk golongan B, C, dan D adalah sebesar 89 persen dari nilai taksiran. Penaksiran barang jaminan tersebut mengacu pada harga pasar setempat.

Gambaran mengenai rata-rata penerimaan barang jaminan tahun 2007 dapat dilihat pada tabel 7.1. Berdasarkan tabel tersebut ternyata rata-rata penerimaan barang jaminan

tertinggi adalah pada nasabah golongan C yaitu 20 ribu potong diikuti golongan B dan A sebanyak 17 ribu potong dan 6 ribu potong. Untuk golongan D dan E penerimaan barang jaminannya sangat kecil yang besarnya sehingga mendekati nol.

Tabel 7.1. Rata-rata Besarnya Pinjaman yang Diberikan, Sisa Pinjaman, dan Barang Jaminan Menurut Golongan Pinjaman Tahun 2007

Golongan	Pinjaman yang diberikan (Juta Rupiah)	Sisa Pinjaman yang diberikan (Juta Rupiah)	Penerimaan Barang Jaminan (Ribu potong)
(1)	(2)	(3)	(4)
A	353	98	6
B	2.574	680	17
C	16.583	4.756	20
D	1.618	431	0
E	150	65	0

Jika nasabah pegadaian masih ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, maka peluang untuk meningkatkan pangsa pasar Perum Pegadaian masih terbuka luas.

Berdasarkan maksud dan tujuan penyaluran uang pinjaman, Perum Pegadaian membagi nasabah menjadi 5 (lima) lapangan usaha, yaitu :

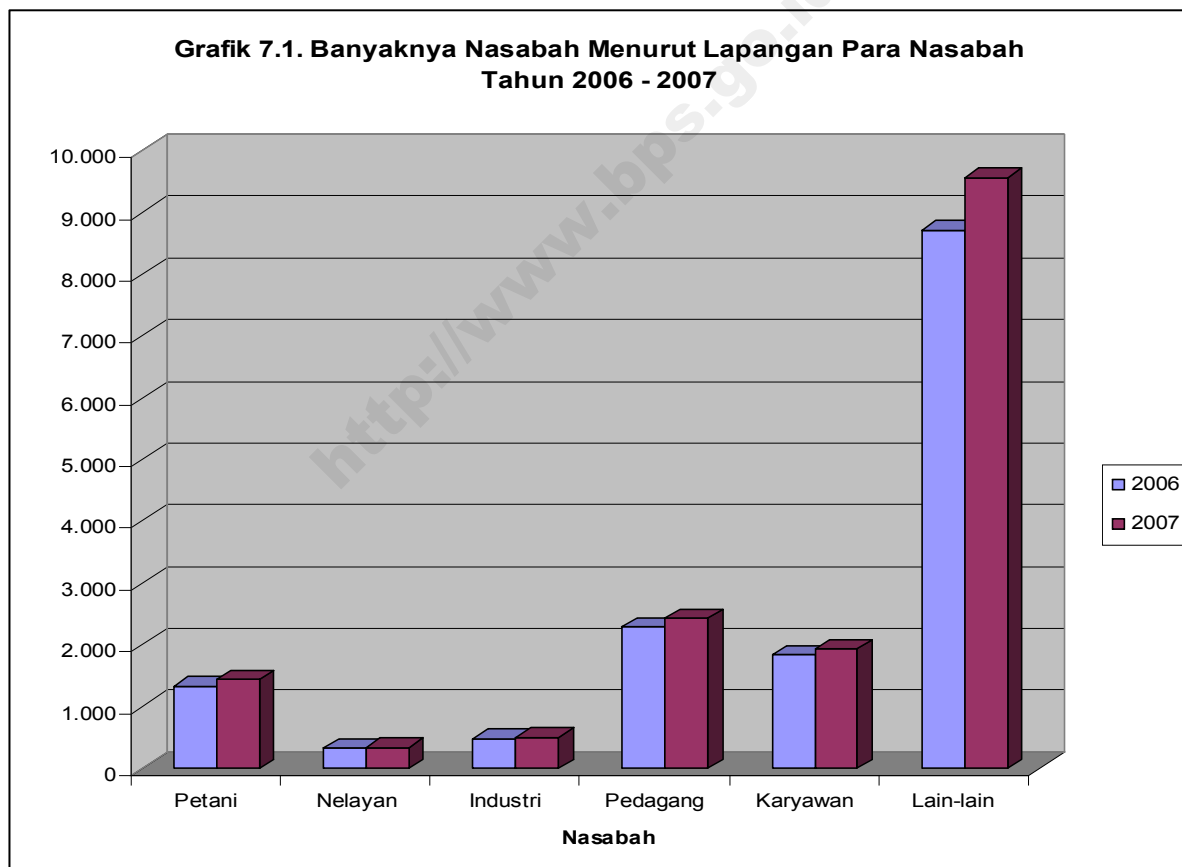
- a. Petani : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha pertanian
- b. Nelayan : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha nelayan
- c. Industri : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha industri
- d. Pedagang : Nasabah meminjam untuk keperluan usaha dagang
- e. Lain-lain : Nasabah meminjam untuk keperluan di luar usaha-usaha diatas

Berdasarkan tabel 7.2 dapat dilihat bahwa rata-rata banyaknya nasabah selama tahun 2007 yang menggunakan jasa pegadaian terbanyak dari kategori lain-lain yaitu rata-rata sebanyak 9.561 orang per kantor cabang pegadaian, diikuti pedagang sebanyak 2.424

orang dan karyawan 1.938 orang, sedangkan rata-rata nasabah untuk petani, industri dan nelayan masing-masing 1.437 orang, 504 orang, dan 340 orang.

Tabel 7.2. Banyaknya Nasabah Menurut Lapangan Usaha para Nasabah Tahun 2006 - 2007

Tahun	Petani	Nelayan	Industri	Pedagang	Karyawan	Lain-lain	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
2006	1.335	323	482	2.288	1.840	8.716	14.984
2007	1.437	340	504	2.424	1.938	9.561	16.204



Pada tabel 7.3 dapat dilihat gambaran umum komposisi pekerja pegadaian menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Berdasarkan tabel tersebut ternyata rata-rata banyaknya pekerja per kantor cabang pegadaian adalah 7 orang. Secara umum komposisi

pekerja kantor cabang pegadaian terbanyak adalah lulusan SMTA dan Strata 1/2/3 yaitu rata-rata sebanyak 3 orang, dan tidak/ tamat SMP rata-rata 1 orang.

Tabel 7.3. Rata-rata Banyaknya Pekerja Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2007

Pendidikan (1)	Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		Jumlah	
	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Laki-laki (4)	Perempuan (5)	Laki-laki (6)	Perempuan (7)
a. Tidak/Tamat SMP	1	0	0	0	1	0
b. SMTA/Diploma I/II	2	0	1	0	3	0
c. Sarjana Muda/Diploma III	0	0	0	0	0	0
d. Strata 1/2/3	2	1	0	0	2	1
Jumlah	5	1	1	0	6	1

Tabel 7.4. Rata-rata Balas Jasa Pekerja Menurut Status Pekerja Tahun 2007

Jenis Balas Jasa (1)	Pekerja Tetap (Ribu Rupiah) (2)	Pekerja Tidak Tetap (Ribu Rupiah) (3)	Jumlah (Ribu Rupiah) (4)
a. Upah/gaji	321.094,04	18.988,35	340.082,39
b. Upah lembur	4.470,95	315,16	4.786,11
c. Hadiah, bonus dan sejenis	109.700,41	3.550,43	113.250,84
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial dan sejenisnya	47.559,06	919,11	48.478,17
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	9.118,43	232,65	9.351,08
Jumlah	491.942,89	24.005,70	515.948,59

Berdasarkan tabel 7.5 dapat dilihat bahwa rata-rata kantor cabang pegadaian perolehan labanya mengalami kenaikan yaitu 867,55 juta rupiah tahun 2006 menjadi 1.094,61 juta rupiah tahun 2007 atau mengalami kenaikan sebesar 26,17 persen.

Kenaikan laba tersebut disebabkan karena kenaikan rata-rata pendapatan usaha sewa modal sebesar 18,71 persen yaitu dari 1.718,41 juta rupiah tahun 2006 menjadi 2.040 juta rupiah pada tahun 2007. Sama halnya dengan kenaikan pendapatan tersebut, ternyata terjadi pula kenaikan rata-rata beban usaha yang harus ditanggung, namun kenaikannya relatif lebih kecil yaitu sebesar 12,69 persen dari 1.061,80 juta rupiah tahun 2006 menjadi 1.196,56 juta rupiah tahun 2007.

<http://www.bps.go.id>

**Tabel 7.5. Rata-rata Laporan Laba/Rugi Pegadaian
Tahun 2006 - 2007 (Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan Usaha	1.894,06	2.247,16
1. Pendapatan sewa modal	1.718,41	2.040,00
2. Pendapatan jasa taksiran	1,22	1,32
3. Pendapatan jasa titipan dan asuransi	174,43	205,84
4. Pendapatan usaha gold counter	0,00	0,00
B. Pendapatan Usaha Lainnya	15,57	19,76
1. Pendapatan deviden & surat berharga	0,06	0,06
2. Uang kelebihan lewat waktu	14,98	18,98
3. Keuntungan barang sisa lelang	0,53	0,72
C. Biaya Usaha	1.061,80	1.196,56
1. Biaya bunga dan provisi	507,93	512,86
2. Biaya pegawai/tenaga kerja	439,63	526,66
3. Biaya penyusutan aktiva tetap	21,72	28,74
4. Biaya amortisasi	1,24	3,00
5. Biaya umum dan administrasi	83,65	112,13
6. Biaya lainnya	7,63	13,17
D. Laba / Rugi Usaha	847,83	1.070,36
E. Pendapatan Lain - Lain	21,57	27,97
1. Pendapatan sewa gedung/rumah	0,40	0,40
2. Pendapatan jasa giro	0,49	0,70
3. Laba penjualan aktiva tetap	0,48	0,74
4. Penerimaan lainnya	20,20	26,13
F. Biaya Non usaha	1,73	3,26
G. Kerugian Luar Biasa	0,12	0,46
H. Laba/Rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak	867,55	1.094,61
I. Pajak Penghasilan		
J. Laba/Rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak	867,55	1.094,61

Kekayaan rata-rata kantor cabang pegadaian mengalami kenaikan sebesar 27,54 persen yaitu dari 956,85 juta rupiah tahun 2006 menjadi 1.208,18 juta rupiah pada tahun 2007. Kenaikan rata-rata kekayaan tersebut disebabkan karena kenaikan pos di neraca, terutama pada pos aktiva lancar. Demikian juga halnya pada pos aktiva tetap seperti bangunan dan tanah juga mengalami kenaikan.

Dilihat dari sumbernya kenaikan rata-rata kekayaan kantor cabang pegadaian ini terutama berasal dari kenaikan pos aktiva lancar (pinjaman yang diberikan). Modalpun meningkat dari 890,45 juta rupiah menjadi 1.122,20 juta rupiah. Peningkatan modal ini disebabkan meningkatnya laba yang diperoleh pada tahun 2007.

<http://www.bps.go.id>

**Tabel 7.6. Rata-rata Aktiva Pegadaian Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
Aktiva Lancar	5.642,88	7.032,23
1. Kas dan bank	156,82	175,30
2. Deposito	0,13	0,07
3. Surat berharga	0,01	0,01
4. Uang muka dinas	4,10	2,80
5. Pinjaman yang diberikan	5.073,15	6.354,43
6. Piutang afiliasi	23,96	37,36
7. Piutang lainnya	107,29	123,74
8. Pendapatan yang masih akan diterima	250,83	318,96
9. Biaya dibayar di muka	26,59	19,56
Inventaris	0,87	0,13
1. Penyertaan unit toko buku	0,87	0,13
2. dana pelunasan obligasi		
Aktiva tetap	320,42	370,90
1. Bangunan	273,65	325,48
2. Inventaris	98,08	121,66
3. Kendaraan bermotor	30,23	33,07
4. Tanah	111,41	126,30
5. Akumulasi penyusutan aktiva tetap	195,87	234,16
6. Nilai buku aktiva tetap	317,50	372,35
7. Aktiva sewa guna usaha	5,40	2,15
8. Akumulasi penyusutan aktiva SGU	2,48	3,60
9. Nilai buku aktiva SGU	2,92	-1,45
Aktiva Lain-lain	-5.007,32	-6.195,08
1. Persediaan	3,50	3,37
2. Beban yang ditangguhkan	11,07	11,91
3. Barang sisa lelang	9,11	4,44
4. Aktiva tetap yang disisihkanPenerimaan	2,65	0,65
5. Klaim kepada karyawan	0,69	5,25
6. Rekening antar kantor	-5.034,34	-6.220,70
Jumlah	956,85	1.208,18

**Tabel 7.6. Rata-rata Pasiva Pegadaian Tahun 2006 - 2007
(Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
B. Pasiva		
Kewajiban Lancar	66,40	85,98
1. Hutang kepada rekanan	5,50	8,29
2. Hutang kepada nasabah	27,71	37,96
3. Hutang pajak	4,85	5,82
4. Hutang bank	3,34	2,25
5. Hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo	0,44	0,15
6. Biaya yang masih harus dibayar	3,60	2,79
7. Pendapatan diterima di muka	10,26	14,93
8. Hutang lancar lainnya	10,70	13,79
Kewajiban Jangka Panjang	0,00	0,00
1. Hutang obligasi	0,00	0,00
2. Hutang sewa guna usaha		
Modal	890,45	1.122,20
1. Modal awal	1,37	3,45
2. Penyertaan modal pemerintah	6,25	9,41
3. Laba ditahan	14,14	13,00
4. Modal donasi	1,14	1,73
5. Cadangan umum	0,00	0,00
6. Revaluasi aktiva tetap	0,00	0,00
7. Laba/rugi tahun berjalan	867,55	1.094,61
Jumlah	956,85	1.208,18

4.8. Pedagang Valuta Asing

Tidak ada suatu keseragaman dalam pasar valuta asing. Dengan adanya transaksi diluar bursa perdagangan (*over the counter*) sebagai pasar tradisional dari perdagangan valuta asing, banyak sekali pasar valuta asing yang saling berhubungan satu sama lainnya dimana mata uang yang berbeda diperdagangkan, sehingga secara tidak langsung artinya bahwa "tidak ada kurs tunggal mata uang dollar melainkan kurs yang berbeda-beda tergantung pada bank mana atau pelaku pasar mana yang bertransaksi". Namun dalam prakteknya perbedaan tersebut seringkali sangat tipis.

Dalam Survei Lembaga Keuangan 2007, jumlah perusahaan pedagang valuta asing yang memberikan respon sebanyak 123 perusahaan. Indikator kegiatan usaha yang dicakup dalam survei ini hanya mengenai rata-rata volume dan nilai transaksi valuta asing selama tahun 2007 (lihat tabel 8.1). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata volume transaksi mata uang yang paling banyak terjadi adalah mata uang Jepang (Yen).

Selama tahun 2007 rata-rata volume yang dijual sebanyak 27.046.266 yen dengan nilai jual 2.330 juta rupiah dan rata-rata volume yang dibeli sebanyak 27.209.011 yen dengan nilai beli 2.329 juta rupiah. Dengan demikian rata-rata nilai kurs jual mata uang yen untuk tahun 2007 tercatat sebesar 86,15 rupiah. Sedangkan untuk kurs beli mata uang yen rata-rata 85,60 rupiah per yen. Sementara mata uang Amerika Serikat (US \$) merupakan mata uang yang mempunyai volume jual dan volume beli terbesar setelah mata uang yen, masing-masing 2.026.260 US \$ dan 2.033.667 US \$, dengan rata-rata nilai kurs jual 9.192 rupiah dan kurs beli 9.151 rupiah untuk setiap dollar. Posisi ketiga untuk nilai transaksi terbanyak ditempati mata uang ringgit malaysia dengan nilai penjualan sebesar 2.569 juta dan nilai pembelian 2.551 juta rupiah dengan kurs jual rata-rata 2.663 rupiah dan beli rata-rata 2.637 rupiah per ringgit malaysia.

Tabel 8.1. Rata-rata Volume dan Nilai Transaksi Valas pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Valas Selama Tahun 2007

Jenis Valas	Valas Dijual		Valas Dibeli	
	Volume	Nilai	Volume	Nilai
	(Valas)	(Juta Rupiah)	(Valas)	(Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Amerika Serikat	2.026.260	18.626	2.033.667	18.609
2. EURO	277.529	3.525	278.594	3.519
3. Poundsterling Inggris	18.975	346	18.983	343
4. Yen Jepang	27.046.266	2.330	27.209.011	2.329
5. Dollar Singapura	847.371	5.164	849.948	5.144
6. Ringgit Malaysia	964.547	2.569	967.483	2.551
7. Dollar Australia	241.388	1.898	242.588	1.897
8. Dollar Hongkong	473.313	561	477.755	554
9. Riyal Saudi Arabia	188.872	489	191.530	482
10. Taiwan	376.228	107	377.074	104
11. Lainnya	0	994	0	899
Jumlah		36.608		36.431

Rata-rata jumlah tenaga kerja pada 123 perusahaan pedagang valuta asing adalah 6 orang yang terdiri atas 4 pria dan 2 wanita. Lulusan SLTP menjadi pasaran utama tenaga kerja perusahaan pedagang valuta asing sebesar 100 persen. Rata-rata pendapatan pekerja di perusahaan pedagang valuta asing tahun 2007 mencapai 112 juta rupiah.

Tabel 8.2. Rata-rata Jumlah Pekerja pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Pendidikan dan Status Pekerja Selama Tahun 2007

Pendidikan	Pekerja Tetap		Pekerja Tidak Tetap		Jumlah	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Tidak/Tamat SMTP	4	2	0	0	4	2
b. SMTA/Diploma I/II	0	0	0	0	0	0
c. Sarjana Muda/Diploma III	0	0	0	0	0	0
d. Strata 1/2/3	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4	2	0	0	4	2

Tabel 8.3. Rata-rata Balas Jasa Pekerja pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Menurut Jenis Balas Jasa dan Status Pekerja Selama Tahun 2007

Jenis Balas Jasa	Pekerja Tetap (Juta Rupiah)	Pekerja Tidak Tetap (Juta Rupiah)	Jumlah (Juta Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
a. Upah/gaji	99,45	4,44	103,89
b. Upah lembur	0,71	0,11	0,82
c. Hadiah, bonus dan sejenisnya	5,03	0,04	5,08
d. Iuran dana pensiun, tunjangan sosial dan sejenisnya	1,37	0,10	1,46
e. Asuransi tenaga kerja dan sejenisnya	0,60	0,01	0,61
Jumlah	107,15	4,71	111,86

Sumber pendapatan utama usaha ini adalah selisih nilai penjualan valuta asing dengan harga pokok penjualannya. Sumbangan pendapatan utama terhadap total pendapatan adalah sebesar 96,65 persen pada tahun 2006. Namun pada tahun 2007 pendapatan dari penjualan mata uang asing ini kontribusinya terhadap pendapatan naik menjadi 97,88 persen. Secara umum pendapatan perusahaan naik dari 209 juta rupiah menjadi 236 juta rupiah atau naik 12,92 persen.

Rata-rata biaya pada tahun 2006 mencapai 183 juta rupiah dan pada tahun 2007 menjadi 200 juta rupiah atau naik sebesar 9,29 persen. Komponen biaya terbesar dikeluarkan untuk biaya tenaga kerja masing-masing sebesar 103 juta rupiah (56,28 persen) pada tahun 2006 dan 112 juta rupiah (56,00 persen) pada tahun 2007.

Meskipun biaya operasional mengalami kenaikan namun tidak berarti laba turun. Kenaikan pendapatan operasional yang lebih tinggi menyebabkan laba perusahaan mengalami kenaikan. Rata-rata laba perusahaan tahun 2006 sebesar 236 juta rupiah dan naik di tahun 2007 hingga mencapai 259 juta rupiah atau terjadi kenaikan sebesar 9,75 persen.

Tabel 8.4. Rata-rata Perhitungan Laba-Rugi pada Perusahaan Pedagang Valuta Asing Tahun 2006 - 2007 (Juta Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Pendapatan	209	236
1. Penjualan Valuta Asing	31.414	36.609
2. Harga Pokok Penjualan	-/-	36.378
3. Pendapatan Lain-lain	7	5
B. Biaya	183	200
1. Biaya Tenaga Kerja	103	112
2. Penyusutan	8	8
3. Sewa	19	19
4. Biaya bank	4	5
5. Biaya Pemeliharaan	4	6
6. Biaya lainnya	45	49
C. Laba/rugi Tahun Berjalan Sebelum Pajak	26	36
D. Pajak Penghasilan	6	5
E. Laba/rugi Tahun Berjalan Setelah Pajak	20	31
F. Laba Ditahan Diawal Periode	221	236
G. Deviden	5	8
H. Laba Ditahan Diakhir Periode	236	259

Rata-rata aset perusahaan pedagang valuta asing pada tahun 2006 sebesar 531 juta rupiah dan pada tahun 2007 mengalami kenaikan sebesar 13,56 persen atau menjadi

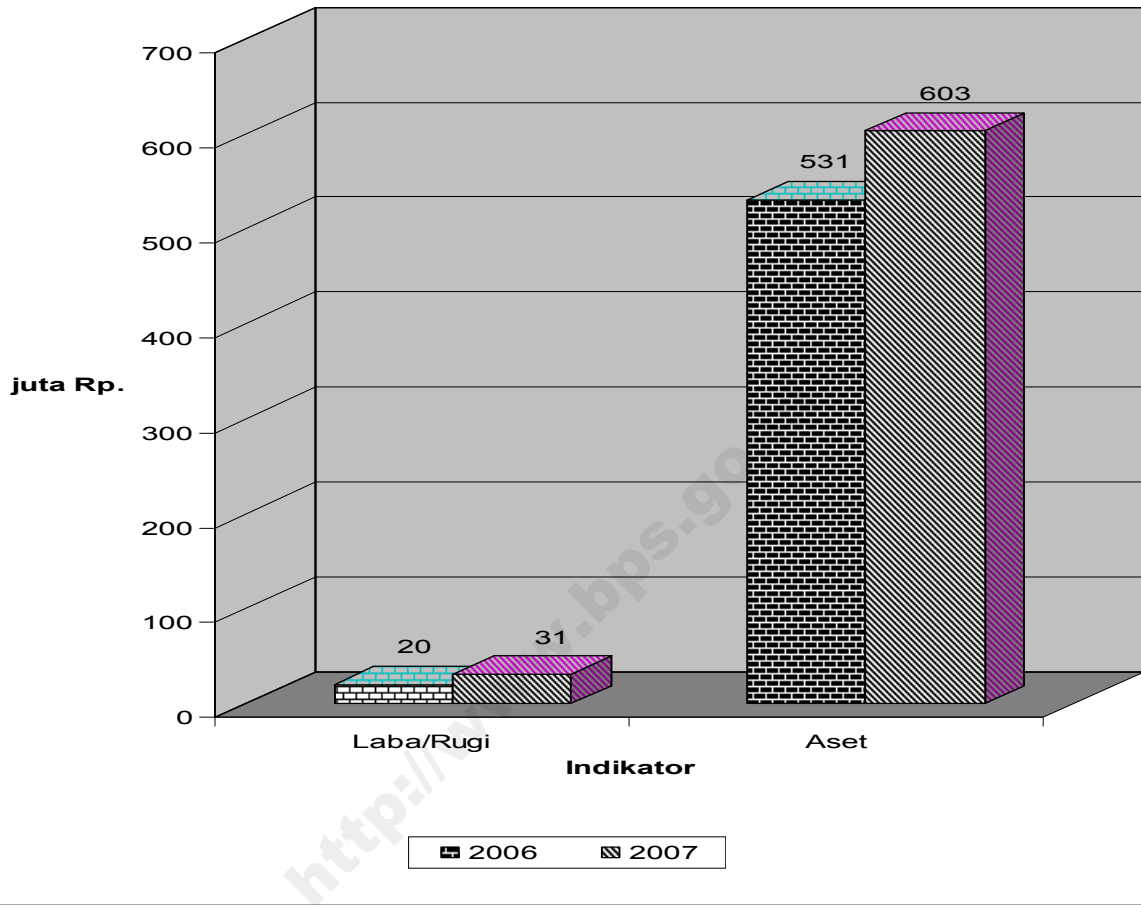
603 juta rupiah. Jika dilihat dari sisi pasiva, maka terlihat kenaikan terjadi karena bertambahnya komponen hutang dari 55 menjadi 60 juta rupiah atau naik sebesar 9,09 persen dan modal perusahaan mengalami kenaikan 2,65 persen.

Disisi aktiva terjadi kenaikan drastis pada pos persediaan valas yaitu dari 101 juta rupiah menjadi 153 juta rupiah (naik 51,49 persen).

**Tabel 8.5. Neraca Perusahaan Pedagang Valuta Asing
Tahun 2006 - 2007 (Juta Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
A. Aktiva		
1. Kas	246	270
2. Bank	58	63
3. Piutang	67	60
4. Persediaan valas	101	153
5. Uang muka pajak	4	5
6. Aktiva Tetap dan Inventaris	73	79
7. Penyusutan Aktiva Tetap	36	42
8. Investasi	1	1
9. Aktiva lainnya	19	15
Jumlah	531	603
B. Pasiva		
1. Hutang bank	55	60
2. Hutang pada pihak ketiga	47	84
3. Hutang pajak	2	3
4. Modal :		
a. Modal disetor	189	194
b. Cadangan	2	2
c. Laba ditahan	236	259
Jumlah	531	603

**Grafik 8.1 Rata-Rata Laba/Rugi dan Aset
Perusahaan Pedagang Valas
Tahun 2006-2007**

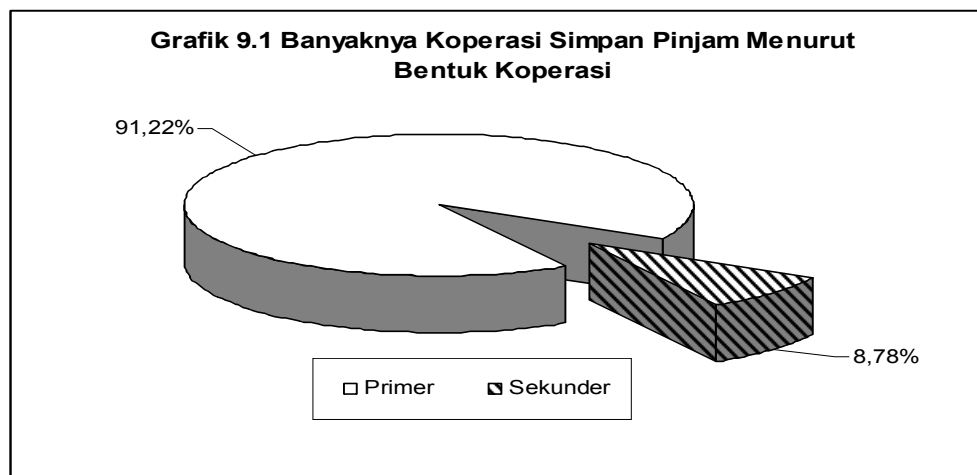


4.9 Koperasi Simpan Pinjam

Baik negara maju maupun negara berkembang dewasa ini telah menerima kehadiran koperasi, terutama dalam rangka menata golongan ekonomi kecil yang lemah posisi ekonominya. Sebagian negara berkembang dewasa ini, bahkan secara langsung memilih koperasi untuk mengatasi permasalahan ketimpangan ekonomi. Bagi Indonesia yang telah memiliki UUD 1945 usaha menumbuhkan dan mengembangkan koperasi bukan hanya didorong oleh kesadaran akan kebutuhan adanya perimbangan ekonomi akan tetapi sudah merupakan kewajiban konstitusional.

Peranan koperasi dalam kerangka pembangunan banyak tercermin dalam pernyataan-pernyataan bahwa, “koperasi adalah wadah perekonomian rakyat”, “koperasi adalah sarana pengembangan usaha kecil”, dan “koperasi adalah soko guru perekonomian Indonesia”. Pernyataan ini mencerminkan peranan yang diharapkan dari koperasi yang bersifat ekonomis.

Tuntutan-tuntutan ini telah disikapi oleh pemerintah dengan memberikan bimbingan-bimbingan, serta fasilitas sarana maupun prasarana, sehingga koperasi yang mandiri dapat terwujud. Dalam survei lembaga keuangan ini terdapat 1.531 koperasi yang memberikan respon. Dilihat dari bentuk koperasi, baik primer maupun sekunder kelompok koperasi terbesar adalah koperasi Pegawai Republik Indonesia KPRI yaitu 46 persen koperasi primer dan 44,9 persen untuk koperasi sekunder, kemudian koperasi simpan pinjam dengan 19,3 persen untuk koperasi primer dan 22,1 persen untuk koperasi sekunder, sedangkan urutan ketiga terbanyak baik primer maupun skunder adalah kelompok koperasi karyawan yakni 13,8 dan 13,2 persen.



Nilai kredit yang disalurkan koperasi kepada anggotanya selama tahun 2007 untuk koperasi primer rata-rata 2.120 juta rupiah sedangkan untuk koperasi sekunder rata 1.183 juta. Untuk sistem pengembalian pinjaman yang diterapkan pada anggotanya koperasi primer 87 persen dengan sistem konvensional dan 13 persen dengan sistem bagi hasil, sedangkan untuk koperasi sekunder 84,6 persen sistem konvensional dan 15,4 persen bagi hasil. Periode pengembalian angsuran baik primer maupun sekunder di atas 90 persen dengan cara angsuran bulanan. Ada perbedaan koperasi primer dengan sekunder dalam hal penggunaan kredit yang diberikan, untuk koperasi primer tertinggi penggunaan kredit untuk sekolah kemudian untuk usaha dan lainnya, sedangkan untuk koperasi sekunder tertinggi penggunaan kreditnya untuk usaha, kemudian sekolah dan selanjutnya yang lainnya.

Dari laporan laba rugi perusahaan pendapatan dari bunga pinjaman koperasi masih mendominasi sekitar 66,31 persen dan diluar simpan pinjam 33,69 persen untuk tahun 2006 sedangkan untuk 2007 sebesar 67,86 persen dari usaha simpan pinjam dan sisanya diluar simpan pinjam 32,14 persen. Hal ini menyebabkan kenaikan sisa hasil usaha sebesar 14,22 persen dari tahun 2006 sebesar 71.163.342 rupiah menjadi 81.286.456 rupiah tahun 2007. Senada dengan laporan laba rugi posisi neraca kredit yang diberikan yang mencapai 73,66 persen dari total harta yang dimiliki koperasi pada tahun 2006 sedangkan tahun 2007 posisi kredit yang diberikan adalah sebesar 73,02 persen dari total aktiva, meskipun terjadi penurunan kontribusi pinjaman yang diberikan namun tetap terjadi peningkatan pada total aktiva (harta) hal ini dikarenakan terjadi juga peningkatan pada nilai aktiva tetap (pembentukan barang modal).

**Tabel 9.1 Laporan Laba Rugi per Perusahaan Koperasi
Simpan Pinjam Tahun 2006 - 2007
(Rupiah)**

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Pendapatan Operasional	367.574.891	420.947.887
Pendapatan Bunga	243.748.115	285.647.217
Pendapatan Usaha diluar simpan pinjam	123.826.776	135.300.670
Beban Operasional	295.850.968	340.518.909
Beban Bunga	90.877.914	108.292.698
Beban Operasional lainnya	204.973.054	232.226.210
Hasil Usaha/Rugi Usaha	71.723.923	80.428.978
Pendapatan Non Operasional	4.809.760	6.548.336
Beban Non Operasional	5.370.341	5.690.859
Pendapatan/Beban Non Operasional	690.207	2.224.645
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	71.163.342	81.286.456
Beban Pajak	5.800.921	5.975.903
Sisa Hasil Usaha Bersih	65.362.421	75.310.553

Tabel 9.2. Neraca per Koperasi Simpan Pinjam
Tahun 2006 - 2007
(Rupiah)

Rincian	2006	2007
(1)	(2)	(3)
Aktiva		
Kas	51.167.442,25	70.484.799,20
Giro Tabungan, Deposito Bank	86.096.479,79	129.212.647,82
Tabungan, Simpanan pada Koperasi	44.233.339,14	60.640.922,31
Surat-surat Berharga	7.266.754,09	7.621.395,91
Pinjaman yg Diberikan	1.234.012.536,66	1.498.204.013,18
Penyisihan penghapusan pinjaman -/-	12.520.564,85	18.363.452,74
Penyertaan pada kop pihak ketiga, anggota	27.733.924,98	33.576.675,49
Pendapatan yg masih harus diterima	35.887.665,13	40.620.175,94
Beban dibayar Dimuka	7.858.504,40	10.293.859,49
Aktiva Tetap	184.678.955,51	204.204.393,45
Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap -/-	67.152.704,97	71.129.547,88
Aktiva lain-lain	75.908.949,14	86.509.323,47
Total Aktiva	1.675.171.281,27	2.051.875.205,62
Pasiva		
Tabungan Koperasi	272.967.967,85	353.295.394,77
Simpanan berjangka	264.492.830,27	327.870.097,93
Pinjaman yg diterima	205.019.554,64	261.673.451,63
Beban yg masih harus dibayar	74.277.264,44	91.304.645,99
Kewajiban lain-lain	153.663.420,81	193.904.279,55
Kekayaan bersih	704.750.243,26	823.827.335,74
Simpanan pokok	27.658.210,93	33.224.400,70
Simpanan wajib	379.232.470,04	445.801.124,26
Cadangan umum	157.918.870,10	183.379.418,40
Cadangan tujuan resiko	39.819.026,38	47.948.825,91
Donasi / hibah	25.476.464,27	29.614.936,37
SHU tahun berjalan	74.645.201,55	83.858.630,10
Total Pasiva	1.675.171.281,27	2.051.875.205,62